

**RELEVANSI KURIKULUM SEKOLAH BINTARA KEPOLISIAN  
NEGARA REPUBLIK INDONESIA DENGAN  
TUGAS UMUM KEPOLISIAN**

**OMAN SUNARYA**



Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Magister Kependidikan

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA  
1993**

## A B S T R A K

OMAN SUNARYA. Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan Tugas Umum Kepolisian. Tesis. Jakarta: Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1993.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relevansi kurikulum Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dengan Tugas Umum Kepolisian, ditinjau dari persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan. Di samping itu, dalam penelitian ini juga ingin diketahui: (1) perbedaan persepsi antara Lulusan, Pengelola, dan Pengguna Lulusan mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara dengan tugas umum Kepolisian (2) hubungan antara kepuasan kerja Lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum (3) hubungan antara kuantitas pengalaman kerja Lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum, dan (4) hubungan antara hasil belajar Lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum.

Penelitian ini, di samping dilaksanakan di Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya dan Sekitarnya, juga di Sekolah Bintara atau Sekolah Polisi Negara (SPN) Lido Jawa Barat, selama enam bulan (Agustus 1992 sampai dengan bulan Januari 1993). Metode penelitian yang digunakan adalah survai dengan besar sampel untuk Lulusan 175 orang, Pengelola dan Pengguna masing-masing 50 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, baik untuk Lulusan, Pengelola, maupun Pengguna. Jumlah butir instrumen untuk Lulusan terdiri atas: 91 butir tentang materi kurikulum, delapan butir tentang pelaksanaan kurikulum, dan 17 butir tentang kepuasan kerja. Untuk Pengelola, jumlah butir instrumennya terdiri atas: 91 butir tentang materi kurikulum dan

delapan butir tentang pelaksanaan kurikulum. Untuk Pengguna Lulusan, jumlah butir instrumennya hanya menyangkut 91 butir tentang materi kurikulum. Dari jumlah butir masing-masing instrumen tersebut, yang diujicobakan hanya butir Instrumen pelaksanaan kurikulum dan kepuasan kerja Lulusan, masing-masing diperoleh  $r = 0,80$  dan  $r = 0,90$ . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, ANOVA satu jalan, dan regresi sederhana pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, menurut persepsi Lulusan ( $\bar{X}_{obs.} = 314,06$ ), Pengelola Pendidikan ( $\bar{X}_{obs.} = 314,08$ ), dan Pengguna Lulusan ( $\bar{X}_{obs.} = 314,54$ ) kurikulum Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia relevan dengan tugas umum Kepolisian. Kedua, baik menurut persepsi Lulusan ( $\bar{X}_{obs.} = 23,37$ ) maupun persepsi Pengelola Pendidikan ( $\bar{X}_{obs.} = 24,36$ ), pelaksanaan kurikulum Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia yang mencakup aspek waktu, kelengkapan media, pemberian bimbingan, pemberian umpan balik, presentase waktu belajar siswa, presentase waktu yang digunakan guru, dan kelengkapan buku-buku penunjang dinilai cukup memadai atau telah sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, tidak terdapat perbedaan persepsi antara Lulusan, Pengelola, dan Pengguna Lulusan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan Tugas Umum Kepolisian ( $F_o = 0,356 < F_t = 3,033$ ). Keempat, tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum, ( $r = 0,0383$  dan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 256,737 + 0,901 X$ ). Kelima, terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja Lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum ( $r = 0,268$  dan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 313,338 + 0,352 X$ ). Keenam, tidak terdapat hubungan antara kuantitas pengalaman kerja Lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi

kurikulum ( $r = 0,0165$ , dan persamaan garis regresi :  $\hat{Y} = 313,338 + 0,352X$ ).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kurikulum Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia di Lido, Jawa Barat.



## A B S T R A C T

OMAN SUNARYA. Relevance of the Curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia\*) to the General Duties of Police. Tesis. Jakarta: Programe of Graduate Studies, IKIP Jakarta, 1993.

The aim of this research was to find out the relevance of the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia to the general duties of police according to graduates', educators' and users of graduates services' perception. In addition, this research also aimed to know about (1) the difference of perception among graduates, educators and users about the relevance of the curriculum mentioned and the general duties of police, (2) the relationship between occupational satisfaction of graduates and their perception, the relevance of the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Republik Indonesia and general duties of police (3) the relationship between the quantity of graduates' work experience and their perception of the relevance of the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia and general duties of police (4) the relationship between graduates' learning achievement and their perception of the relevance of the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia and general duties of police.

The research was conducted at the Police District of Jakarta Territory, and the Police Academy in Lido, West Java, during six months, i.e. from August 1992 to January 1993. The method of research used is a survey with a num-

---

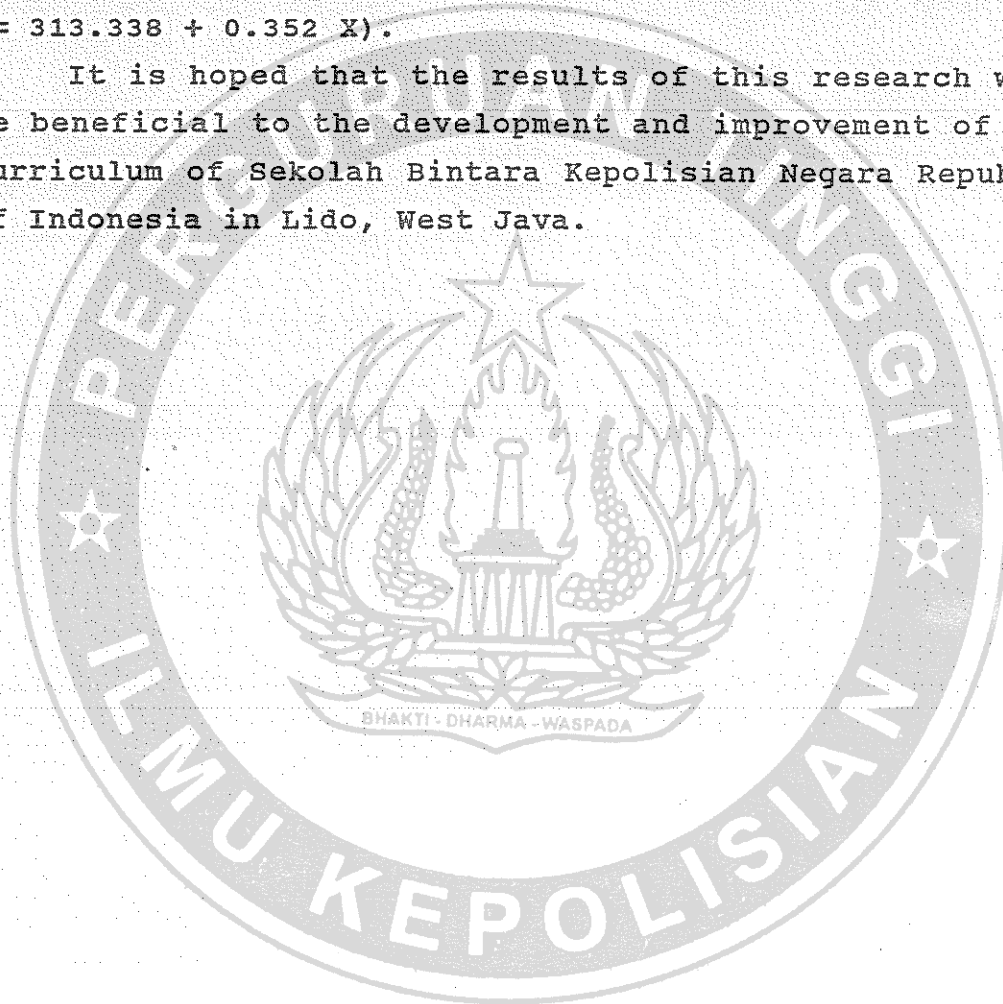
\*) Basic education for non Commissioned Officer of the Indonesian National Police.

ber of sample of graduates being 175 persons, educators 50 persons, and users 50 persons. The instruments used for collecting data were three questionnaires intended for graduates, educators, and users. Questionnaire to be completed by graduates were made up of 91 items on curriculum, eight items on its implementation, and 17 items on occupational satisfaction. Those to be completed by educators consisted of 91 items on curriculum and eight items about the implementation of curriculum; while the instrument for users of graduates consisted of 91 items measuring the curriculum. Only the instruments measuring curriculum implementation and occupational satisfaction were tried out, giving a  $r = 0.80$  and  $r = 0.90$  respectively. The techniques of data analysis used were descriptive analysis, ANOVA one way and simple regression at a level of significance  $\alpha = 0.05$ .



The findings of the research were as follows: first, according to graduates ( $\bar{X}_{obs.} = 314.06$ ), educators ( $\bar{X}_{obs.} = 314.08$ ), and users ( $\bar{X}_{obs.} = 314.54$ ) the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia is considered as being relevant to the general duties of police. Second, according to graduates' ( $\bar{X}_{obs} = 23.37$ ) and educators perception ( $\bar{X}_{obs} = 24.36$ ), the implementation of curriculum regarding time, amount of media used, guidance given, provision of feedback, students' learning time, time used by instructors, and the availability of reference books, is considered as sufficient (meet the students' needs). Third, there is no difference found between graduates', educators' and users' perception of the relevance of the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia to the general duties of police ( $F_o = 0.356 < F_t = 3.033$ ). Fourth, there is no positive relationship found between graduates' achievement and their perception of curriculum

relevance ( $r = 0.038$  and regression equation  $\hat{Y} = 256.737 + 0.901 X$ ). Fifth, there is a positive relationship found between graduates' occupational satisfaction and their perception of curriculum relevance ( $r = 0.268$  and regression equation:  $\hat{Y} = 313.338 + 0.352 X$ ). Sixth, there is no positive relationship found between the quantity of graduates' work experience and their perception of curriculum relevance ( $r = 0.016$  and regression equation:  $\hat{Y} = 313.338 + 0.352 X$ ).

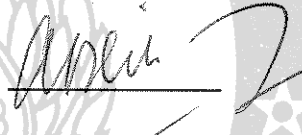
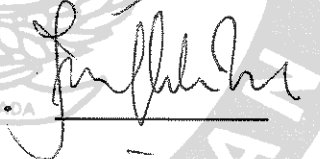
It is hoped that the results of this research will be beneficial to the development and improvement of the curriculum of Sekolah Bintara Kepolisian Negara Republic of Indonesia in Lido, West Java.



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
Dr. Toeti Soekamto, MPd. (Ketua)		6/10-93
Prof. Dr. Atwi Suparman, MSc. (Anggota)		27/10/93

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

Prof. Dr. A.O.B. Situmorang, M.A. (Ketua) <sup>1</sup>		28/10/93
Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc. (Anggota) <sup>2</sup>		14/10-93

Tanggal lulus : 28-10-1993

No. Registrasi : 7116892350

- 1) Direktur PPS IKIP Jakarta
- 2) Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kekhadirat Allah Swt, karena berkat dan karuniaNya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam penyelesaian penelitian ini, banyak bimbingan dan bantuan yang telah didapat oleh penulis, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu.

Pertama, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada ibu Dr. Toeti Soekanto, MPd. dan bapak Prof. Dr. Atwi Soeparman, MSc. selaku pembimbing, atas segala petunjuk serta bimbingannya yang sangat berharga sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Demikian juga ucapan terima kasih kepada pimpinan IKIP Jakarta, pimpinan, dan dosen serta staf administrasi Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta yang telah banyak memberikan bantuan dan fasilitas sejak awal penulis mengikuti pendidikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa PPS IKIP Jakarta, khususnya angkatan 89/90, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk saran dan sumbangan pemikiran selama penulis mengikuti pendidikan hingga tesis ini dibuat.

Kedua, penulis menyampaikan juga terima kasih kepada bapak Dirjen Persmanvet Dephankam, Gubernur PTIK, Dirpers Polri, Dirdik Polri, Kapolda Metro Jaya, Kadit Diklat, Kadit Samapta, Kadit Sabhara, Kadit Lantas, Kadit Serse, Kadit Intelpampol Polda Metro Jaya, Kepala Sekolah Bin-

tara Polri Lido Jawa Barat, Kepala Kepolisian Resort Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan Bekasi yang telah banyak membantu baik dari segi moral maupun material, khususnya dalam mendapatkan informasi dan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penghargaan secara khusus penulis sampaikan kepada keluarga, khususnya istri (Dra.Siti Zubaedah) dan anak-anak (Eka Pradana dan Dinda Pramanta) yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungan moril yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Masih banyak pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini, dan tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Jakarta, Agustus 1993.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	(1)
ABSTRACT .....	(4)
LEMBARAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Umum Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. Kurikulum Sekolah Bintara Polri .....	11
2. Tugas Umum Kepolisian .....	16
3. Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	19
4. Persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	21
5. Prestasi Belajar .....	24
6. Kepuasan Kerja Lulusan .....	26

7. Pengalaman Kerja Lulusan .....	28
B. Kerangka Berpikir .....	29
1a. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	29
1b. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	31
1c. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	32
2. Perbedaan Persepsi antara Lulusan, Pengguna Lulusan, dan Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	33
3. Hubungan antara Prestasi Belajar Lulusan dengan Persepsinya Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	34
4. Hubungan antara Kepuasan Kerja Lulusan dengan Persepsinya Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	35
5. Hubungan antara Kuantitas Pengalaman Kerja Lulusan dengan Persepsinya Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	36
C. Perumusan Hipotesis .....	37
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	39
A. Tujuan Operasional Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian .....	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41

E. Populasi, Sampel dan Teknik	
Pengambilan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	44
F. Pengujian Sampel Penelitian .....	44
1. Hasil Uji Normalitas Sampel .....	45
2. Uji Homogenitas Varians Populasi .....	46
G. Instrumen Penelitian .....	47
H. Verifikasi Instrumen Penelitian .....	48
1. Validitas Instrumen .....	49
2. Reliabilitas Instrumen .....	50
I. Teknik Pengumpulan Data .....	51
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	52
K. Hipotesis Statistik .....	54
IV. HASIL PENELITIAN .....	55
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	55
1. Lulusan .....	55
1.1 Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	55
1.2 Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian .....	57
1.3 Persepsi Lulusan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum .....	73
1.4 Kepuasan Kerja Lulusan .....	75
1.5 Kuantitas Pengalaman Kerja Lulusan .....	76
1.6 Hasil Belajar Lulusan .....	77
2. Pengelola Pendidikan .....	77
2.1 Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	77
2.2 Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Setiap	

Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian .....	79
2.3 Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum .....	92
3. Pengguna Lulusan .....	95
3.1 Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian .....	95
3.2 Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian .....	96
B. Uji Persyaratan Untuk Pengujian Hipotesis .....	112
1. Uji Normalitas Sampel .....	112
2. Uji Homogenitas .....	113
C. Pengujian Hipotesis .....	113
1. Hipotesis Pertama .....	113
2. Hipotesis Kedua .....	114
3. Hipotesis Ketiga .....	116
4. Hipotesis Keempat .....	117
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	118
E. Keterbatasan Penelitian .....	128
V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Implikasi .....	133
C. Saran .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	141
LAMPIRAN .....	145

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sampel .....	45
2.	Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Isi Kurikulum .....	56
3.	Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran .....	72
4.	Persepsi Lulusan Mengenai Seluruh Pelaksanaan Kurikulum .....	73
5.	Persepsi Lulusan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum .....	74
6.	Kepuasan Kerja Lulusan .....	76
7.	Pengalaman Kerja Lulusan .....	76
8.	Persepsi Pengelola Mengenai Relevansi Isi Kurikulum .....	78
9.	Persepsi Pengelola Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran .....	92
10.	Persepsi Pengelola Mengenai Seluruh Pelaksanaan Kurikulum .....	94
11.	Persepsi Pengelola Mengenai Faktor dalam Pelaksanaan Kurikulum .....	94
12.	Persepsi Pengguna Mengenai Relevansi Isi Kurikulum .....	96
13.	Persepsi Pengguna Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran .....	110
14.	Persepsi Lulusan, Pengelola, dan Pengguna Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran .....	111
15.	Persepsi Lulusan dan Pengelola Pendidikan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum .....	112
16.	Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi Persepsi Lulusan atas Hasil Belajar .....	115
17.	Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi Persepsi Lulusan atas Kepuasan Kerja .....	116
18.	Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi Persepsi Lulusan atas Kuantitas Pengalaman Kerja .....	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kurikulum Sekolah Bintara Polri .....	145
2. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian .....	148
3. Jumlah Sampel Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan .....	149
4. Perhitungan Uji Normalitas Sampel .....	150
5. Perhitungan Uji Homogenitas Varians Populasi Lulusan, Pengelola Pendidikan dan Pengguna Lulusan .....	160
6. Angket Lulusan .....	161
7. Angket Pengelola Pendidikan .....	173
8. Angket Pengguna Lulusan .....	183
9. Perhitungan Validitas Butir Instrumen .....	192
10. Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	194
11. Sekor Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Isi Kurikulum Dengan Tugas Umum Kepolisian, Pelak- sanaan Kurikulum, Kepuasan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Hasil Belajar Lulusan .....	197
12. Rata-rata, Standar Deviasi, Sekor Minimum, dan Maksimum masing-masing Variabel, dan Sub Variabel dari Sampel Lulusan .....	204
13. Sekor Persepsi Pengelola Terhadap Isi dan Pelaksanaan Kurikulum .....	207
14. Rata-rata, Standar Deviasi, Sekor Minimum, dan Maksimum Pengelola Untuk Setiap Variabel.	210
15. Sekor Persepsi Pengguna Terhadap Isi dan Pelaksanaan Kurikulum .....	213
16. Rata-rata, Standar Deviasi, Sekor Minimum, dan Maksimum masing-masing Variabel, dan Sub Variabel dari Sampel Pengguna .....	216
17. Perhitungan Harga Ideal Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian .....	219



18.	Perhitungan Harga Ideal Sekor Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian .....	228
19.	Perhitungan Harga Ideal Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian .....	237
20.	Data Hasil Belajar Lulusan .....	245
21.	Perhitungan Anava Untuk Perbedaan Persepsi...	249
22.	Perhitungan Lengkap untuk Uji Linieritas dan Keberartian Garis Regresi .....	251



BAB I  
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pembentukan Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia dimaksudkan untuk membentuk Bintara Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang berkualifikasi/berkemampuan dalam melaksanakan tugas umum Kepolisian. Adapun tugas umum Kepolisian tersebut telah dijabarkan dari kemampuan Polri sebagaimana tercantum dalam Postur Polri tahun 1984-1998, yakni: (1) Kemampuan Pokok, yang meliputi kemampuan penginderaan dini, penertiban masyarakat, penegak hukum, bimbingan masyarakat, penindakan gangguan keamanan, penyelamatan masyarakat, dan kemampuan pelayanan masyarakat; (2) Kemampuan Peran Serta, yang meliputi kemampuan intelijen strategis, pengamatan wilayah, pembinaan wilayah, dan kemampuan perang darat sebagai bagian dari kemampuan pertahanan; (3) Kemampuan Pendukung, yang meliputi kemampuan pembinaan komando dan pengendalian sebagai bagian dari kemampuan pembinaan kendali komando pada Pertahanan dan Keamanan/Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Hankam/ABRI), pembinaan Polri, dan potensi Keamanan & Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) sebagai bagian dari kemampuan pembinaan tenaga manusia di bidang Hankam dan Kamtibmas, pembinaan sarana dan prasarana Polri sebagai bagian dari kemampuan pembinaan sarana dan prasarana Hankam/ABRI, pembinaan manajemen Polri sebagai bagian dari kemampuan manajemen Hankam/ABRI.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan Bintara Polri yang berkualifikasi/berkemampuan dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, maka disusunlah suatu kurikulum yang disebut Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri, dan mereka yang mengikuti pendidikan pembentukan ini adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau yang sederajat, dan yang telah dinyatakan lulus seleksi penerimaan (Mabes Polri, 1992).

Pendidikan ini dilaksanakan selama sebelas bulan dengan pembagian waktu sebagai berikut: (1) tiga bulan kurikulum dasar keprajuritan ABRI, (2) satu bulan kurikulum dasar tugas pokok Polri, (3) empat bulan kurikulum dasar tugas umum Kepolisian, (4) dua bulan kurikulum pengembangan dasar tugas umum Kepolisian atau pengetahuan dasar fungsi-fungsi teknis Kepolisian, (5) satu bulan kurikulum pembulatan pendidikan.

Kerangka pokok pelajaran yang diberikan selama pendidikan (Mabes Polri, 1988) adalah sebagai berikut:

1. Pengantar, mencakup (a) Pembukaan, dan (b) Orientasi
2. Dasar Umum, mencakup (a) Subyek Kejuangan, (b) Subyek Pembinaan Sistem dan Teknik, (c) Subyek Pembinaan Jasmani Militer, (d) Pembulatan Dasar Keprajuritan.
3. Utama, mencakup (a) Tugas Umum Kepolisian dan Fungsi Shabara, (b) Fungsi Teknis Kepolisian lainnya, (c) Hukum dan Perundang-undangan, (d) Pembinaan Jasmani Polri.
4. Pelengkap, mencakup (a) Kepemimpinan, (b) Bantuan

Teknis/Bantuan Taktis Kepolisian, (c) Administrasi/Organisasi, (d) Pengetahuan Bahasa.

5. Pembulatan Pendidikan.

Metode pengajaran yang digunakan selama ini adalah drill, pemberian tugas, peragaan, pemberian contoh, simulasi, metode-metode pendukung lainnya, dan pada akhir pendidikan dilaksanakan praktek/latihan kerja (Mabes Polri, 1988).

Setelah menyelesaikan pendidikan para lulusan akan ditempatkan di mana mereka dibutuhkan, dan tugas yang mereka emban sesuai dengan kebutuhan di tempat tugas, antara lain di bagian operasional (Sabhara, Samapta, Lalu-lintas, Intel, Bimmas, Reserse) dan bagian pembinaan (Staf Administrasi, Instruktur di Lembaga Pendidikan, dan staf lainnya). Dalam penugasan tersebut, penulis mengamati para lulusan sering merasa kurang puas karena bidang tugas yang diberikannya terkadang dirasakan tidak sesuai dengan yang mereka pilih. Walaupun pada awal pendidikan mereka telah menyatakan kesediaannya untuk ditempatkan di bagian mana saja, namun biasanya mereka mempunyai harapan untuk ditempatkan di bagian tertentu, dan bila harapan ini tidak terpenuhi maka timbul rasa kurang puas. Di samping ketidakseuaian bidang tugas yang dipilih dengan yang dihadapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja, seperti daerah atau tempat bekerja, fasilitas kerja, kesempatan untuk maju, pengakuan, penghargaan, kondisi kerja, hubungan kerja, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan tugasnya, para lulusan sering menemui masalah karena keterbatasan pengetahuan yang mereka peroleh selama pendidikan. Pada umumnya, mereka belajar dari pengalaman dan dari senior yang mendampingi mereka selama melaksanakan tugas. Sementara untuk dapat meningkatkan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan kejuruan ataupun lainnya, mereka harus sudah melaksanakan praktek tugas lapangan sedikitnya tiga tahun.

Masa pendidikan sebelas bulan dirasakan kurang oleh lulusan untuk dapat mempersiapkan diri melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi di lapangan. Hal ini dikemukakan oleh lulusan mengingat banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai. Pengalaman kerja/tugas sejak pertama ditugaskan akan menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana menjalankan tugas dengan baik. Jadi makin lama mereka bertugas maka makin banyak kesempatan baginya untuk mengenal dan menguasai tugas-tugas di lapangan, baik pada waktu mereka didampingi para seniornya maupun setelah bekerja mandiri.

Kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri merupakan suatu produk yang mengacu kepada konsep-konsep kurikulum, dan selalu dinilai untuk dikembangkan agar mempunyai tingkat relevansi dengan isi dan struktur kurikulum, serta ada keterkaitan dengan masing-masing komponen yang ada dalam kurikulum tersebut. Ada kemungkinan kurikulum pendidikan Bintara Polri relevan dengan kebutuhan tugas umum Kepolisian di lapangan, namun kurang atau tidak layak untuk diterapkan di

lapangan mengingat lemahnya unsur penunjang yang tersedia atau mungkin sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mempertanyakan kepada para pengelola pendidikan, pengguna lulusan, dan lulusannya sendiri tentang bagaimana kurikulum pembentukan Bintara Polri dapat mempersiapkan anggota Polri agar mampu melaksanakan tugas umum Kepolisian.

#### B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana disebutkan oleh Scriven (1967) dan Guba & Lincoln (1985) bahwa, proses pemberian pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu untuk menemukan nilai dan arti evaluasi (objek yang di evaluasi) merupakan kegiatan utama dalam evaluasi. Pada uraian latar belakang telah disebutkan bahwa, kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri merupakan suatu produk yang mengacu kepada konsep-konsep kurikulum. Sebagai suatu produk, berarti kurikulum tersebut dapat dianggap sebagai suatu objek evaluasi karena berhubungan dengan kegiatan yang nyata dan telah terjadi atau sesuatu yang dalam waktu dekat akan dilakukan. Demikian juga dalam mempertanyakan kepada lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan bagaimana kurikulum tersebut dapat mempersiapkan anggota Polri agar mampu melaksanakan tugas umum Kepolisian merupakan tujuan kegiatan evaluasi. Oleh karena itu maka penelitian

ini lebih bersifat penelitian evaluasi. Sedangkan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian evaluasi ini dapat dikelompokkan ke dalam empat elemen, seperti yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1985) sebagai berikut:

Pertama, *Evaluasi Konteks (Context)*, yaitu evaluasi tentang fokus dan tujuan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul antara lain: Apa maksud diselenggarakannya Pendidikan Pembentukan Bintara Polri? Apa tujuan umum kurikulum pendidikan tersebut? Apa pula tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai? Bidang dan jenjang lapangan kerja apa yang akan menjadi sasaran kurikulum tersebut?

Kedua, *Evaluasi Masukan (Input)*, yaitu evaluasi tentang pemilihan sarana dan strategi yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul antara lain: Bagaimana kurikulum tertulis dalam program tersebut? Bagaimana relevansi antara isi pelajaran dengan tugas umum kepolisian? Bagaimana kompetensi tenaga pengajar yang ada? Apakah media, peralatan dan fasilitas belajar lainnya memadai? Bagaimana kualitas dan kelengkapan ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, serta sarana lain?

Ketiga, *Evaluasi Proses (Process)*, yaitu evaluasi tentang proses pelaksanaan kurikulum apakah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan dalam evaluasi proses adalah: Bagaimana bentuk kurikulum yang terlaksana? Bagaimana kualitas dari interaksi belajar

mengajar? Apakah strategi mengajar yang dipilih sudah tepat? Bagaimana bentuk tugas-tugas yang akan diberikan? Apakah kondisi belajar yang ada dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik? Bagaimana penggunaan bahan, metode, media, dan alat-alat pendidikan lainnya? Bagaimana efisiensi penggunaan waktu? Bagaimana konsistensi pelaksanaan interaksi belajar mengajar dengan desain? Bagaimana kegiatan remedial dilaksanakan? Bagaimana penggunaan masing-masing sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan?

Keempat, *Evaluasi Hasil (Product)*, yaitu evaluasi tentang akibat dari kurikulum terhadap lulusan. Pertanyaan-pertanyaan yang harus dicari jawabannya dalam evaluasi hasil adalah: Apakah hasil belajar/prestasi siswa cukup memadai? Apakah para lulusan dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya? Bagaimana penilaian para lulusan dan pengguna lulusan tentang kemampuan kerja lulusan? Bagaimana penilaian para pengelola pendidikan yang bersangkutan terhadap mutu lulusan? Seberapa jauh kurikulum yang diimplementasikan dapat menyiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan tugas di lapangan?

Keempat evaluasi tersebut di atas merupakan suatu rangkaian keutuhan. Tetapi seperti dikemukakan oleh Stufflebeam (dalam Hasan, 1988), dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih jenis evaluasi itu.



Selanjutnya, dalam melaksanakan evaluasi kurikulum ada tiga pihak yang dapat diminta penilaiannya. Ketiga pihak tersebut menurut Harles (dalam Suparman, 1987) adalah: (1) siswa, terutama mantan siswa yang telah bekerja, (2) masyarakat yang akan menggunakan lulusan, dan (3) pengelola pendidikan. Ketiga pihak tersebut disebut sebagai partners dalam evaluasi pendidikan.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang dapat terjadi, maka penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum yang akan dilaksanakan mencakup evaluasi masukan (input), proses (process) dan hasil (product), yakni, mengevaluasi bagaimana kesesuaian materi kurikulum dengan kemampuan yang diharapkan pada tujuan, bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan bagaimana hasil belajar tersebut dapat diterapkan oleh para lulusan dalam menghadapi tugas di lapangan. Masalah tersebut akan dapat terjawab dengan mengadakan penelitian evaluasi yang mengumpulkan data dan informasi dari para lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan tersebut di mana mereka bertugas sekarang ini. Data tersebut dapat diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner.

Matapelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah Bintara Polri merupakan penjabaran dari tujuan-

tujuan instruksional yang sifatnya sudah given, oleh karena itu terhadap tujuan instruksionalnya itu sendiri tidak dilakukan penelitian, tetapi diteliti bagaimana relevansi atau kesesuaian matapelajaran tersebut dengan kemampuan yang diharapkan pada tujuan. Sedangkan matapelajaran yang diteliti dibatasi pada kelompok mata pelajaran Utama, yang merupakan bagian pokok dan berhubungan langsung dengan tugas yang akan diemban. Bagian matapelajaran ini dilaksanakan selama 1086 jam pelajaran, paling lama dibanding bagian-bagian yang lainnya. Jumlah jam pelajaran seluruhnya adalah 2260 jam.

D. Perumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jawaban yang diharapkan dari penelitian ini, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah menurut persepsi (a) lulusan, (b) pengguna lulusan, dan (c) pengelola pendidikan, kurikulum Pendidikan pembentukan Bintara Polri relevan dengan tugas umum kepolisian? Selanjutnya, apakah terdapat perbedaan persepsi antara lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dengan tugas

umum kepolisian?

3. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian?

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian evaluatif ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian. Di samping itu, bagaimana hubungan antara persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum pendidikan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian dengan beberapa faktor lainnya, seperti hasil belajar, kepuasan kerja serta pengalaman kerja.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri relevan dengan tugas umum kepolisian. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi satuan penyelenggara pendidikan dan dapat dipakai sebagai masukan dalam menyempurnakan kurikulum pada masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

Pengertian umum kurikulum adalah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan dalam bidang pendidikan kurikulum dapat berarti langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Depdikbud, 1984).

Nölker dan Schoefeldt (1983) mengemukakan bahwa kurikulum melukiskan proses belajar secara kompleks dan menyeluruh. Kurikulum bukan hanya berisi materi pelajaran akan tetapi juga sarana, subjek, dan organisasi pengajaran. Selanjutnya dikatakan bahwa kurikulum yang sejati dapat memberikan informasi terhadap pertanyaan-pertanyaan: (1) untuk siapa tindakan pendidikan itu dilakukan, (2) sasaran serta kualifikasi mana yang hendak dicapai, (3) substansi apa yang harus dipelajari, (4) metode dan alat bantu mana saja yang dipakai, dan (5) bagaimana menguji hasilnya.

Sejalan dengan yang dikemukakan di atas, Tyler (1949) mengemukakan empat pertanyaan yang menyangkut

pengembangan kurikulum: (1) Apakah maksud dan tujuan yang ingin dicapai? (2) Pengalaman yang bagaimanakah yang harus disediakan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut? (3) Bagaimanakah pengalaman tersebut dapat diorganisasikan sehingga efektif? Dan (4) bagaimanakah cara menentukan tercapai tidaknya maksud dan tujuan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu mempunyai jawaban yang jelas sehingga kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum mempunyai dua fungsi utama yakni: (1) berperan mencapai tujuan-tujuan instruksional, yang dalam proses pembelajaran dijabarkan dari tujuan kurikulum dari berbagai mata pelajaran, (2) tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai siswa bersifat mengikat sedemikian rupa, sehingga membentuk seseorang seperti yang dideskripsikan baik oleh tujuan kurikulum, tujuan instruksional maupun tujuan Nasional (Depdikbud, 1984).

Perencanaan kurikulum dibagi dalam lima tingkatan (Soedijarto, 1991). Pada tingkatan pertama sebagai serangkaian tujuan pendidikan yang menggambarkan berbagai kemampuan, nilai dan sikap yang harus dimiliki peserta didik dari suatu satuan pendidikan; pada tingkatan kedua sebagai kerangka materi yang perlu dipelajari para peserta didik untuk menguasai serangkaian kemampu-

an, nilai dan sikap yang secara institusional harus dikuasai setelah selesai mengikuti pendidikan; pada tingkatan ketiga adalah sebagai garis besar materi dari suatu bidang pelajaran yang telah dipilih untuk dijadikan obyek belajar; pada tingkatan keempat adalah paduan dan buku pelajaran yang disusun untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar, dan pada tingkatan kelima adalah bentuk dan jenis kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh para peserta didik, termasuk di dalamnya berbagai jenis, bentuk, dan frekuensi evaluasi yang digunakan sebagai bagian yang terpadu dari strategi belajar mengajar yang direncanakan. Kurikulum mencakup metode belajar mengajar, cara mengevaluasi kemajuan siswa dan seluruh program, perubahan dalam tenaga pengajar, bimbingan penyuluhan, supervisi dan administrasi, alokasi waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan adanya pilihan mata pelajaran (Trump & Miller dalam Nasution, 1988). Kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri berkaitan langsung dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang masing-masing memberikan kontribusi dalam mengisi pekerjaan yang dibutuhkan di lingkungan Polri.

Dalam tujuan insruksional Pendidikan Pembentukan Bintara Polri disebutkan bahwa para lulusan diharapkan akan mempunyai: 1) Sikap mental dan fisik sebagai pra-

jurit ABRI/Polri yang memiliki jiwa kejuangan dan disiplin tinggi serta fisik yang samapta. 2) Pengetahuan dan keterampilan teknis maupun taktis profesional kepolisian agar siap melaksanakan tugas umum kepolisian. 3) Bekal untuk mengikuti pendidikan kejuruan lebih lanjut. Dengan mengetahui kegiatan, keterampilan, sikap, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas umum kepolisian dengan baik, maka dapat ditentukan bahan pelajaran yang sesuai untuk itu.

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang sering digunakan oleh lembaga pendidikan pembentukan Bintara Polri adalah kurikulum berdasarkan kompetensi, yang berarti bahwa lulusan pendidikan pembentukan Bintara Polri harus memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, baik untuk kepentingan pelaksanaan tugas dalam bidang pekerjaan polisi maupun tugas untuk melanjutkan pendidikan. Untuk mencapai kompetensi tersebut dicarikan matapelajaran-matapelajaran yang dianggap relevan, dan bila perlu menciptakan matapelajaran baru apabila hal itu mutlak diperlukan. Seorang lulusan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dianggap kompeten di dalam melaksanakan tugas umum kepolisian apabila lulusan tersebut mampu melakukan tindakan-tindakan inteligen penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat

tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika (Depdikbud, 1982).

Dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi, matapelajaran ditetapkan kemudian dalam relevansinya dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, sedangkan pengembangan kurikulum berdasarkan bidang studi, matapelajaran dimasukkan begitu saja ke dalam kurikulum sebagai materi kurikulum. Dalam kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri telah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan untuk dapat melaksanakan tugas umum kepolisian, yaitu: (1) melaksanakan Tugas Umum Kepolisian dan Fungsi Sabhara (membuat administrasi sabhara, melaksanakan tugas penjagaan, patroli, pengawalan, polize hazzard, membuat laporan polisi/berita acara, dan melakukan tindakan pertama di tempat kejadian perkara, pengendalian masyarakat/operasi penindakan huru-hara), (2) melaksanakan fungsi teknis kepolisian (teknis intelpampol, lalu-lintas, reserse, dan bimmas), (3) mengetahui hukum dan perundang-undangan (hukum militer dan undang-undang nomor 20 tahun 1982, hukum pidana dan perkara-perkara ringan/tipiring, hukum acara pidana, peraturan daerah dan peraturan lainnya), (4) melaksanakan pembinaan jasmani (beladiri, menembak, senam borgol/tongkat/lalu-lintas). Selanjutnya dari hasil identifikasi kompetensi



tersebut ditetapkanlah tujuan pendidikan, disusun pengalaman belajar, ditetapkan topik-topik dan subtopik matapelajaran, penetapan waktu yang diperlukan untuk mempelajari topik dan sub topik, kemudian memberi nama mata pelajaran, dan terakhir menetapkan Nilai Kredit Semester (Depdikbud, 1982).

## 2. Tugas Umum Kepolisian

Dalam tujuan-tujuan instruksional Pendidikan Pembentukan Bintara Polri, para lulusan diharapkan akan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas umum kepolisian (Mabes Polri, 1988), yakni:

- a. Membina kemampuan personil Polri secara pribadi, yang mencakup : (1) menampilkan sikap mental kejujuran, (2) menampilkan disiplin pribadi, (3) kemampuan bela diri, dan (4) kemampuan menembak.
- b. Kemampuan penertiban masyarakat yang mencakup: (1) kemampuan mengatur lalu lintas, dan (2) kemampuan mencegah dan menanggulangi timbulnya penyakit masyarakat.
- c. Kemampuan penegakan hukum yang mencakup: (1) kemampuan memahami dan menangani/menindak Police Hazard (suatu keadaan yang dapat menimbulkan bahaya kerugian, kecelakaan, keresahan bagi diri sendiri maupun orang lain yang tidak diatur dalam perundang-

- undangan, dan yang membutuhkan tindakan segera Kepolisian), Tindak Pidana Ringan (Tipiring), (2) kemampuan penyelidikan dan penyidikan tingkat awal yang meliputi pengamanan tempat kejadian perkara (TKP) dan tindakan pertama di tempat kejadian perkara (TPTKP) serta membuat sket dan denah TKP, (3) kemampuan mencari, mengumpulkan dan mengamankan barang bukti, (4) kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas/kemampuan sebagaimana tersebut pada butir (1), (2), (3), dan (4) di atas.
- d. Kemampuan menindak gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) yakni kemampuan pengendalian/penindakan huru-hara tingkat awal.
- e. Kemampuan penyelamatan masyarakat yakni kemampuan memberikan perlindungan/pertolongan pertama pada kecelakaan dan atau bencana alam.
- f. Kemampuan membimbing masyarakat yakni meliputi: (1) kemampuan membuat peta/denah Pembinaan Masyarakat Secara Sentral (Binmastral) dalam rangka memahami dan memperkecil Faktor Korelatif Kriminogen (FKK), (3) kemampuan membimbing masyarakat mengenai Sistem Keamanan Swakarsa (Siskamswakarsa) dan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling).
- g. Kemampuan pelayanan masyarakat, meliputi: (1) kemampuan untuk menerima, menanggapi, memberi bantuan/perlindungan serta memberi petunjuk/pengarahan pada

masyarakat atas segala laporan, pengaduan dan permintaan masyarakat secara cepat dan tepat, dan (2) kemampuan pelaksanaan pengaturan, penjagaan, patroli, dan pengawalan.

- h. Kemampuan penginderaan dini, meliputi: (1) kemampuan memahami situasi lingkungan tugas dan sosial budaya setempat, (2) kemampuan memahami segala jenis gangguan Kantibmas, dan (3) kemampuan menyampaikan peringatan dini dalam bentuk laporan informasi.
- i. Kemampuan pengamatan wilayah yakni kemampuan melakukan patroli sambang desa.
- j. Kemampuan perang darat yakni kemampuan melakukan gerakan perorangan dan gerakan regu.
- k. Kemampuan pembinaan Komando dan Pengendalian (Kodal) meliputi: (1) kemampuan menggunakan alat komunikasi dan elektronika (Komlek), dan (2) kemampuan mengumpulkan dan plotting/pengisian data.
- l. Kemampuan pembinaan prasarana dan sarana yakni kemampuan pemeliharaan dan perawatan tingkat awal terhadap Alat Utama (Alut)/Alat Khusus (Alsus) tugas umum Kepolisian/Kesabaran (senjata api, kendaraan bermotor, alat tulis kantor, alat komunikasi dan elektronika, dan sebagainya).
- m. Kemampuan administrasi dan manajemen yang meliputi (1) kemampuan memahami azas dan prinsip dasar Kepemimpinan ABRI, (2) kemampuan memahami pokok-pokok

Petunjuk Administrasi Umum (Jukminu) ABRI/Polri (tulisan dinas dan mengetik) yang dititik beratkan pada administrasi tugas umum Kepolisian/Keshabaraan, (3) kemampuan memahami pokok-pokok tugas, fungsi dan peranan serta hubungan tata cara kerja (HTCK) Polri yang dititik beratkan pada tingkat Kepolisian Sektor (Polsek)/Kepolisian Resort (Polres), dan (4) kemampuan memahami pengelolaan satuan setingkat regu.

3. Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Dengan Tugas Umum Kepolisian

Kata relevansi berasal dari relevance dalam bahasa Inggris yang berarti: perlunya, hubungan, pertalian, atau sangkut paut.

Ada beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi suatu kurikulum yakni: (1) relevansi, (2) fleksibilitas, (3) kontinuitas, (4) praktis, dan (5) efektivitas. Jadi salah satu prinsip yang harus dimiliki kurikulum pendidikan adalah prinsip relevansi yaitu yang implikasinya untuk mengusahakan kurikulum itu dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat (Sukmadinata, 1988).

Kurikulum harus relevan ke luar dan relevan di dalam. Relevansi ke luar (eksternal) artinya bahwa tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam

kurikulum relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan anak untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Relevansi di dalam (internal), yaitu terjalinnya relevansi di antara komponen-komponen kurikulum, tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Dengan demikian relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dapat diartikan sebagai kesesuaian dan hubungan antara kurikulum tersebut dengan kemampuan yang diharapkan dalam melaksanakan tugas umum kepolisian.

Pada dasarnya pendidikan bukan saja memberikan pengetahuan yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk kelancaran pelaksanaan tugas (Simanjuntak, 1985). Sumantri (1988) lebih tegas menyatakan bahwa relevansi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kurikulum, sebab apabila kurikulum tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut tidak ada artinya bagi kehidupan masyarakat. Sementara Sagir (1990) mengemukakan bahwa pada prinsipnya keluaran pendidikan baru sampai pada tingkat siap tahu untuk siap latih, baru setelah melalui proses latihan kerja mereka benar-benar siap bekerja atau siap karya, kecuali beberapa jenis pendidikan khusus dan keahlian.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Nurgiyantoro (1988) menyebutkan bahwa, relevansi dalam dunia pendidikan dimaksudkan adanya kesesuaian antara hasil pendidikan (lulusan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, sistem pendidikan dikatakan relevan jika lulusan yang dihasilkan sekolah (baca: kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan. Dengan demikian keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri, dapat diketahui melalui ciri-ciri relevansi kurikulum tersebut, dan kaitannya dengan tuntutan pekerjaan yang akan dihadapi oleh lulusan.

4. Persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungannya. Persepsi berasal dari perception dalam bahasa Inggris yang artinya penglihatan, tanggapan, dan daya memahami/menanggapi sesuatu. Persepsi adalah proses di mana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera dan pengalaman yang dimilikinya (Levine dalam Thoha, 1989).

Skula dan Andrew (dalam Thoha, 1989) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pemahaman atas peristiwa-peristiwa dan memasukan pengertian ke dalam pengalaman. Pengertian tersebut selanjutnya dipertegas oleh Mar'at (1981) bahwa, persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, dan persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Melalui persepsi, selanjutnya akan memberikan makna pada stimulasi indrawi, sehingga munculnya persepsi diawali oleh adanya pengetahuan tentang sesuatu dan dihubungkan dengan stimulasi inderawi yang datang dari lingkungan. Dengan adanya persepsi tersebut, individu atau seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara unik.

Gredler (1978) menyatakan bahwa persepsi lingkungan menggunakan proses kognitif yang membutuhkan ingatan, organisasi dari pengalaman masa lampau dan kemampuan untuk mengkaitkan pengalaman lampau tersebut dari situasi kini. Persepsi merupakan fase pertama dalam orientasi yang memiliki dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi (Depdikbud, 1984). Di dalam aspek sensualisasi terjadi penerimaan panca indera dengan rangsangan benda atau peristiwa dan kenyataan sosial lainnya, sedangkan pada aspek observasi telah diadakan analisis struktural terhadap objek peristiwa,

tingkah laku perbuatan sosial yang terdapat dalam kenyataan-kenyataan sosial. Di dalam fase persepsi, subjek hanya menerima dan menganalisis informasi tentang apa yang terdapat di dalam dan di sekitar objek kenyataan sosial lainnya.

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan sekitarnya. Persepsi mulai tumbuh secara perlahan-lahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan manusia-manusia lain. Proses persepsi terdiri dari lima langkah : 1) proses pengumpulan informasi, 2) proses seleksi, yaitu apa yang harus dicatat dari suatu informasi, 3) mengawinkan, yaitu proses mengkombinasikan informasi yang telah dikawinkan, 4) mengorganisir ke dalam pola-pola tertentu, serta 5) menginterpretasi informasi yang telah terpola itu ke dalam sesuatu yang bermakna (Depdikbud, 1984).

Selanjutnya dijelaskan oleh Zimbardo (1985) bahwa persepsi merupakan aktivitas mental yang terjadi karena adanya kontak antara individu dengan objek yang ada di lingkungan sekitarnya dengan perantaraan panca indera, dan melalui aktivitas sistem saraf, stimuli yang bersifat energi fisik diubah menjadi informasi bagi proses mental.

Persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian



timbul karena pengetahuan, pengalaman yang dirasakan oleh mereka selama mengikuti pendidikan dan saat menghadapi pekerjaan di lapangan sesuai tingkat kebutuhannya. Makin baik persepsi lulusan, maka makin mampu pula mereka menilai pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar yang telah mereka ikuti.

Lulusan pendidikan Pembentukan Bintara Polri memiliki persepsi mengenai relevansi kurikulum Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian yang telah dijalannya sebelum memasuki tugas di lapangan, mengingat mereka telah memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga mereka akan menilai relevansi kurikulum tersebut dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Sementara pengguna lulusan akan menilai hal yang sama, akan tetapi dengan menggunakan kebutuhan di lapangan sebagai tolok ukur. Banyak hal yang menjadi aspek relevansi menurut persepsi pengguna lulusan, namun berkaitan dengan kurikulum, maka yang akan diamati hanyalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan dalam menguasai pekerjaan yang menyangkut tugas umum kepolisian.

Sementara itu pengelola pendidikan dalam hal ini para instruktur yang mengajar di sekolah Pendidikan Pembentukan Bintara Polri akan memberikan persepsinya tentang materi dan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya selama mengajar dan sewaktu

bertugas di lapangan.

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang dalam suatu program pendidikan dapat dilihat dari nilai yang dia peroleh. Hasil belajar yang diharapkan ditentukan oleh tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Gagné (1985) mengemukakan bahwa terdapat lima kategori hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Sementara Bloom (1985) menggolongkan kemampuan yang diharapkan dari hasil belajar dalam tiga bagian (ranah), yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya, Bandura dalam Gredler (1988) menyatakan bahwa setiap individu memperoleh representasi simbolik tingkah laku dari hasil belajarnya, dan representasi simbolik tingkah laku tersebut di kemudian hari mungkin diunjukkan dalam bentuk perbuatan, atau mungkin juga tidak. Artinya, setelah mengamati model yang melakukan tingkah laku tertentu, individu diharapkan mampu untuk mendeskripsikan tingkah laku tersebut. Demikian halnya dengan lulusan Pendidikan Bintara Polri, di samping mereka telah mendapatkan hasil belajar dalam bentuk lima ragam kapabilitas, dan

ranah lainnya, mereka juga telah mengalami dan mengamati model tingkah laku selama mereka mengikuti pendidikan, dan hasilnya dapat diwujudkan dalam bentuk unjuk perbuatan mereka.

Terlepas dari cara bagaimana memberikan predikat terhadap lulusan yang dinyatakan dengan derajat kualitas dan kuantitas, hasil belajar pada hakekatnya menunjuk kepada hubungan dua hal, yaitu kualitas dengan penting atau kurang pentingnya bidang yang bersangkutan menurut program pendidikan. Yang pertama dinyatakan dengan nilai, sedangkan yang kedua dinyatakan dalam bentuk berat relatif dari setiap matapelajaran. Makin penting suatu kelompok matapelajaran, makin banyak jumlah jam pelajaran yang digunakannya. Prestasi dalam menunaikan tugas-tugas belajar tersebut itulah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya, berdasarkan jumlah tugas yang bisa diselesaikan dengan baik dalam suatu batas waktu tertentu atau berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sejumlah tugas yang tertentu (Raka Joni, 1984).

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar para lulusan pada waktu mereka mengikuti pendidikan Pembentukan Bintara Polri. Hasil belajar tersebut meliputi seluruh materi pelajaran dalam kurikulum yang telah berhasil dijalani, dan yang diwujudkan dalam bentuk nilai akhir pendidikan.

## 6. Kepuasan Kerja Lulusan

Seseorang yang melakukan pekerjaan selalu didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, dan dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut dia akan merasa puas.

Smith (dalam Fraser, 1983) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai sikap individu terhadap pekerjaannya, yang didasarkan atas pertimbangan sejauh mana faktor-faktor di dalam pekerjaan dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan pribadi. Selanjutnya Fraser mengutip juga pendapat Shultz yang mengemukakan bahwa pada dasarnya kepuasan kerja adalah suatu sikap atau sekumpulan sikap yang dimiliki oleh individu terhadap pekerjaannya, yang merupakan cermin dari apa yang dirasakan mengenai pekerjaan itu. Pada dasarnya manusia selalu berusaha untuk mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Makin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasan yang dirasakannya, sebaliknya makin sedikit aspek pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka makin rendah kepuasan yang dirasakannya.

Herzberg seperti juga dikutip oleh Fraser mengembangkan teori tentang faktor-faktor determinan dalam kepuasan dan ketidakpuasan kerja. Faktor yang dapat

menimbulkan kepuasan kerja disebut faktor intrinsik atau faktor motivator, sedang faktor yang dapat menimbulkan ketidakpuasan kerja dinamakan faktor ekstrinsik atau faktor hygiene. Faktor intrinsik meliputi jenis pekerjaan, tanggung jawab, kesempatan untuk berprestasi, kesempatan untuk maju, pengakuan diri serta penghargaan. Faktor ekstrinsik meliputi penghasilan, keamanan kerja, kondisi kerja, hubungan sosial, status sosial, tipe pengawasan serta kebijakan pimpinan. Fraser juga mengemukakan pendapat Porter yang memberikan gambaran tercapainya kepuasan kerja pada seseorang apabila yang seharusnya diterima menurut persepsi seseorang sama dengan apa yang diterimanya. Tetapi apabila yang diterimanya menurut persepsinya lebih kecil dari apa yang seharusnya diterima maka akan timbul ketidakpuasan. Jadi tingkat kepuasan kerja yang dimiliki seseorang akan ditentukan oleh seberapa jauh aspek-aspek tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian tingkat kepuasan kerja para lulusan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Sukarela ditentukan oleh seberapa jauh aspek-aspek di dalam pekerjaannya dapat memenuhi kebutuhannya.

#### 7. Pengalaman Kerja Lulusan

Pengalaman kerja merupakan praktek nyata di la-

pangan kerja dan sekaligus pelajaran yang bermakna bagi seseorang dalam mengefektifkan penyelesaian pekerjaannya. Pengetahuan yang telah dimiliki seseorang akan menjadi lebih lengkap setelah dia menerapkannya. Untuk menjadikan seseorang lebih menguasai suatu keterampilan, dia harus dengan tekun melakukan pengulangan secara terus-menerus dan pengulangan itu dilakukan dengan benar (Reigeluth, 1983). Sering terlihat pelaksanaan pendidikan yang menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk melakukan praktek, untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan keadaan-keadaan yang akan ditemuinya di dunia kerja. Meskipun demikian, pengalaman kerja yang paling tepat adalah praktek lapangan kerja.

Melalui pengalaman kerja, tenaga kerja bermutu yang landasannya telah diletakkan melalui pendidikan formal dan profesionalismenya telah dibentuk melalui latihan kerja, akan dapat dimantapkan dan dikembangkan (Sagir, 1990). Pengalaman yang diperoleh di lapangan kerja sering merupakan penerapan dari pengetahuan sebelumnya. Pengalaman kerja tersebut misalnya berupa langkah-langkah dan urutan-urutan kerja yang sistematis, serta penggunaan peralatan kerja yang digunakan dalam pekerjaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuantitas pengalaman kerja seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam membahas kuantitas pengalaman kerja lulusan pendidikan Pembentukan Bintara Polri, maka yang dimaksud adalah jumlah tahun kerja lulusan sejak mereka menyelesaikan pendidikan dan bekerja di tempat mereka pertama sekali bertugas sampai sekarang.

## B. Kerangka Berpikir

### 1.a. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya tujuan pendidikan pembentukan Bintara Polri adalah untuk membentuk Bintara Polri yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas umum kepolisian. Dengan demikian peserta didik harus diberikan pengalaman belajar dan latihan yang sesuai dengan kondisi kerja yang sebenarnya.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan di atas, diperlukan suatu kurikulum yang benar-benar memberikan pedoman tentang pelaksanaan pekerjaan di lapangan, artinya kurikulum tersebut harus dapat menciptakan lulusannya menjadi Bintara Polri yang siap untuk dapat bekerja dengan baik sesuai bidang tugasnya masing-masing.

Informasi tentang relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dapat diperoleh dari berbagai pihak. Lulusan pendidikan ini merupakan salah satu sumber informasi yang tepat untuk itu, karena mereka telah mengalami sendiri pendidikan yang berpedoman pada kurikulum tersebut. Interaksi antara pendidikan di satu pihak dan lapangan kerja/tugas di pihak lain akan lebih difahami apabila diketahui bagaimana sebenarnya para lulusan menghadapi pekerjaan di lapangan.

Mengingat pengalaman yang nyata di lapangan, para lulusan dapat memberikan informasi yang berharga tentang kurikulum pendidikan Pembentukan Bintara Polri berdasarkan persepsi mereka, baik kenyataan yang ada maupun apa yang sebenarnya dibutuhkan di lapangan. Informasi-informasi yang perlu diperoleh antara lain adalah tentang bagaimana manfaat setiap pokok bahasan dalam kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri terhadap penyelesaian tugas-tugasnya, apakah seluruh atau sebagian saja dari kurikulum tersebut penting untuk menunjang pelaksanaan kerjanya, dan adakah hal-hal lain yang perlu ditambahkan untuk melengkapi kurikulum yang ada sekarang.

Melalui persepsi seseorang dapat diketahui seberapa besar arti rangsangan dari luar (dalam hal ini kurikulum) dan seberapa besar manfaatnya bagi dirinya. Dengan demikian relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan



tukan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian dapat ditinjau dari persepsi lulusannya.

1.b. Persepsi Pengguna Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Pihak lain yang dapat memberi informasi tentang relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian adalah atasan langsung dari para lulusan di tempat mereka bertugas, yang dalam hal ini selanjutnya disebut sebagai pengguna lulusan.

Di banyak tempat terdapat kecenderungan untuk lebih memantapkan peranan para pengguna lulusan dalam memfungsikan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Para pengguna lulusan mengetahui benar pengetahuan dan keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh bawahannya yang disertai tugas dan tanggung jawab. Di samping itu mereka juga dapat menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki bawahan tersebut yang sebelumnya telah belajar berdasarkan kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri. Jadi relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian dapat ditin-

jau dari persepsi pengguna lulusan.

1.c. Persepsi Pengelola Pendidikan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Pengelola pendidikan ini juga merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan penilaian tentang relevansi kurikulum yang diajarkannya, karena mereka mengetahui benar materi yang terdapat dalam kurikulum tersebut serta bagaimana pelaksanaannya selama ini. Di samping itu staf pengajar yang ditugaskan mengajar di sekolah ini pada umumnya telah mempunyai pengalaman bertugas di lapangan, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka telah mengetahui tugas-tugas apa saja yang akan diemban oleh para siswa yang diajarnya.

Berdasarkan pengalaman yang nyata di lapangan dan pengalaman mengajar dengan menggunakan kurikulum tersebut di atas, para pengelola pendidikan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian berdasarkan persepsi mereka, baik kenyataan yang ada maupun apa yang dibutuhkan di lapangan.

Dengan demikian relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian dapat ditinjau dari persepsi pengelola pendidikan.

2. Perbedaan Persepsi antara Lulusan, Pengguna Lulusan, dan Pengelola Pendidikan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Dalam hubungan ini baik lulusan, pengguna lulusan maupun pengelola Pendidikan Pembentukan Bintara Polri masing-masing mempunyai persepsi mengenai relevansi kurikulum pendidikan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.

Sebelum memasuki dunia kerja, para lulusan sudah mengikuti pendidikan yang menggunakan suatu kurikulum yang berlaku, termasuk kelompok matapelajaran Utama. Setelah memasuki dunia kerja, mereka tentu saja menghadapi situasi pekerjaan nyata di lapangan, yang barangkali berbeda dengan situasi latihan semasa pendidikan.

Bagaimana kesesuaian antara kurikulum yang telah dijalani dengan pekerjaan yang dihadapi sekarang dapat diketahui melalui persepsi para lulusan tersebut. Sementara para pengguna lulusan mempunyai persepsi mengenai relevansi kurikulum tersebut, setelah mengamati bagaimana para lulusan - yang menjadi bawahannya - melaksanakan tugas sehari-hari.

Pengguna lulusan sebagai pemberi pekerjaan dan yang mengawasi pekerja tentu saja mengetahui kemampuan

apa saja yang harus dimiliki oleh tenaga kerja yang dipimpinnya. Dengan mengemukakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari kurikulum kepada pengguna lulusan, mereka akan dapat memberikan tanggapan mengenai kesesuaian antara kurikulum tersebut dengan Tugas Umum Kepolisian.

Selanjutnya para pengelola pendidikan yang pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dalam melaksanakan tugas di lapangan sebelum mereka ditugaskan mengajar, tentu saja mempunyai penilaian tersendiri tentang relevansi kurikulum yang diajarkan selama ini dengan tugas umum kepolisian.

Meskipun ketiga pihak tersebut mempunyai persepsi tentang hal yang sama - yakni relevansi kurikulum dengan tugas umum kepolisian - akan tetapi diduga terdapat perbedaan di antara ketiganya, karena kebutuhan dan pengalaman mereka yang berbeda.

3. Hubungan antara Hasil Belajar dengan Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Hasil belajar dapat digunakan sebagai salah satu indikator terhadap kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Artinya

seseorang yang mempunyai hasil belajar yang tinggi atau baik, diduga akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik pula.

Meskipun materi suatu kurikulum sudah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan, tetapi jika para lulusan tidak dapat menguasainya dengan baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian juga kaitannya dengan persepsi, para lulusan akan dapat mempunyai persepsi dengan baik jika mereka mempunyai hasil belajar yang baik. Jadi jika lulusan mempunyai hasil belajar yang baik disertai pengalaman yang memadai, maka diharapkan mereka akan memiliki persepsi yang baik tentang kurikulum yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu dapat diduga terdapat hubungan antara hasil belajar dengan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.

4. Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya kepuasan kerja dipengaruhi oleh aspek-aspek di dalam pekerjaan dan terpenuhinya kebutuhan seseorang sesuai dengan

persepsinya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah keinginan-keinginan yang diharapkan dapat terpenuhi melalui apa yang dikerjakannya.

Keinginan seorang lulusan tentu sudah ada sejak dia berencana untuk memasuki Pendidikan Pembentukan Bintara Polri. Keinginan-keinginan tersebut diharapkan terpenuhi setelah mereka ditugaskan atau bekerja. Seperti telah disebutkan bahwa keinginan-keinginan tersebut tidak selalu terpenuhi. Melihat kenyataan ini tentu saja lulusan akan mempunyai persepsi yang berbeda mengenai relevansi kurikulum, yang mempersiapkan mereka untuk tugas yang mereka hadapi sekarang. Jadi diduga terdapat hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Persepsi Lulusan mengenai relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.

5. Hubungan antara Jumlah Pengalaman Kerja dengan Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Pengalaman kerja merupakan praktek nyata di lapangan kerja dan sekaligus merupakan pelajaran yang berharga bagi seorang dalam mengefektifkan penyelesaian pekerjaannya. Makin banyak pengalaman seseorang maka makin bertambah kecakapan serta pengetahuannya terhadap

hal tersebut dan dia lebih menguasainya. Dengan perkataan lain makin lama seseorang melakukan pekerjaan tertentu, makin banyak pengalaman yang dikumpulkannya dari pekerjaan itu, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah pengalaman kerja seseorang mempunyai hubungan dengan pengetahuannya, atau dengan perkataan lain bahwa makin lama seseorang bekerja dalam suatu bidang tertentu maka makin meningkat kemampuannya tentang pekerjaan itu.

Dari uraian tersebut di atas dapat diduga bahwa pengalaman kerja lulusan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri mempunyai hubungan positif dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum - dalam hal materi dan pelaksanaan - karena makin lama seorang lulusan bertugas sesuai dengan bidangnya maka makin dia rasakan bagaimana manfaat pengetahuan yang diperolehnya selama mengikuti pendidikan.

### C. Perumusan Hipotesis

Meskipun dalam Bab Pendahuluan disebutkan terdapat lima masalah yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini, berhubung karena masalah pertama akan dideskripsikan dan tidak diuji secara statistik maka tidak dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan persepsi mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian antara lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan.
2. Terdapat hubungan positif antara hasil belajar dan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.
3. Terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.
4. Terdapat hubungan positif antara kuantitas pengalaman kerja dan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.



BAB III  
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

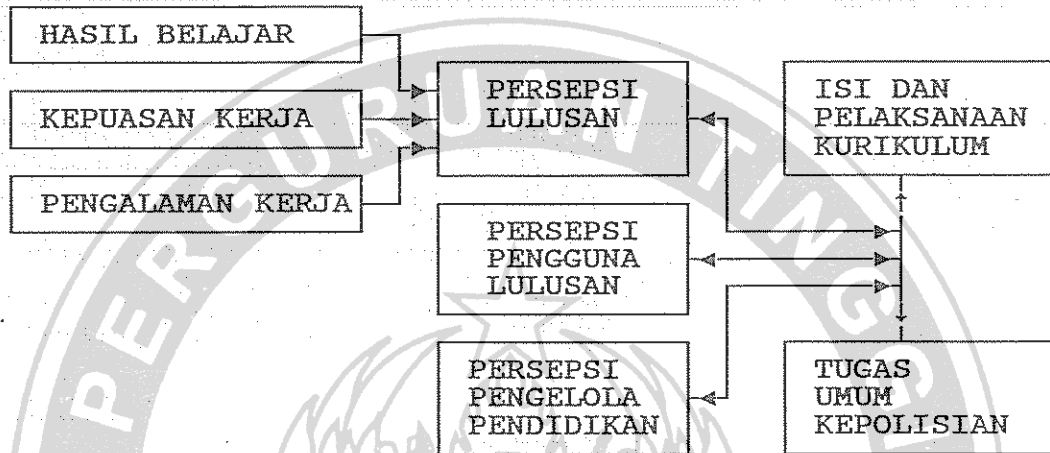
1. Tingkat relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian, menurut persepsi lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan.
2. Perbedaan persepsi lulusan, pengguna, dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.

Di samping itu, ingin juga diteliti adanya:

3. Hubungan antara hasil belajar dengan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.
4. Hubungan antara kepuasan kerja dengan persepsi lulusan mengenai relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.
5. Hubungan antara pengalaman kerja dengan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian.

## B. Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok pemikiran di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Variabel bebas, yaitu (a) hasil belajar, (b) kepuasan kerja, dan c) pengalaman kerja.
2. Variabel terikat, yaitu persepsi (a) lulusan, (b) pengguna lulusan, dan (c) pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

## C. Metode Penelitian

Dalam rangka pencapaian tujuan penelitian ini, telah dilaksanakan suatu survai untuk menjaring persepsi lulusan, pengelola, dan pengguna dengan menggunakan

kuesioner, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian survai (Singarimbun & Sofyan, ed., 1989).

#### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya dan Sekitarnya, yakni pada Kepolisian Resort Jakarta Pusat, Selatan, Timur, dan Bekasi, serta Lembaga Pendidikan Bintara Polri di Lido - Sukabumi. Polda Metro Jaya dipilih sebagai tempat penelitian, karena kurikulum yang di pakai oleh Lembaga Pendidikan Bintara Polri di Lido Jawa Barat, sama dengan kurikulum yang dipakai oleh Lembaga Pendidikan Bintara untuk Kepolisian Daerah lainnya. Artinya, jika kurikulum tersebut relevan dengan pelaksanaan tugas umum Kepolisian di lapangan, juga relevan dengan kebutuhan pelaksanaan tugas umum Kepolisian di daerah lain. Selanjutnya, penyebaran dan pengumpulan angket dilaksanakan sejak bulan September 1992 sampai dengan Januari 1993 (Lampiran 2 halaman 148).

#### E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah:

- a. **Lulusan:** Lulusan adalah mereka yang telah lulus Pendidikan Pembentukan Bintara Polri tertentu. Populasi lulusan adalah mereka yang lulus pendidikan ini mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1991, dan yang bertugas di Polda Metro Jaya dan Sekitarnya. Berdasarkan data dari Direktorat Personilnya serta berdasarkan data Laporan Pelaksanaan Operasional Pendidikan Sekolah Bintara Polri tahun 1988/1989, 1989/1990, dan 1990/1991, jumlah lulusan tahun 1989, 1990, dan 1991 yang bertugas di Polda Metro Jaya dan Sekitarnya, masing-masing 472, 316, dan 439 orang.
- b. **Pengguna Lulusan:** Pengguna lulusan adalah atasan langsung lulusan di tempat mereka bertugas. Jumlah populasi pengguna diperkirakan dengan rasio 1:4 dari jumlah lulusan, artinya bahwa seorang pengguna pada umumnya membawahi tiga orang lulusan dari pendidikan Bintara Polri. Hal tersebut berdasarkan pra-survei yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- c. **Pengelola Pendidikan:** Pengelola pendidikan adalah para instruktur dan pengelola pendidikan atau Sekolah Bintara Polri di Lido-Jawa Barat (SPN Lido). Terdapat 64 orang pengelola pendidikan Bintara Polri. Data tersebut diperoleh dari Buku Laporan Pelaksanaan Operasional Pendidikan Sekolah Bintara Polisi Sukarela Tahun 1990/1991 di Lido-Jawa Barat.

Penentuan populasi didasarkan atas pertimbangan

bahwa: (1) isi kurikulum yang digunakan adalah sama, (2) jumlah waktu yang digunakan sama, (3) sarana dan prasarana belajar yang tersedia relatif sama, (4) latar belakang pendidikan tenaga pengajar relatif sama, dan (5) persyaratan penerimaan mahasiswa baru juga sama.

## 2. Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Besar sampel yang diambil adalah minimal 10% dari populasi. Hal tersebut sesuai dengan petunjuk yang dikemukakan oleh Ary, Jacobs & Razavieh (1982) dan Psacharopoulos dalam Notodihardjo (1990).

Di dalam penelitian ini besar sampel yang diambil  $\pm$  15% dari populasi terjangkau. Untuk sampel lulusan sebanyak 175 orang, pengelola pendidikan sebanyak 50 orang, dan pengguna lulusan sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel untuk Lulusan, Pengelola Pendidikan dan Pengguna Lulusan dilakukan dengan cara sampling acak proporsional, dan seluruh sampel tersebar di setiap unit kesatuan yang ada di Polda Metro Jaya dan sekitarnya, termasuk pengelola pendidikan yang berada di Lido Jawa Barat (lihat Lampiran 3 halaman 149).

## F. Pengujian Sampel Penelitian

Untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam

penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka sebelum data sampel dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sampel.

#### 1. Hasil Uji Normalitas Sampel.

Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal? Jawaban yang diberikan dari hasil pengujian sampel dapat dianggap mewakili jawaban seluruh populasi. Sedangkan dalam pelaksanaannya, rumus yang digunakan untuk uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah dari Lilliefors.

Perhitungan uji normalitas sampel terdapat pada Lampiran 4 halaman 150. Hasil lengkap uji normalitas sampel lulusan, pengelola, dan pengguna lulusan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sampel

Sampel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Lulusan	0,06633	0,06697	Normal
Pengelola	0,06550	0,12247	Normal
Pengguna	0,10160	0,12247	Normal

Dari hasil uji normalitas sampel tersebut di atas, terlihat bahwa harga-harga  $L_{hitung}$  baik untuk sampel lulusan, pengelola maupun pengguna lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, sampel lulusan, pengelola, maupun pengguna berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians Populasi

Uji homogenitas varians populasi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan rumus Bartlett atau disebut dengan Uji Bartlett.

Hasil perhitungan uji homogenitas terdapat pada Lampiran 5 halaman 160, dari hasil tersebut, terlihat bahwa harga  $X^2_{hitung} = 3,29$ . Harga tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $X^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen, demikian sebaliknya. Dari Tabel dengan  $dk = 2$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh harga  $X^2_{tabel} = 5,99$ . Jika harga tersebut dibandingkan dengan harga  $X^2_{hitung} = 3,29$ , nampak bahwa  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ . Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

#### G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang ada, telah dikembangkan instrumen penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengukur persepsi lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum pendidikan pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian digunakan kuesioner dengan skala model Likert. (2) Untuk mengukur persepsi lulusan dan pengelola pendidikan mengenai pelaksanaan kurikulum, termasuk kepuasan kerja lulusan digunakan kuesioner dengan skala model Likert. (2) Untuk mengukur variabel kuantitas pengalaman kerja, digunakan instrumen dengan bentuk pertanyaan terbuka, yaitu dengan menggunakan daftar isian yang telah disediakan.

Instrumen untuk mengukur persepsi lulusan dan pengelola pendidikan dikembangkan berdasarkan materi dan pelaksanaan kurikulum, sedangkan instrumen untuk pengguna lulusan disusun berdasarkan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari kurikulum tersebut.

Banyaknya indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum dengan tugas



umum Kepolisian yaitu 91 butir, sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum delapan butir. Untuk kepuasan kerja dan pengalaman kerja indikatornya masing-masing terdiri atas 17 butir dan satu butir (lihat Lampiran 6 halaman 161), kecuali untuk hasil belajar diperoleh dari dokumen. Jumlah indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi pengelola mengenai isi dan pelaksanaan kurikulum, sama dengan indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi lulusan (lihat Lampiran 7 halaman 173). Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi pengguna hanya terbatas pada isi kurikulum, mengingat bahwa pengguna lulusan pada umumnya tidak pernah mengalami sendiri pelaksanaan kurikulum tersebut (lihat Lampiran 8 halaman 183). Sebelum disusun instrumen tentang isi kurikulum, terlebih dahulu diadakan wawancara dan konsultasi dengan instruktur, dan pengelola Pendidikan Bintara Polri di Lido-Jawa Barat.

#### H. Verifikasi Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Instrumen yang diujicobakan terdiri atas instrumen yang akan digunakan oleh lulusan pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan kurikulum dan kepuasan

kerja (Lampiran 6 halaman 161). Untuk pengelola, uji coba terbatas pada pelaksanaan kurikulum. Subyek yang digunakan untuk uji coba tersebut masing-masing diambil dari populasi lulusan dan pengelola pendidikan sebanyak 30 orang.

Instrumen tentang isi kurikulum tidak dianalisis secara statistik, tetapi dipertanyakan atau dikonsultasikan kepada pelaksana kurikulum tersebut, yaitu para instruktur dan pengelola Sekolah Pendidikan Pembentukan Bintara Polri di Lido-Jawa Barat. Pada saat pra-survai dan uji coba, bentuk instrumen ini juga dikonsultasikan kepada para pengguna lulusan dan lulusan yang terpilih sebagai subyek uji coba. Hasilnya, jelas bahwa perlu ada beberapa perubahan pada bentuk pertanyaan dan tambahan penjelasan untuk instrumen tersebut.

#### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas bangunan-pengertian (Construct Validitas). Dalam penetapannya digunakan pendekatan logis, yaitu dengan membuat kisi-kisi instrumen untuk merumuskan dan menetapkan unsur-unsur yang membentuk bangunan pengertian dari kepuasan kerja lulusan dan proses pelaksanaan kurikulum. Metoda pengumpulan bukti yang digunakan dalam menentukan validitas bangunan

pengertian, yaitu Analisis Intra-tes. Peneliti memeriksa tes itu sendiri serta mengumpulkan informasi tentang isi tes tersebut, proses yang digunakan dalam menjawab pertanyaan tes, dan korelasi antara butir-butir tes tersebut. Data dari penyelidikan validitas isi dapat memberikan keterangan yang relevan mengenai validitas bangunan-pengertian suatu tes tersebut (Ary, Jacobs & Razavieh, 1982).

Korelasi antara butir-butir tes digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Dari 10 butir soal yang disusun terdapat dua butir soal yang tidak valid dan dibuang. Selanjutnya butir-butir yang valid terdapat pada Lampiran 9 halaman 192, dan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang sesungguhnya.

Demikian juga dengan validitas butir instrumen untuk kepuasan kerja lulusan yang terdapat pada Lampiran 9 halaman 192. Dari 20 butir soal yang telah disusun, terdapat tiga butir soal yang tidak valid, dan 17 soal yang valid yang selanjutnya dipakai sebagai instrumen dalam penelitian sesungguhnya.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus koefisien Alpha (Fernandes, 1984). Setelah diada-

kan analisis terhadap data hasil uji coba, maka diperoleh koefisien reabilitas instrumen pelaksanaan kurikulum sebesar 0,77 dan koefisien reliabilitas instrumen kepuasan kerja 0,91. Menurut Thorndike dan Hagen (1977), kedua koefisien reliabilitas tersebut di atas termasuk cukup tinggi. Hasil lengkap perhitungan reabilitas kedua instrumen tersebut di atas terdapat pada Lampiran 10 halaman 194.

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan jalan menyebarkan angket/kuesioner kepada sejumlah sampel lulusan, pengelola, dan pengguna. Angket yang digunakan adalah yang telah diujicobakan sebelumnya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala model Likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor persepsi lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian diberi skor 1 untuk jawaban tidak bermanfaat, 2 untuk jawaban kurang bermanfaat, 3 untuk jawaban bermanfaat, dan 4 untuk jawaban sangat bermanfaat. Demikian juga dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi lulusan dan pengelola pendidikan mengenai pelaksanaan kuri-

kulum, diberi skor 1 untuk jawaban tidak memadai, 2 untuk jawaban kurang memadai, 3 untuk jawaban memadai, dan 4 untuk jawaban sangat memadai. Untuk mengukur kepuasan kerja lulusan diberi skor 1 untuk jawaban tidak setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju, 3 untuk jawaban setuju, dan 4 untuk jawaban sangat setuju. Sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumen yang terdapat di Sekolah Pembentukan Bintara Polri di Lido Jawa Barat.

Data penelitian dikumpulkan oleh peneliti lewat kerja sama antara peneliti dengan Kepala Sekolah Polisi Negara di Lido Jawa Barat, Kepala Direktorat Personalia Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya dan Sekitarnya serta Kepala Kepolisian Resort yang ada di Jakarta.

Jumlah angket yang disebarakan terdiri atas 225 buah untuk lulusan, 75 buah untuk pengguna lulusan, dan 60 buah untuk pengelola pendidikan. Dari jumlah tersebut, yang dapat diterima kembali oleh peneliti masing-masing 175 buah (77,78%) dari lulusan, 50 buah (66,67%) dari pengguna lulusan, dan 50 buah (83,33%) dari pengelola pendidikan.

#### J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum menu-

rut persepsi lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan dilakukan analisis deskriptif. Dalam mengidentifikasi setiap variabel digunakan rata-rata (M) skor ideal dari semua subyek penelitian untuk setiap variabel sebagai bahan bandingan terhadap harga rata-rata observasi. Nilai rata-rata ideal tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

$(M + 1,5SD)$ ke atas	=	tinggi
$M$ s/d $(M + 1,5SD)$	=	cukup
$(M - 1,5SD)$ s/d $M$	=	kurang
$(M - 1,5SD)$ ke bawah	=	rendah.

Setelah diperoleh harga rata-rata (M) dan standard deviasi (SD), kemudian dihitung frekuensi subyek pada setiap kategori untuk menentukan kecenderungan akan diperolehnya proporsi tinggi, cukup, kurang, dan rendah seperti di atas.

Untuk mengetahui kategori persepsi lulusan, pengguna lulusan, dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian dilakukan analisis deskriptif pada setiap matapelajaran yang terdapat dalam kurikulum, sehingga diperoleh kategori persepsi sebagai berikut:

tinggi	=	sangat relevan
cukup	=	cukup relevan

kurang = kurang relevan

rendah = tidak relevan.

Untuk menguji hipotesis (1) dilakukan dengan uji F. Sementara untuk menguji hipotesis (2), (3) dan (4) digunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Dalam pengujian hipotesis diambil taraf signifikansi 5%.

#### K. Hipotesis Statistik

Untuk lebih jelas, keempat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

$$2. H_0 : \rho_{1.Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{1.Y} > 0$$

$$3. H_0 : \rho_{2.Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{2.Y} > 0$$

$$4. H_0 : \rho_{3.Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{3.Y} > 0$$

BAB IV  
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian persepsi Lulusan, Pengguna Lulusan, dan Pengelola Pendidikan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian, persepsi Lulusan dan Pengelola Pendidikan mengenai pelaksanaan kurikulum, kepuasan kerja Lulusan, pengalaman kerja Lulusan, dan hasil belajar Lulusan dideskripsikan berturut-turut sebagai berikut:

1. Lulusan

1.1. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 270 dan sekor tertinggi 361. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 314,06 dan 18,08 (lihat Lampiran 12 halaman 204). Selanjutnya, pada Lampiran 17 halaman 219 nampak hasil perhitungan harga rata-rata dan simpangan baku ideal, masing-masing 227,5 dan 45,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan hasil



observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 151 orang atau 86% Lulusan mempunyai persepsi mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 24 orang atau 14% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup. Terlihat bahwa harga rata-rata observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $314,06 > 227,50$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi Lulusan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan.

Rangkuman hasil analisis persepsi Lulusan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

K a t e g o r i		Frekuensi Relatif (%)
Persepsi Lulusan	Tingkat Relevansi	
Tinggi	Sangat Relevan	86
Cukup	Cukup Relevan	14
Kurang	Kurang Relevan	0
Rendah	Tidak Relevan	0

Selanjutnya, untuk mengetahui persepsi Lulusan mengenai relevansi setiap matapelajaran dengan tugas umum Kepolisian, hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1.2. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian

1.2.a. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Matapelajaran Penjagaan

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Penjagaan (Y1a) dengan tugas umum Kepolisian terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut terlihat bahwa sekor terendah 27 dan sekor tertinggi 36. Besar harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 31,99 dan 2,13, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 22,5 dan 4,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Penjagaan dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan ada 143 orang atau 82% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 32 orang atau 18% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup. Terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi

lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $31,99 > 22,5$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Lulusan, matapelajaran Penjagaan yang merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Bintara Polri sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.b. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Matapelajaran Patroli

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Patroli (Y1b) dengan tugas umum Kepolisian terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah adalah 20 dan sekor tertinggi 28. Besar harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,60 dan 1,86, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Patroli dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan ada 117 orang atau 67% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi. Sisanya 58 orang atau 33% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi

persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Patroli dengan tugas umum Kepolisian dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $24,60 > 17,50$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Lulusan matapelajaran Patroli yang merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Bintara Polri sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.c. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Pengawasan

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan (Y1c) dengan tugas umum Kepolisian terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 20 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,65 dan 1,84, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, dari 175 orang Lulusan, ada 124 orang atau 71% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 51 orang

atau 29% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan dengan tugas umum Kepolisian dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $24,65 > 17,5$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Lulusan, matapelajaran Pengawasan yang merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Bintara Polri telah memiliki tingkat relevansi yang tinggi atau termasuk dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

1.2.d. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP)

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (Y1d) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 27 dan sekor tertinggi 44. Besar harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 36,33 dan 3,51, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 27,50 dan 5,50.

Apabila distribusi skor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 81 orang atau 46% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, 88 orang atau 50% termasuk dalam kategori cukup, dan sisanya 6 orang atau 4% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara dengan tugas umum Kepolisian dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $36,33 > 27,5$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.e. Persepsi Lulusan mengenai Relevansi Matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara

Skor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara (Y1e)

dengan tugas umum Kepolisian terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 19 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,13 dan 2,17, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 17,5 dan 3,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya maka, dari 175 orang Lulusan, ada 108 orang atau 62% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, sementara 67 orang atau 38% termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara dengan tugas umum Kepolisian dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, ternyata bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $24,13 > 17,5$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita acara yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 1.2.f. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Intelpampol

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai matapelajaran Intelpampol (Yif) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 9 dan sekor tertinggi 28. Besar harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 24,38 dan 2,56, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 17,5 dan 3,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya maka, dari 175 orang Lulusan, ada 116 orang atau 66% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, 57 orang atau 33% termasuk dalam kategori cukup, satu orang atau 0,05% termasuk kategori kurang, dan sisanya satu orang atau 0,05% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol dengan tugas umum Kepolisian dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-



rata ideal ( $24,38 > 17,5$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk dalam kategori relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.g. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Lalu-lintas

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dengan tugas umum Kepolisian (Y1g) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 24 dan sekor tertinggi 36. Besar harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 31,53 dan 2,56, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 22,5 dan 4,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dengan tugas umum Kepolisian hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya maka, dari 175 orang Lulusan, ada 133 orang atau 76% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 42 orang atau 24% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi

persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $31,53 > 22,50$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.h. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Reserse

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Reserse dengan tugas umum Kepolisian (Ylh) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 15 dan sekor tertinggi 24. Besar harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 21,52 dan 2,07, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Reserse hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 145 orang atau 83% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori

tinggi, dan sisanya 30 orang atau 17% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Reserse dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $21,52 > 15$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Reserse yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.i. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bimbingan Masyarakat (Bimmas)

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bimmas dengan tugas umum Kepolisian (Yli) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 16 dan sekor tertinggi 32. Besar harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 26,21 dan 3,92, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 20,0 dan 4,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bimmas hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan

sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 101 orang atau 57% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, 57 orang atau 33% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup, dan sisanya 17 orang atau 10% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bimmas dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $26,21 > 20,0$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bimmas yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.j. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Pidana

Sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana dengan tugas umum Kepolisian (Y1j) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut terlihat bahwa sekor terendah 7 dan sekor tertinggi 20. Besar harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 16,66 dan 2,11, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 12,5 dan 2,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 96 orang atau 55% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, 65 orang atau 37% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup, 12 orang atau 7% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang, dan sisanya dua orang atau 1% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $16,66 > 12,50$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk dalam kategori relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 1.2.k. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan

dengan tugas umum Kepolisian (Ylk) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 12 dan sekor tertinggi 24. Besar harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 21,03 dan 2,10, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besar adalah 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 137 orang atau 78% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, 37 orang atau 21% cukup, dan sisanya satu orang atau 0,5% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $21,03 > 15,0$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk tinggi atau sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 1.2.1. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bela Diri Polri

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri dengan tugas umum Kepolisian (Y11) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat sekor terendah 17 dan sekor tertinggi 24. Besar harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 21,04 dan 1,98, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 156 orang atau 89% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 19 orang atau 11% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup. Terlihat bahwa harga rata-rata observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $21,04 > 15$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk tinggi atau sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 1.2.m. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Menembak dan Drill

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill dengan tugas umum Kepolisian (Ylm) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 7 dan sekor tertinggi 12. Besar harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 10,01 dan 1,26, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing besarnya adalah 7,5 dan 1,5. Apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya maka, dari 175 orang Lulusan, ada 56 orang atau 32% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, 96 orang atau 55% mempunyai persepsi cukup, dan sisanya 23 orang atau 13% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya, apabila harga rata-rata observasi persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill dibandingkan dengan harga rata-rata ideal, terlihat bahwa harga rata-rata hasil observasi lebih tinggi dari harga rata-rata ideal ( $10,01 > 7,50$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan



Drill yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk cukup atau cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

Rangkuman Persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan mengenai relevansi setiap matapelajaran dengan tugas umum Kepolisian, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian

Matapelajaran	Tingkat Relevansi			
	Sangat Relevan	Cukup Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
(a) Penjagaan	82%	18%	0	0
(b) Patroli	67%	33%	0	0
(c) Pengawasan	71%	29%	0	0
(d) TPTKP	46%	50%	4%	0
(e) Laporan Polisi	62%	38%	0	0
(f) Intelpampol	66%	33%	1%	0
(g) Lalu-lintas	76%	24%	0	0
(h) Reserse	83%	17%	0	0
(i) Bimmas	57%	33%	10%	0
(j) Hukum Pidana	55%	37%	7%	1%
(k) Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan	78%	21%	1%	0
(l) Bela Diri Polri	89%	11%	0	0
(m) Menembak & Drill	32%	55%	13%	0

### 1.3. Persepsi Lulusan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum

Sekor mentah persepsi Lulusan mengenai pelaksanaan kurikulum kurikulum (Y2) ditinjau dari (a) waktu yang diberikan instruktur untuk bertanya; (b) kelengkapan media pembelajaran yang tersedia; (c) bimbingan yang diberikan oleh intruktur dalam pengerjaan tugas-tugas; (d) pemberian umpan balik tentang tugas-tugas dan hasil tes; (e) sistem evaluasi yang dilaksanakan; (f) persentase waktu belajar di kelas dengan di lapangan; (g) persentase waktu yang digunakan instruktur menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas; (h) kelengkapan buku-buku penunjang, terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut (Y2), terlihat bahwa sekor terendah 16 dan sekor tertinggi 32. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 23,37 dan 4,04. Harga rata-rata dan simpangan baku ideal besarnya masing-masing adalah 20,0 dan 4,0.

Tabel 4: Persepsi Lulusan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum

K a t e g o r i		Frekuensi Relatif (%)
Persepsi Lulusan	Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan	
Tinggi	Sangat Memadai	32
Cukup	Cukup Memadai	55
Kurang	Kurang Memadai	13
Rendah	Tidak Memadai	0

Selanjutnya, apabila distribusi sekor persepsi Lulusan mengenai seluruh pelaksanaan kurikulum tersebut dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, ada 32% atau 57 orang mempunyai persepsi termasuk dalam kategori sangat memadai, 81 orang (55%) mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup memadai, dan sisanya 14 % atau 24 orang mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang memadai.

Terlihat bahwa harga rata-rata observasi (23,37) lebih tinggi dari harga rata-rata ideal (20,0). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa secara umum persepsi Lulusan mengenai seluruh pelaksanaan kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk dalam kategori cukup memadai (lihat Tabel 4 halaman 73).

Tabel 5: Persepsi Lulusan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum

No.	Faktor Pelaksanaan Kurikulum	% Persepsi Lulusan			
		Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
1.	Waktu yang disediakan guru untuk bertanya dan berdiskusi.	16,0	60,0	24,0	0,0
2.	Pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti OHP, Filmstrip, dan sebagainya.	12,6	58,3	27,4	1,7
3.	Bimbingan yg diberikan guru dalam pengerjaan tugas-tugas.	22,3	57,7	20,0	0,0
4.	Pemberian umpan balik/pembahasan tugas-tugas hasil tes.	19,4	56,0	24,6	0,0
5.	Sistem evaluasi yang dilaksanakan, baik tugas, ujian harian, maupun ujian akhir.	24,6	59,4	13,7	2,3
6.	Persentase waktu belajar di kelas dengan waktu di lapangan	22,3	49,7	27,4	0,6
7.	Persentase waktu yang digunakan guru menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.	14,3	58,3	26,9	0,6
8.	Kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan.	21,1	42,9	30,9	5,1

Rincian lebih lanjut tentang persepsi Lulusan mengenai pelaksanaan kurikulum untuk setiap faktor dapat dilihat pada Tabel 5 halaman 74.

#### 1.4. Kepuasan Kerja Lulusan

Sekor mentah mengenai kepuasan kerja Lulusan (X1) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 41 dan sekor tertinggi 68. Harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 54,37 dan 5,46. Pada Lampiran 17 halaman 219 terdapat hasil perhitungan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 42,50 dan 8,50.

Selanjutnya, apabila sekor kepuasan kerja Lulusan dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 175 orang Lulusan, terdapat 81 orang atau 45% menyatakan tingkat kepuasan kerjanya termasuk dalam kategori sangat tinggi, 95 orang atau 54% termasuk dalam kategori cukup, dan sisanya satu orang atau 0,5% menyatakan tingkat kepuasan kerjanya kurang.

Terlihat bahwa harga rata-rata ideal (42,50) lebih kecil dari harga rata-rata observasi (54,37). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepuasan kerja Lulusan Sekolah Bintara

Polri menunjukkan kecenderungan tinggi, dan untuk lebih jelasnya lihat Tabel 6.

Tabel 6: Data Kepuasan Kerja Lulusan

Kepuasan Kerja Lulusan	f	%
Tinggi	74	45
Cukup	95	54
Kurang	1	0,5
Rendah	0	0

#### 1.5. Kuantitas Pengalaman Kerja Lulusan

Kuantitas pengalaman kerja Lulusan (X2) terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Dari distribusi sekor yang diperoleh sebagai hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa Lulusan yang mempunyai pengalaman kerja terendah satu tahun sebanyak 70 orang atau 40%, pengalaman dua tahun sebanyak 48 orang atau 27,4%, dan sisanya yang berpengalaman tiga tahun sebanyak 57 orang atau 32,6%. Untuk lebih jelasnya periksa Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Kerja Lulusan

Pengalaman Kerja (Th.)	f	%
3	57	32,60
2	48	27,40
1	70	40,00

## 1.6. Hasil Belajar Lulusan

Data hasil belajar Lulusan (X3) Sekolah Bintara Polri terdapat pada Lampiran 11 halaman 197. Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar setelah para Lulusan dapat menyelesaikan seluruh materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah tersebut. Nilai/hasil belajar mereka diperoleh dari dokumen tertulis yang terdapat di Sekolah Bintara Polri atau Sekolah Polisi Negara di Lido Jawa Barat. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai terendah 68,84 dan nilai tertinggi 76,26. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing 72,43 dan 1.64.

## 2. ★ Pengelola Pendidikan

### 2.1. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian (Y1) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 273 dan sekor tertinggi 360. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 314,08 dan 21,95 (lihat Lampiran 14 halaman 212),

sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 45,50 dan 227,50 (lihat Lampiran 18 halaman 228).

Apabila distribusi skor persepsi Pengelola Pendidikan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian, yang di peroleh dari hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola Pendidikan, ada 41 orang atau 95% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya sembilan orang atau 5% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup. Terlihat bahwa harga rata-rata observasi 314,08 lebih tinggi dari harga rata-rata ideal 227,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi Pengelola Pendidikan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian (lihat Tabel 8).

Tabel 8. Persepsi Pengelola Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

K a t e g o r i		Frekuensi
Persepsi	Relevansi	
Tinggi	Sangat Relevan	95
Cukup	Cukup Relevan	5
Kurang	Kurang Relevan	0
Rendah	Tidak Relevan	0

## 2.2. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian

### 2.2.a. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Penjagaan

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Penjagaan dengan tugas umum Kepolisian (Yla) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor yang diperoleh dari hasil penelitian terlihat, bahwa sekor terendah 27 dan sekor tertinggi 36. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 32,12 dan 2,33, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 22,50 dan 4,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Penjagaan tersebut dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang pengelola pendidikan, ada 44 orang pengelola atau 80% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, sisanya enam orang atau 20% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Selanjutnya, harga rata-rata ideal (22,50) terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi (32,12). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa secara umum persepsi Pengelola pendidikan menge-



nai relevansi matapelajaran Penjagaan yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk ke dalam kategori tinggi atau sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 2.2.b. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Patroli

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Patroli dengan tugas umum Kepolisian (Y1b) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 21 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku hasil observasi masing-masing 24,62 dan 2,19, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Patroli dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 33 orang atau 66% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 17 orang atau 34% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup, sedang harga rata-rata ideal 17,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,62. Dengan demikian dapat disimpulkan,

bahwa menurut persepsi Pengelola pendidikan, matapelajaran Patroli termasuk ke dalam kategori tinggi atau sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 2.2.c. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Pengawasan

Sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan dengan tugas umum Kepolisian (Y1c) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 21 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,92 dan 2,10, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang pengelola, ada 36 orang pengelola atau 72% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 14 orang atau 28% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 17,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,92. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola matapelajaran Pengawasan termasuk ke dalam kategori sangat

relevan dengan tugas umum Kepolisian.

2.2.d. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TKPK)

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara dengan tugas umum Kepolisian (Y1d) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 27 dan sekor tertinggi 44. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 37,20 dan 3,20, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 27,50 dan 5,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola ada 31 orang atau 62% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 19 orang atau 38% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 27,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 37,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengelola, matapelajaran Tindakan

Pertama di Tempat Kejadian Perkara termasuk dalam kategori cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

2.2.e. Persepsi Pengelola Mengenai Relevansi Matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara

Sekor mentah persepsi Pengelola mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara dengan tugas umum Kepolisian (Y1e) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 19 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,14 dan 2,48, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 32 orang atau 64 % mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 18 orang atau 36% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 17,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Pengelola mengenai relevansi matapela-

jaran Laporan Polisi dan Berita Acara termasuk ke dalam kategori cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 2.2.f. Persepsi Pengelola Mengenai Relevansi Matapelajaran Intelpampol

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol dengan tugas umum Kepolisian (Ylf) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 15 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 23,50 dan 3,23, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 23 orang atau 46% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 25 orang atau 50% termasuk kategori cukup, dan sisanya dua orang atau 4% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori rendah. Harga rata-rata ideal 17,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 23,5. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola, matapelajaran Intelpampol termasuk ke dalam

kategori cukup relevan dengan dengan tugas umum Kepolisian.

2.2.g. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Lalu-lintas

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dengan tugas umum Kepolisian (Y1g) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 24 dan sekor tertinggi 36. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 31,10 dan 3,12, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 22,50 dan 4,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dengan tugas umum Kepolisian yang dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 33 orang atau 66% mempunyai persepsi mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 17 orang atau 34%, mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 22,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 31,10. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola, matapelajaran

Lalu-lintas mempunyai tingkat relevansi termasuk ke dalam kategori tinggi atau relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 2.2.h. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Reserse

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Reserse dengan tugas umum Kepolisian (Y1h) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 15 dan sekor tertinggi 24. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 20,88 dan 2,06, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 15 dan 3.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Reserse dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 34 orang atau 68% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 16 orang atau 32% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 15,0 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 20,88. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola pendidikan, matapelajaran Reserse

termasuk ke dalam kategori tinggi atau relevan.

2.2.i. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bimmas.

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Bimmas dengan tugas umum Kepolisian (Yli) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 21 dan sekor tertinggi 32. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 26,98 dan 2,74, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 20,0 dan 4,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola mengenai relevansi matapelajaran Bimmas dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 26 orang atau 52% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 24 orang atau 48% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 20,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 26,98. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola pendidikan, matapelajaran Bimmas termasuk ke dalam kategori tinggi atau relevan dengan tugas umum Kepolisian.



### 2.2.j. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Pidana

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana dengan tugas umum Kepolisian (Y1j) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 13 dan sekor tertinggi 20. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 16,48 dan 1,91, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 12,50 dan 2,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 21 orang atau 42% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 26 orang atau 52% termasuk ke dalam kategori cukup, dan sisanya tiga orang atau 6% termasuk ke dalam kategori kurang. Harga rata-rata ideal 12,5 terlihat masih lebih kecil dari harga rata-rata observasi 16,48. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola pendidikan, matapelajaran Hukum Pidana termasuk cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

2.2.k. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan dengan tugas umum Kepolisian (Y1k) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 15 dan sekor tertinggi 24. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 20,64 dan 2,05, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola, ada 33 orang atau 66% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 17 orang atau 34% termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 15,0 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 20,64. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola, matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Perundang-undangan termasuk sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 2.2.1. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bela Diri Polri

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri dengan tugas umum Kepolisian (Y11) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 15 dan sekor tertinggi 24. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 21,30 dan 2,31, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 15 dan 3.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola, ada 39 orang atau 78% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 11 orang atau 22% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 15,0 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 21,3. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola pendidikan, matapelajaran Bela Diri Polri termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 2.2.m. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Menembak dan Drill

Sekor mentah persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill dengan tugas umum Kepolisian (Y1m) terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 8 dan sekor tertinggi 12. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 10,20 dan 1,16, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 7,50 dan 1,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola, ada 18 orang atau 36% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 31 orang atau 62% termasuk ke dalam kategori cukup, dan sisanya 1 orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang. Harga rata-rata ideal 7,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 10,20. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengelola pendidikan, matapelajaran Menembak dan Drill termasuk ke dalam kategori cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

Tabel 9. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian

Matapelajaran	Tingkat Relevansi			
	Sangat Relevan	Cukup Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
(a) Penjagaan	80%	20%	0	0
(b) Patroli	66%	34%	0	0
(c) Pengawasan	72%	28%	0	0
(d) TPTKP	62%	38%	0	0
(e) Laporan Polisi dan Berita Acara	64%	36%	0	0
(f) Intelpampol	46%	50%	4%	0
(g) Lalu-lintas	66%	34%	0	0
(h) Reserse	68%	32%	0	0
(i) Bimmas	52%	48%	0	0
(j) Hukum Pidana (KUHP)	42%	52%	6%	0
(k) Hukum Acara Pidana (KUHP)	66%	34%	0	0
(l) Bela Diri Polri	78%	22%	0	0
(m) Menembak & Drill	36%	62%	2%	0

Rangkuman tentang persepsi Pengelola Pendidikan mengenai relevansi setiap matapelajaran yang merupakan bagian dari isi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian, dapat dilihat pada Tabel 9.

### 2.3. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Seluruh Pelaksanaan Kurikulum.

Sektor mentah persepsi Pengelola Pendidikan mengenai pelaksanaan kurikulum (Y2) ditinjau dari (a) waktu yang diberikan instruktur untuk bertanya; (b) pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia; (c) bi-

yang diberikan oleh instruktur dalam pengerjaan tugas-tugas; (d) pemberian umpan balik tentang tugas-tugas dan hasil tes; (e) sistem evaluasi yang dilaksanakan; (f) persentase waktu belajar di kelas dengan di lapangan; (g) persentase waktu yang digunakan instruktur menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas; (h) kelengkapan buku-buku penunjang, terdapat pada Lampiran 13 halaman 207. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 16 dan sekor tertinggi 32. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,36 dan 3,74, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal besarnya masing-masing adalah 20,0 dan 4,0.

Selanjutnya, apabila distribusi sekor persepsi Pengelola pendidikan mengenai seluruh pelaksanaan kurikulum dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengelola pendidikan, ada 34 orang atau 92% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori sangat memadai, dan sisanya, 4 orang atau 8% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang memadai.

Harga rata-rata observasi 24,36 terlihat lebih tinggi dari harga rata-rata ideal adalah 20,0. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa secara umum persepsi Pengelola pendidikan mengenai seluruh pelaksanaan kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk ke dalam kategori

cukup memadai (lihat Tabel 10).

Tabel 10. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Seluruh Faktor dalam Pelaksanaan Kurikulum

K a t e g o r i		Frekuensi Relatif (%)
Persepsi Pengelola	Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan	
Tinggi	Sangat Memadai	24
Cukup	Cukup Memadai	68
Kurang	Kurang Memadai	8
Rendah	Tidak Memadai	0

Rincian lebih lanjut tentang persepsi Pengelola pendidikan mengenai setiap faktor dalam pelaksanaan kurikulum dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum

No.	Faktor Pelaksanaan Kurikulum	% Persepsi Lulusan			
		Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
1.	Waktu yang disediakan guru untuk bertanya dan berdiskusi.	26,0	66,0	8,0	0,0
2.	Pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti OHP, Filmstrip, dan sebagainya.	18,0	44,0	36,0	2,0
3.	Bimbingan yg diberikan guru dalam pengerjaan tugas-tugas.	24,0	70,0	6,0	0,0
4.	Pemberian umpan balik/pembahasan tugas-tugas hasil tes.	18,0	68,0	12,0	2,0
5.	Sistem evaluasi yang dilaksanakan, baik tugas, ujian harian, maupun ujian akhir.	26,0	68,0	6,0	0,0
6.	Persentase waktu belajar di kelas dengan waktu di lapangan	18,0	72,0	10,0	0,0
7.	Persentase waktu yang digunakan guru menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.	24,0	58,0	18,0	0,0
8.	Kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan.	26,0	34,0	40,0	0,0

### 3. Pengguna Lulusan

#### 3.1. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri Dengan Tugas Umum Kepolisian

Sekor mentah persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian (Y1) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 273 dan sekor tertinggi 357. Harga rata-rata dan simpangan baku masing-masing 314,54 dan 17,73 (lihat Lampiran 16 halaman 216), sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 45,5 dan 227,5 (lihat Lampiran 19 halaman 237).

Selanjutnya, apabila distribusi sekor persepsi Pengguna Lulusan yang diperoleh dari hasil penelitian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna Lulusan, ada 44 orang atau 88% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan 6 orang atau 12% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Terlihat bahwa harga rata-rata observasi (316,54) lebih besar dari harga rata-rata ideal (227,50). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengguna Lulusan, kurikulum Sekolah Bintara Polri termasuk ke



dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

Persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi seluruh isi kurikulum (matapelajaran) dengan tugas umum Kepolisian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan Tugas Umum Kepolisian

K a t e g o r i		Frekuensi Relatif (%)
Persepsi Pengguna	Tingkat Relevansi	
Tinggi	Sangat Relevan	88
Cukup	Cukup Relevan	12
Kurang	Kurang Relevan	0
Rendah	Tidak Relevan	0

### 3.2. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran

#### 3.2.a. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Penjagaan

Sekor mentan persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Penjagaan dengan tugas umum Kepolisian (Y1a) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut,

terlihat bahwa sekor terendah 22 dan sekor tertinggi 36. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 30,68 dan 2,68, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 22,50 dan 4,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Penjagaan dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna Lulusan, ada 36 orang atau 72% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 13 orang atau 26% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup, dan sisanya satu orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang. Harga rata-rata ideal 22,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 30,68. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengguna Lulusan, matapelajaran Penjagaan mempunyai tingkat relevansi tinggi atau sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.b. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Patroli

Sekor mentah persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Patroli dengan tugas umum Kepolisian (Y1b) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, ter-

lihat bahwa sekor terendah 19 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,54 dan 1,99, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Patroli dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna Lulusan, ada 37 orang atau 74% Pengguna Lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 13 orang atau 26% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Terlihat bahwa harga rata-rata ideal 17,50 lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,54. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengguna Lulusan, matapelajaran Patroli termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.c. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Pengawasan

Sekor persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan dengan tugas umum Kepolisian (Y1c) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 20 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-

masing 24,88 dan 2,07. Sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Pengawasan dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna Lulusan, ada 39 orang atau 78% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi dan sisanya 11 orang atau 22% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 17,50, terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,88. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengguna Lulusan, matapelajaran Pengawasan termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.d. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TKTKP)

Sekor mentah persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP) dengan tugas umum Kepolisian (Y1d) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 31 dan sekor tertinggi 43. Harga

rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 37,84 dan 2,73, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 27,50 dan 5,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada ada 36 orang Pengguna lulusan atau 72% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 14 orang atau 28% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup.

Terlihat bahwa harga rata-rata ideal 27,50 lebih kecil dari harga rata-rata observasi 37,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.1.e. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara dengan tugas umum Kepolisian (Y1e) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 18 dan sekor ter-

tinggi 28. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 24,36 dan 2,32, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,5 dan 3,5.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 33 orang atau 66% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 16 orang atau 32% termasuk kategori cukup, dan sisanya 1 orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang. Terlihat bahwa harga rata-rata ideal 17,50 lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,36. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 3.2.f. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Intelpampol

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol dengan tugas umum Kepolisian (Y1f) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 16 dan sekor tertinggi 28. Harga rata-rata dan

simpangan baku observasi masing-masing 24,16 dan 2,56, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 17,50 dan 3,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Intelpampol yang terdapat pada Lampiran 15 halaman 213 dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 33 orang atau 66% Pengguna lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 16 orang atau 32% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup, dan sisanya 1 orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori rendah. Harga rata-rata ideal 17,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 24,16. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Intelpampol termasuk ke dalam kategori cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.g. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Lalu-lintas

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dengan tugas umum Kepolisian (Y1g) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor

terendah 23 dan sekor tertinggi 36. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 31,78 dan 2,81, harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 22,50 dan 4,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Lalu-lintas dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 36 orang atau 76% Pengguna lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 13 orang atau 26% mempunyai persepsi cukup, dan sisanya satu orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang. Harga rata-rata ideal 22,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 31,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Lalu-lintas termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

#### 3.2.h. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Reserse

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Reserse dengan tugas umum Kepolisian (Ylh) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut terlihat, bahwa



sekor terendah 16 dan sekor tertinggi 24. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 20,88 dan 1,77, sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Reserse dengan tugas umum Kepolisian dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 40 orang atau 80% Pengguna lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 10 orang atau 20% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 15,0, terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 20,88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Reserse termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.i. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bimbingan Masyarakat (Bimmas)

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bimbingan Masyarakat dengan tugas umum Kepolisian (Yli) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 24 dan sekor

tertinggi 32. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 27,56 dan 2,33. Selanjutnya pada Lampiran 19 halaman 237 terdapat hasil perhitungan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 20,0 dan 4,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 34 orang atau 68% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya 16 orang atau 32% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 20,50 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 27,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Bimmas sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.j. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Pidana

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana dengan tugas umum Kepolisian (Y1j) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah 13 dan sekor tertinggi 20. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 17,24 dan 1,73,

sedangkan harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 12,50 dan 2,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan hasil observasi dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 23 orang atau 46% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 26 orang atau 52% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup, dan sisanya satu orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang. Harga rata-rata ideal 12,50 terlihat masih lebih kecil dari harga rata-rata observasi 17,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Pidana sangat cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.k. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-Undang

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-undang dengan tugas umum Kepolisian (Y1k) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah adalah 17 dan sekor tertinggi 24. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 21,20 dan 1,76, sedangkan harga

rata-rata dan simpang-an baku ideal masing-masing 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-undang dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 41 orang atau 82% Pengguna lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi dan sembilan orang atau 18% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 15,0, terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 21,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-undang termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan tugas umum kepolisian.

### 3.2.1. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bela Diri Polri

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri dengan tugas umum Kepolisian (Y11) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah adalah 16 dan sekor tertinggi 24. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 21,12 dan 2,11, sedangkan harga rata-rata dan simpangan

baku ideal masing-masing 15,0 dan 3,0.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Bela Diri Polri dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 40 orang atau 80% Pengguna lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, dan sisanya 10 orang atau 20% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup. Harga rata-rata ideal 15,0 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 21,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Bela Diri Polri sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

### 3.2.m. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Menembak dan Drill

Sekor mentah persepsi Pengguna lulusan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill dengan tugas umum Kepolisian (Ylm) terdapat pada Lampiran 15 halaman 213. Dari distribusi sekor tersebut, terlihat bahwa sekor terendah adalah delapan dan sekor tertinggi 12. Harga rata-rata dan simpangan baku observasi masing-masing 10,3 dan 1,05, sedang harga rata-rata dan simpangan baku ideal masing-masing 7,50 dan 1,50.

Apabila distribusi sekor persepsi Pengguna

lulusan mengenai relevansi matapelajaran Menembak dan Drill dimasukkan ke dalam empat kategori yang telah ditetapkan sebelumnya maka dari 50 orang Pengguna lulusan, ada 20 orang atau 40% Pengguna lulusan mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori tinggi, 29 orang atau 58% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori cukup, dan sisanya satu orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk ke dalam kategori kurang. Harga rata-rata ideal 7,5 terlihat lebih kecil dari harga rata-rata observasi 10,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi Pengguna lulusan, matapelajaran Bela Diri Polri cukup relevan dengan tugas umum Kepolisian.

Rincian lebih lanjut tentang persepsi Pengguna Lulusan mengenai relevansi setiap matapelajaran dalam kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian dapat dilihat pada Tabel 13. Sedangkan Tabel 14 memperlihatkan prosentase persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan mengenai relevansi setiap matapelajaran dengan tugas umum Kepolisian.

Tabel 13. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran Dengan Tugas Umum Kepolisian

Pokok Bahasan	Tingkat Relevansi			
	Sangat Relevan	Cukup Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
(a) Penjagaan	72%	26%	2%	0
(b) Patroli	74%	26%	0	0
(c) Pengawasan	78%	22%	0	0
(d) TPTKP	72%	28%	0	0
(e) Laporan Polisi dan Berita Acara	66%	32%	2%	0
(f) Intelpampol	66%	32%	2%	0
(g) Lalu-lintas	72%	26%	2%	0
(h) Reserse	80%	20%	0	0
(i) Bimmas	68%	32%	0	0
(j) Hukum Pidana	46%	52%	2%	0
(k) Hukum Acara Pidana (KUHAP)	82%	18%	0	0
(l) Bela Diri Polri	80%	20%	0	0
(m) Menembak & Drill	40%	58%	2%	0

Tabel 14. Persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Setiap Matapelajaran dengan Tugas Umum Kepolisian

POKOK BAHASAN	PERSEPSI MENURUT	TINGKAT RELEVANSI			
		SANGAT RELEVAN	CUKUP RELEVAN	KURANG RELEVAN	TIDAK RELEVAN
(a) PENJAGAAN	LULUSAN	82%	18%	0	0
	PENGELOLA	80%	20%	0	0
	PENGGUNA	72%	26%	2%	0
(b) PATROLI	LULUSAN	67%	33%	0	0
	PENGELOLA	66%	34%	0	0
	PENGGUNA	74%	26%	0	0
(c) PENGAWALAN	LULUSAN	71%	29%	0	0
	PENGELOLA	72%	28%	0	0
	PENGGUNA	78%	22%	0	0
(d) TPTKP	LULUSAN	46%	50%	4%	0
	PENGELOLA	62%	28%	0	0
	PENGGUNA	72%	26%	2%	0
(e) LAPORAN POLISI DAN BERITA ACARA	LULUSAN	62%	38%	0	0
	PENGELOLA	64%	36%	0	0
	PENGGUNA	66%	32%	2%	0
(f) INTELPAPOP	LULUSAN	66%	33%	1%	0
	PENGELOLA	46%	50%	4%	0
	PENGGUNA	66%	32%	2%	0
(g) LALU-LINTAS	LULUSAN	76%	24%	0	0
	PENGELOLA	66%	34%	0	0
	PENGGUNA	72%	26%	2%	0
(h) RESERSE	LULUSAN	83%	17%	0	0
	PENGELOLA	68%	32%	0	0
	PENGGUNA	80%	20%	0	0
(i) BIMMAS	LULUSAN	57%	33%	10%	0
	PENGELOLA	52%	48%	0	0
	PENGGUNA	68%	32%	0	0
(j) HUKUM PIDANA (KUHP)	LULUSAN	55%	37%	7%	1%
	PENGELOLA	42%	52%	6%	0
	PENGGUNA	46%	52%	2%	0
(k) HUKUM ACARA PIDANA (KUHP)	LULUSAN	78%	21%	1%	0
	PENGELOLA	66%	34%	0	0
	PENGGUNA	82%	18%	0	0
(l) BELA DIRI POLRI	LULUSAN	89%	11%	0	0
	PENGELOLA	78%	22%	0	0
	PENGGUNA	80%	20%	0	0
(m) MENEMBAK & DRILL	LULUSAN	32%	55%	13%	0
	PENGELOLA	36%	62%	2%	0
	PENGGUNA	40%	58%	2%	0

Selanjutnya, deskripsi tentang persepsi Lulusan



dan Pengelola Pendidikan mengenai pelaksanaan kurikulum dirangkum pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Persepsi Lulusan dan Pengelola Pendidikan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum

K a t e g o r i		Persepsi	
Persepsi	Tingkat Kesesuaian	Lulusan	Pengelola
Tinggi	Sangat Memadai	32%	24%
Cukup	Cukup Memadai	55%	68%
Kurang	Kurang Memadai	13%	8%
Rendah	Tidak Memadai	0	0

B. Uji Persyaratan untuk Pengujian Hipotesis

Pengambilan sampel untuk keperluan penelitian ini telah dilakukan secara acak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas sampel Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan digunakan uji Lilliefors.

Hasil uji normalitas terhadap data yang diperoleh dari sampel menunjukkan bahwa: a) harga  $L_{hitung}$  ( $L_0$ ) untuk sampel Lulusan adalah 0,06, Pengelola Pendidikan (0,06), dan Pengguna Lulusan (0,10) lebih kecil dari

pada  $L_{tabel}$  ( $L_t$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel lulusan, pengelola, dan pengguna lulusan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (lihat Tabel 1). Sedangkan perhitungan uji normalitas terdapat pada Lampiran 4 halaman 150.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk melihat apakah varians populasi dalam penelitian ini homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas dari Bartlett.

Dari hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 19 halaman 237, telah diperoleh  $X^2_{hitung} = 3,29$ . Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $X^2_{tabel} = 3,84$ . Terlihat bahwa harga  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa populasi dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji berbunyi: Terdapat perbedaan persepsi antara lulusan, pengelola, dan pengguna mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data hasil penelitian, telah diperoleh harga rata-rata persepsi untuk lulusan = 314,06, pengelola = 314,08, dan pengguna = 316,54. Simpangan baku masing-masing adalah: lulusan = 18,08, pengelola = 21,95, dan pengguna 17,73.

Berdasarkan harga rata-rata, dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan persepsi pengguna lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi lulusan dan pengelola pendidikan mengenai relevansi kurikulum.

Hasil ANOVA membuktikan  $F_{hitung} = 0,36$  yang jauh lebih kecil daripada  $F_{tabel} = 3,03$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya ialah bahwa, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Perhitungan lengkap ANOVA terdapat pada Lampiran 21 halaman 249.

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji adalah: Terdapat hubungan positif antara hasil belajar dan persepsi lulusan mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Harga konstanta intersep (a) 344,606 dan harga koefisien regresi (b) -0,424, sehingga persamaan regresi menjadi:  $\hat{Y} = 344,606 - 0,424 X$  (perhitungan lihat Lampiran 22 halaman 251).

Tabel 16: Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum atas Hasil Belajar

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	Fo	Ft
Total	175	17318632,00	-	-	-
Regresi (a)	1	17260580,57	17260580,57		
Regresi (b a)	1	1022,24	1022,24	3,17	3,90
Residu	173	55773,76	322,39		
Tuna cocok Galat	43 130	17814,59 38159,18	414,29 291,99	1,42	1,48

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi tersebut di atas sesuai dengan keadaannya, maka dilakukan uji linieritas garis regresi. Tabel 16 memperlihatkan hasil perhitungan uji linieritas regresi.

Pada Tabel 16 nampak bahwa persamaan regresi yang diperoleh ternyata linier, akan tetapi tidak berarti. Perhitungan signifikansi koefisien korelasi  $r = 0,04$  memberikan  $t_{hitung} = 0,50$ , dan  $t_{tabel} = 1,65$ . Di sini nampak bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

### 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji adalah: Terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum sekolah Binta-

ra Polri dengan tugas umum Kepolisian. Dari hasil perhitungan regresi (lihat Lampiran 22 halaman 251), harga konstanta intersep (a) adalah 265,74 dan harga koefisien regresi (b) adalah 0,90, sehingga persamaan regresi menjadi:

$$\hat{Y} = 265,737 + 0,901 X.$$

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi tersebut di atas sesuai dengan keadaannya, maka dilakukan uji linieritas garis regresi. Tabel 17 memperlihatkan hasil perhitungan linieritas regresi.

Tabel 17: Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum atas Kepuasan Kerja

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	Fo	Ft
Total	175	17318632,00	-	-	-
Regresi (a)	1	17260580,57	17260580,57		
Regresi (b a)	1	4252,77	4252,77	1,38	1,64
Residu	173	52543,23	303,72		
Tuna cocok	19	17814,59	357,18	1,38	1,64
Galat	154	45756,72	258,16		

Pada Tabel 17 nampak bahwa persamaan regresi yang diperoleh ternyata linier, dan memberikan arti. Ternyata bagi  $r = 0,27$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,66$  (lihat Lampiran 22 halaman 251). Di sini nampak bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

#### 4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diuji adalah: Terdapat hubungan positif antara kuantitas pengalaman kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Hasil perhitungan regresi (lihat Lampiran 22 halaman 251) memberikan harga konstanta intersep (a) adalah 313,34 dan harga koefisien regresi (b) adalah 0,35, sehingga persamaan regresi menjadi:  $\hat{Y} = 313,34 + 0,35 X$ .

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi tersebut di atas sesuai dengan keadaannya, maka dilakukan uji linieritas garis regresi. Tabel 18 memperlihatkan hasil perhitungan uji linieritas regresi.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi Persepsi Lulusan atas Kuantitas Pengalaman Kerja

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	Fo	Ft
Total	175	17318632,00	-	-	-
Regresi (a)	1	17260580,57	17260580,57		
Regresi (b a)	1	17,01	17,01	0,19	3,90
Residu	173	56778,99	328,20		
Tuna cocok	1	62,65	62,65	0,05	3,90
Galat	172	56716,35	329,75		

Pada Tabel di atas nampak bahwa persamaan regresi yang diperoleh ternyata linier, akan tetapi tidak berarti (signifikan). Dengan koefisien korelasi  $r = 0,04$  dihitung keberartian korelasinya, dan diperoleh

$t_{hitung} = 0,217$  dan  $t_{tabel} = 1,65$ . Di sini nampak bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian

Menurut persepsi ketiganya (lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan), kurikulum sekolah Bintara Polri relevan dengan tugas umum Kepolisian. Harga rata-rata observasi keseluruhan ( $\bar{X}_{obs.}$  keseluruhan = 314,23) lebih besar dari harga rata-rata ideal ( $M = 227,5$ ), dan tidak terdapat perbedaan persepsi antara lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan mengenai tingkat relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Dalam hal ini, nilai rata-rata persepsi lulusan, pengelola, dan pengguna masing-masing 314,54, 314,08, dan 316,54 ternyata tidak jauh berbeda dan termasuk ke dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum kurikulum Sekolah Bintara Polri sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian. Dengan kata lain rata-rata persepsi yang dipunyai oleh lulusan ( $\bar{X}_{obs.} = 314,06$ ), pengelola pendidikan ( $\bar{X}_{obs.} = 314,08$ ), dan

pengguna lulusan ( $\bar{X}_{obs.} = 314,54$ ) mengenai relevansi isi kurikulum utama dengan tugas umum Kepolisian termasuk ke dalam kategori sangat bermanfaat dan perlu dikuasai, agar dapat melaksanakan tugas umum Kepolisian dengan baik. Proporsi terbesar dari matapelajaran yang dikategorikan sangat relevan dengan pelaksanaan tugas umum Kepolisian baik menurut persepsi lulusan, pengelola pendidikan, maupun pengguna lulusan adalah berturut-turut: matapelajaran Penjagaan, Reserse, Beladiri Polri, dan Hukum Acara Pidana.

Dalam kaitannya dengan persepsi yang telah diberikan oleh lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian, Yusufhadi Miarso (1984) mengatakan bahwa, isi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh ahli bidang studi saja, melainkan secara bersama oleh ahli pengembang bahan dan sistem pembelajaran, serta lainnya. Dalam penelitian ini, sampel pengelola yang diambil dari sekolah Bintara Polri adalah orang-orang yang dianggap berwenang dan secara praktis terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah Bintara Polri. Jadi jelas menurut penilaian mereka kurikulum Sekolah Bintara Polri dianggap representatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Masukan dari masyarakat pengguna lulusan dan lulusannya sendiri memang sangat penting dan turut menentukan penilaian apakah tujuan pendidikan tercapai (Suparman, 1987).



Kendati secara umum isi kurikulum Sekolah Bintara Polri menurut persepsi lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan dinilai rata-rata termasuk ke dalam kategori sangat relevan dengan pelaksanaan tugas umum Kepolisian, namun apabila dikaji dari masing-masing persepsi yang diberikan oleh mereka terhadap setiap matapelajaran, maka akan nampak bahwa ada di antara mereka (lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan) yang mempunyai persepsi dapat digolongkan termasuk ke dalam kategori cukup relevan dan kurang relevan. Untuk matapelajaran yang dikategorikan cukup relevan oleh mereka, berarti golongan matapelajaran tersebut termasuk bermanfaat, dan masih perlu didalami karena matapelajaran tersebut menunjang pekerjaan. Matapelajaran yang dikategorikan kurang bermanfaat, berarti matapelajaran tersebut hanya perlu sekedar untuk diketahui.

Pada Tabel 14 nampak bahwa, hampir seluruh matapelajaran utama, baik menurut persepsi lulusan, pengelola pendidikan, maupun pengguna lulusan masih diperlukan pendalaman, sehingga dapat diduga bahwa kurikulum tersebut belum sepenuhnya dapat menunjang pelaksanaan tugas umum Kepolisian. Pada tabel tersebut juga masih dijumpai adanya lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan yang mempunyai persepsi mengenai relevansi setiap matapelajaran termasuk ke dalam kategori kurang relevan atau kurang bermanfaat (kurang berkaitan

dengan pelaksanaan tugas umum Kepolisian). Fakta tersebut mengungkapkan bahwa tidak semua matapelajaran, yang diberikan oleh sekolah tersebut berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas umum Kepolisian. Oleh karena itu terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah Bintara Polri masih diperlukan pengembangan, dengan mempertimbangkan masukan dari lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan. Terhadap matapelajaran Menembak dan Drill, Hukum Pidana, dan Intelpol misalnya, baik lulusan, pengelola pendidikan, maupun pengguna lulusan, mengharapkan ada pendalaman lebih lanjut terhadap materi yang diberikan, mengingat matapelajaran tersebut sangat menunjang pekerjaan. Demikian juga untuk matapelajaran Bimmas, ada 10% lulusan yang mempunyai persepsi bahwa relevansi matapelajaran tersebut termasuk ke dalam kategori kurang.

Dari fakta yang terungkap kurikulum sekolah Bintara Polri masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut agar lebih sesuai dan relevan dengan kepentingan tugas umum Kepolisian. Upaya tersebut mungkin dapat ditempuh melalui saran Davies (1971) yang menyebutkan bahwa salah satu langkah permulaan dalam mengembangkan program pendidikan atau latihan adalah menganalisis hakikat tugas dalam kegiatan belajar yang akan dilakukan. Tujuan akhirnya adalah untuk: (1) menerangkan tugas yang harus dipelajari siswa, (2) mengidentifikasi tingkahlaku yang diperlukan, (3) mengidentifikasi kon-

disi di mana tingkahlaku terjadi, (4) menetapkan kriteria tingkahlaku atau penampilan yang dapat diterima. Di samping itu pengelola pendidikan (Guru/instruktur) apabila dilihat sebagai pengelola sumber belajar, berperan untuk memilih atau memutuskan di antara berbagai strategi belajar mengajar, dan karenanya teknologi pendidikan dapat memberikan kerangka konseptual yang perlu untuk pendekatan baru ini, dan membantu memecahkan masalah-masalah yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan sistem pendidikan dan latihan untuk mempertahankan, menumbuhkan, dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan dan mengelola perubahan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Jadi meskipun ketiga kelompok tersebut mempunyai kedudukan berbeda di lapangan kerja, ketiganya tidak menunjukkan perbedaan dalam persepsi mereka. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Notodihardjo (1990) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara lulusan, dan pengguna lulusan tentang kesesuaian kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan lapangan. Harles seperti dikutip oleh Suparman (1987) menyatakan bahwa mantan siswa, pengguna, dan pengelola merupakan sumber informasi dalam evaluasi kurikulum.

Selanjutnya, di dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Kendati hubungan ini bersifat positif dan linier, namun tidak signifikan karena sumbangannya terlalu kecil. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Skula dan Andrew (dalam Thoha, 1989) yang menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pemahaman atas peristiwa-peristiwa dan memasukan pengertian ke dalam pengalaman. Di sini tampak bahwa meskipun lulusan Sekolah Bintara Polri mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah matapelajaran tertentu, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke dalam situasi yang sebenarnya. Hal tersebut dapat diduga bahwa persepsi mereka terhadap relevansi kurikulum justru tidak ditentukan oleh hasil belajar mereka tetapi mungkin dari pengalaman mereka dalam praktek-praktek di lapangan yang sebenarnya. Dengan kata lain, meskipun lulusan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan tugas umum kepolisian yang diperolehnya ketika mereka mengikuti pendidikan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari instruktur hanya sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu. Akibatnya pengetahuan itu kurang bermakna dalam mengha-dapi tugas

sehari-hari. Jadi meskipun rata-rata hasil belajar lulusan itu tinggi atau makin tinggi, hal tersebut tidak akan memberikan perubahan yang berarti pada persepsinya terhadap relevansi kurikulum. Dari fakta tersebut dapat diduga bahwa mungkin ada kecenderungan para instruktur dan pelatih yang selalu membayangkan bahwa, analisis tugas hanya berlaku bagi tugas umum kepolisian yang berbentuk keterampilan psikomotor, sedangkan analisis pekerjaan telah dianggap sebagai teknik yang bersaing dan bukan melengkapi. Terhadap temuan ini, maka usaha untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan tugas di lapangan perlu dikaji kembali apakah suatu topik dalam setiap matapelajaran di Sekolah Bintara Polri sangat diperlukan sebagai bekal untuk melaksanakan tugas-tugas umum kepolisian dengan baik? Seberapa jauh suatu topik berperan sebagai prasyarat dan/atau tumpuan bagi topik-topik lain dalam bidang tersebut, dan/atau bidang lain dalam rangka pembentukan penguasaan keahlian utama atau keahlian tambahan. Selanjutnya, seberapa jauh suatu topik memiliki keterpakaian (applicability) yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk menyesuaikan setiap lulusan terhadap pelaksanaan tugas umum yang selalu berubah/berkembang antara lain dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diakibatkan oleh pembaharuan kurikulum. Kemudian, seberapa jauh suatu topik dapat menumbuhkan minat atau daya tarik untuk dipelajari dan kaitannya

dengan bidang lain dan/atau kegunaan yang bersifat praktis. Pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu diperhitungkan di dalam mengidentifikasi topik-topik inti dalam rangka menjaga relevansi, keutuhan, serta keterpakaian materi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum kepolisian yang dikembangkan.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Hubungan tersebut sifatnya positif dan linier, serta signifikan.

Dengan kata lain, makin tinggi tingkat kepuasan kerja lulusan, makin baik persepsi lulusan terhadap relevansi kurikulum dengan tugas umum Kepolisian. Kendati kekuatan hubungan tersebut kecil, namun ternyata signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat relevansi kurikulum dengan tugas umum kepolisian 7% ditentukan oleh faktor tingkat kepuasan kerjanya. Sisanya sebesar 93% ditentukan oleh faktor lain. Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kuantitas pengalaman kerja lulusan dengan persepsinya terhadap relevansi kurikulum dengan tugas umum Kepolisian. Walaupun secara statistik hubungan ini positif dan linier, tetapi tidak signifikan karena sumbangannya terlalu kecil. Hal tersebut dapat terjadi mengingat bahwa pada waktu mengikuti latihan praktek di lapangan,

para lulusan telah mengalami sendiri bagaimana melakukan pekerjaan tugas umum Kepolisian yang relatif sama seperti yang dihadapi sekarang. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Davies (1971) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem sosial dan teknis yang harus mempertemukan kebutuhan tugas dan kebutuhan siswa dengan kebutuhan guru dan kebutuhan organisasi. Di samping itu, pengalaman juga seringkali dapat memberikan hasil yang kurang baik, jika pengalaman tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang salah. Jadi meskipun pengalaman kerja lulusan makin banyak/tinggi, hal tersebut tidak memberikan perubahan yang berarti pada persepsinya mengenai relevansi kurikulum dengan tugas umum Kepolisian. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Suparman (1987) yang menyatakan bahwa perluasan wawasan pengalaman dalam rangka memecahkan masalah kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dapat dilakukan sekolah dengan meningkatkan kegiatan latihan atau praktek. Hal tersebut didukung oleh kesimpulan yang menyatakan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan lapangan kerja.

2. Persepsi Lulusan dan Pengelola Pendidikan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum

Dalam kaitannya dengan evaluasi proses, hasil penelitian ini telah dapat mengungkapkan delapan informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kurikulum

di Sekolah Bintara Polri. Menurut persepsi lulusan dan pengelola pendidikan, proses pelaksanaan kurikulum utama Sekolah Bintara Polri apabila ditinjau dari aspek: (1) waktu yang digunakan guru untuk bertanya, (2) pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, (3) bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas, (4) pemberian umpan balik, (5) sistem evaluasi, (6) persentase waktu belajar di kelas, (7) persentase waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa, dan (8) kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan secara umum telah memadai (cukup sesuai dengan kebutuhan).

Walaupun pada umumnya lulusan maupun pengelola pendidikan menilai bahwa pelaksanaan kurikulum telah cukup relevan dengan tujuan-tujuan (kebutuhan) dalam pelaksanaan tugas umum Kepolisian (cukup sesuai dengan kebutuhan), tetapi masih terdapat lulusan dan pengelola pendidikan yang mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang. Ada 13% lulusan dan 8% pengelola pendidikan mempunyai persepsi mengenai pelaksanaan kurikulum termasuk ke dalam kategori kurang memadai (kurang sesuai dengan kebutuhan). Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Sekolah Bintara Polri masih perlu ditingkatkan. Kemudian, jika dilihat dari delapan faktor yang dijadikan sasaran evaluasi, nampaknya sebagian besar hal tersebut merupakan tugas guru atau instruktur. Dalam kaitan dengan tugas guru atau



instruktur, Davies (1971) menunjukkan hasil studi bahwa kira-kira 43% saja waktu guru atau instruktur digunakan untuk pengajaran di kelas, sedangkan sisanya digunakan untuk tugas-tugas lainnya yang bersifat sosial-sebagian mungkin digunakan untuk guru dan siswa, sedang sebagian lagi sedikit saja berhubungan dengan proses belajar yang sebenarnya. Dengan demikian adanya kategori persepsi lulusan dan pengelola pendidikan yang kurang memadai mungkin disebabkan karena sebagian besar waktu guru atau instruktur digunakan untuk melaksanakan pekerjaan yang dapat dikerjakan orang lain atau mengerjakan pekerjaan untuk orang lain. Apakah hal tersebut memang benar, perlu diteliti lebih lanjut.

#### E. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk, namun dalam penetapannya hanya digunakan satu pendekatan yaitu pendekatan logis. Melalui pendekatan ini, proses penyusunan instrumen kepuasan kerja lulusan hanya dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen, dilanjutkan dengan pemeriksaan terhadap butir-butir tes guna menetapkan apakah butir-butir tes tampak cocok untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam bangunan pengertian tersebut.
2. Pengukuran kepuasan kerja lulusan dan proses pelak-

sanaan kurikulum dilakukan dengan angket, dan diasumsikan bahwa responden memberikan respons apa adanya. Namun dapat saja para lulusan dan pengelola pendidikan tidak memberikan jawaban dengan sebenarnya.

3. Isi kurikulum sekolah Bintara Polri tidak hanya ditentukan oleh ahli bidang studi saja, melainkan secara bersama oleh ahli pengembang bahan dan sistem pembelajaran, serta lain-lain. Oleh karena itu persepsi mengenai relevansi kurikulum sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian menurut lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan masih perlu ditafsirkan secara hati-hati, karena ada kemungkinan bahwa persepsi yang diberikan oleh mereka tidak sampai mengantisipasi potensi yang ada dalam teknologi pendidikan.
4. Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu rata-rata nilai hasil belajar lulusan selama mengikuti pendidikan di Sekolah Bintara Polri, seperti tercatat di dalam dokumen-dokumen. Oleh karena instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar lulusan tidak diketahui validitas maupun reliabilitasnya, maka skor yang diperoleh perlu ditafsirkan secara hati-hati.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, menurut persepsi lulusan tingkat relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan. Nilai rata-rata observasi yaitu 314,06 ternyata lebih besar dari atau berada di atas nilai rata-rata ideal, yaitu 227,50. Ditinjau dari frekuensi setiap kategori, ternyata ada 151 lulusan atau 86% telah mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan, dan sisanya 24 orang atau 14% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup atau cukup relevan.

*Kedua*, menurut persepsi pengelola pendidikan relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan. Ada 41 orang pengelola pendidikan atau 95% telah mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan, dan sisanya sembilan orang atau 5% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup atau cukup relevan. Di samping itu, nilai rata-

rata observasi yang besarnya 314,08 masih berada di atas nilai rata-rata ideal yaitu 227,50.

*Ketiga*, menurut persepsi pengguna lulusan, tingkat relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan. Dari 50 pengguna lulusan yang telah dijadikan sampel, ada 36 orang atau 72% telah mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi atau sangat relevan, 13 orang atau 26% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup atau cukup relevan, dan sisanya satu orang atau 2% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang atau kurang relevan. Selanjutnya, dari nilai rata-rata hasil observasi yang besarnya 314,54, terlihat lebih besar dari nilai rata-rata ideal, yaitu 227,50.

*Keempat*, menurut persepsi lulusan proses pelaksanaan kurikulum yang ditinjau dari faktor: (1) waktu yang digunakan guru untuk bertanya, (2) pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, (3) bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas, (4) pemberian umpan balik, (5) sistem evaluasi, (6) persentase waktu belajar di kelas, (7) persentase waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa, dan (8) kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan ternyata secara umum termasuk ke dalam kategori cukup atau cukup memadai (cukup sesuai dengan

kebutuhan). Dari 175 lulusan yang telah dijadikan sampel, ada 57 orang atau 32% telah mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi atau sangat memadai, 79 orang atau 55% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup atau cukup memadai, dan sisanya 24 orang atau 14% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori kurang atau kurang memadai. Nilai rata-rata observasi adalah 23,37 masih lebih besar dari nilai rata-rata ideal yaitu 20.

Kelima, menurut persepsi pengelola pendidikan, proses pelaksanaan kurikulum yang ditinjau dari: (1) waktu yang digunakan guru untuk bertanya, (2) pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, (3) bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas, (4) pemberian umpan balik, (5) sistem evaluasi, (6) persentase waktu belajar di kelas, (7) persentase waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi dengan waktu yang digunakan siswa, dan (8) kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan ternyata secara umum termasuk dalam kategori cukup atau cukup memadai (cukup sesuai dengan kebutuhan). Dari 50 pengelola yang telah dijadikan sampel, ada 12 orang atau 24% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori tinggi atau sangat memadai, 34 orang atau 68% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori cukup atau cukup memadai, dan sisanya empat orang atau 8% mempunyai persepsi termasuk dalam kategori

kurang atau kurang memadai. Dalam hal ini, nilai rata-rata observasi adalah 24,36, ternyata masih lebih besar dari nilai rata-rata ideal, yaitu 20,00.

*Keenam*, menurut persepsi ketiganya (lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan), kurikulum sekolah Bintara Polri relevan dengan tugas umum Kepolisian. Harga rata-rata observasi keseluruhan ( $\bar{X}_{\text{obs.}}$  keseluruhan = 314,23) lebih besar dari harga rata-rata ideal ( $M = 227,5$ ), dan tidak terdapat perbedaan persepsi antara lulusan, pengelola pendidikan, dan pengguna lulusan mengenai tingkat relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Dalam hal ini, nilai rata-rata persepsi lulusan, pengelola, dan pengguna masing-masing 314,54, 314,08, dan 316,54 ternyata tidak jauh berbeda dan termasuk ke dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum kurikulum Sekolah Bintara Polri sangat relevan dengan tugas umum Kepolisian.

*Ketujuh*, tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

*Kedelapan*, tidak terdapat hubungan positif antara kuantitas pengalaman kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

Kesembilan, terdapat hubungan positif antara tingkat kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik lulusan, pengelola, maupun pengguna lulusan telah mempunyai persepsi mengenai tingkat relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian, pada umumnya termasuk dalam kategori sangat relevan. Hal ini berarti bahwa kurikulum yang ada sekarang masih dapat digunakan untuk mempersiapkan calon anggota Polri agar dapat melaksanakan tugas umum Kepolisian di lapangan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk bahwa di satu pihak lulusan Sekolah Bintara Polri telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas umum Kepolisian. Di lain pihak, pengelola, dan pengguna telah dapat menilai kesesuaian materi kurikulum yang diberikan selama di pendidikan dengan kebutuhan di lapangan. Terhadap

materi-materi pelajaran yang dinilai oleh mereka (persepsi lulusan, pengelola, dan pengguna) kurang bermanfaat (hanya perlu sekedar diketahui saja), dalam hal ini proporsi materi pelajarannya perlu ditinjau kembali serta disesuaikan dengan matapelajaran-matapelajaran yang dinilai oleh mereka bermanfaat (perlu didalami karena menunjang pekerjaan). Demikian juga untuk matapelajaran yang dikategorikan menurut mereka sangat bermanfaat, perlu ada peningkatan dalam penguasaan agar lebih sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan dalam melaksanakan tugas umum Kepolisian dan perkembangan teknologi serta keadaan masyarakat, maka dari itu perlu adanya evaluasi kurikulum secara berkala.

Menurut persepsi lulusan maupun pengelola pendidikan, pelaksanaan kurikulum yang ditinjau dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, ternyata masih diperlukan adanya beberapa peningkatan. Oleh karena itu, agar materi-materi pelajaran yang diberikan benar-benar dikuasai dengan baik, maka kesesuaian dan kebutuhan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum tersebut perlu segera dipenuhi, seperti halnya buku-buku penunjang yang berkaitan langsung dengan tugas umum Kepolisian. Di samping itu, peningkatan kemampuan atau kualifikasi profesional dari setiap instruktur termasuk kemampuan kepribadian, sikap dan hubungan sosial dengan orang-orang yang terlibat dalam proses belajar-mengajar



merupakan syarat mutlak, dan kepada mereka perlu diberikan dorongan untuk memulai membina kurikulum yang lebih baik.

Kedua, penelitian ini juga menyimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi antara lulusan, pengelola, dan pengguna lulusan mengenai tingkat relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi tercapai tidaknya tujuan Pendidikan Sekolah Bintara Polri dalam rangka mempersiapkan anggota Polri untuk dapat melaksanakan tugas umum Kepolisian adalah tepat dengan cara meminta pendapat dari lulusan, pengelola, dan pengguna (atasan langsung dari lulusan di tempat mereka bekerja), karena mereka mengetahui dengan baik pengetahuan dan keterampilan apa saja yang harus dimiliki seorang lulusan sekolah tersebut untuk dapat melaksanakan tugas umum Kepolisian.

Ketiga, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kendatipun hasil belajar masing-masing lulusan memegang peranan penting, ternyata penguasaan terhadap pelaksanaan tugas umum Kepolisian sebagian besar merupakan fungsi kebiasaan dan keterampilan yang diperoleh ketika melakukan tugas tersebut. Di sini

nampak bahwa, sekali suatu keterampilan dalam melaksanakan tugas umum kepolisian telah dikuasai, sulit dilupakan walaupun waktu retensi cukup panjang. Di samping itu, tidak ada bukti yang cukup nyata bahwa keterampilan yang diperoleh dalam suatu tugas dapat dialihkan pada tugas lain, walaupun ada penemuan yang mengatakan bahwa memang praktek mungkin tidak dapat ditransfer tetapi latihan/pengajaran konsep dan prinsip dapat ditransfer ke situasi yang lain. Jadi disini jelas bahwa kebanyakan lulusan ketika masih belajar di Sekolah Bintara Polri diduga mereka lebih banyak belajar konsep dan prinsip, sehingga pada saat mereka akan mentransfer pengetahuan mereka, mereka masih memerlukan waktu yang panjang. Akibatnya, ketika mereka diminta untuk memberikan persepsinya mengenai relevansi kurikulum dengan tugas umum Kepolisian diduga persepsi yang diberikan oleh mereka tidak didasarkan atas pengetahuan-pengetahuan yang pernah diperoleh ketika di kelas, tapi lebih banyak dari praktek mereka di lapangan.

Keempat, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara kuantitas pengalaman kerja dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Kuantitas pengalaman kerja lulusan merupakan latihan praktek nyata dari pelaksanaan tugas umum

Kepolisian. Oleh karena itu, untuk menjadikan lulusan lebih menguasai keterampilan dalam melaksanakan tugas umum Kepolisian, maka ia harus dengan tekun melakukan pengulangan dengan benar secara terus menerus. Di pihak lain, munculnya persepsi lulusan diawali oleh adanya pengetahuan tentang tugas umum Kepolisian dan dihubungkan dengan stimulasi indrawi yang datang dari lingkungan (dalam hal ini adalah praktek nyata tugas umum Kepolisian). Di sini nampak bahwa antara pengetahuan lulusan dalam bidang tugas umum Kepolisian ternyata tidak berinteraksi dengan pengalaman kerja lulusan. Padahal persepsi itu sendiri merupakan proses pengamatan yang berasal dari komponen kognisi, dan proses belajar, dan jika proses tersebut tidak pernah dilakukan, maka proses interaksi antara pengetahuan dan kuantitas pengalaman kerja tidak akan terjadi.

Kelima, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Sekolah Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian. Dengan kata lain bahwa apabila tingkat kepuasan kerja lulusan tinggi, maka persepsi yang diberikannya mengenai relevansi kurikulum juga tinggi. Kendatipun ada hubungan antara kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya, kontribusi kepuasan kerja terhadap persepsi lulusan hanya mencapai 7%, sedangkan yang 97% lainnya

ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar kepuasan kerja lulusan.

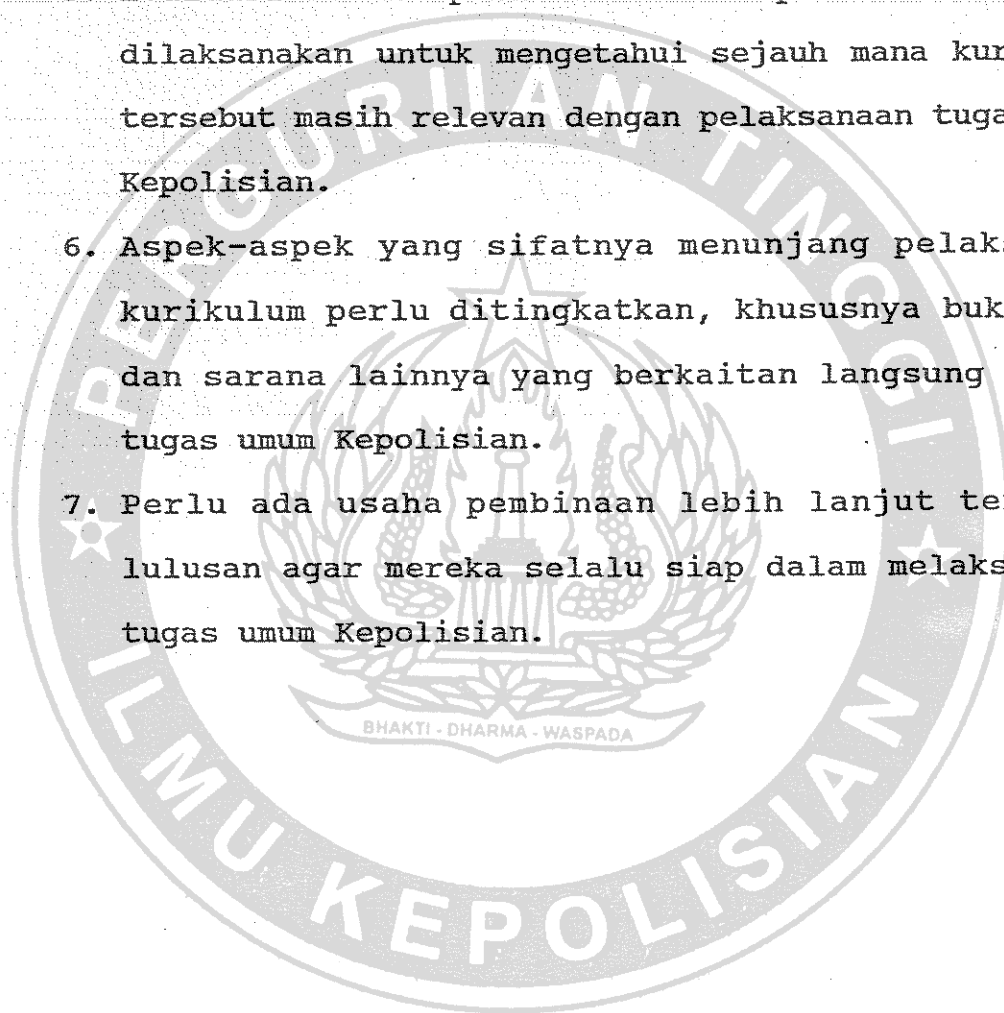
C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Perlu diadakan peningkatan kualitas dalam proses belajar-mengajar agar materi kurikulum yang telah sesuai dengan kebutuhan benar-benar dapat dikuasai oleh lulusan dengan baik.
2. Proporsi dalam menentukan materi pelajaran yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat (perlu dikuasai agar dapat bekerja dengan baik), bermanfaat (perlu didalami karena menunjang pekerjaan), kurang bermanfaat (hanya perlu sekedar diketahui), dan yang tidak bermanfaat perlu dikaji kembali agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. Pengelola pendidikan perlu lebih banyak menjalin hubungan dengan pengguna lulusan agar diperoleh berbagai masukan dalam rangka menyempurnakan kurikulum Sekolah Bintara Polri yang lebih relevan dengan tugas umum Kepolisian.
4. Pengelola pendidikan dalam hal ini adalah para instruktur yang mengolah dan meramu kembali kurikulum

untuk disajikan di kelas, dan merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan, perlu selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap materi kurikulum/bahan ajaran yang akan diberikan kepada siswa.

5. Evaluasi secara periodik terhadap kurikulum perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut masih relevan dengan pelaksanaan tugas umum Kepolisian.
6. Aspek-aspek yang sifatnya menunjang pelaksanaan kurikulum perlu ditingkatkan, khususnya buku-buku dan sarana lainnya yang berkaitan langsung dengan tugas umum Kepolisian.
7. Perlu ada usaha pembinaan lebih lanjut terhadap lulusan agar mereka selalu siap dalam melaksanakan tugas umum Kepolisian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1989). Manajemen penelitian. Jakarta: Depdikbud.
- Ary, D., Razavieh, A. dan Jacobs, L.C., (1982). Pengantar Penelitian dalam pendidikan. (terjemahan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Azwar, S. (1986). Reliabilitas dan validitas. Jakarta: Liberty.
- . (1988). Sikap manusia teori dan pengukuran. Yogyakarta: Liberty.
- Bell, Gredler, M.E. (1988). Buku petunjuk belajar dan membelajarkan. (terjemahan). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bloom, B. S. (1985). Taxonomy of educational objective. New York: Longman.
- Borg, W. R. dan Gall Meredith, D. (1983) Educational research. New York: Longman.
- Davies, Ivor, K. (1971). The management of learning. London: McGraw-Hill Book Company (UK) Limited.
- Depdikbud. (1984). Pengembangan kurikulum dan sistem instruksional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . (1984/1985). Pengembangan kurikulum. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . (1982). Penilaian program pendidikan. Jakarta: Ditjendikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- Fernandes, H.J.X. (1984). Testing and measurement. Jakarta: National Education and Curriculum Development.
- Fraser, T.M. (1983). Human stress, work and job satisfaction. A critical approach. Geneve: ILO.
- Gagné, R. M. (1985). The conditions of learning and theory of instruction. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. (1985). Effective evaluation. San Francisco: Jossey-Bass Pub.
- Hadi, S. (1987). Metodologi research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Hamalik, O. (1990). Evaluasi kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S. H. (1988). Evaluasi kurikulum. Jakarta: Depdikbud.
- Mabes Polri. (1988). Kurikulum pendidikan pembentukan bintanga polri sukarela. Jakarta: Mabes Polri.
- \_\_\_\_\_. (1990). Dasar-Dasar konseptual pemantapan profesionalisme polri. Jakarta: Mabes Polri.
- \_\_\_\_\_. (1992). Buku pelajaran tugas umum kepolisian. Jakarta: Mabes Polri.
- \_\_\_\_\_. (1992). Buku pedoman pelaksanaan tugas polri di lapangan. Jakarta: Mabes Polri.
- \_\_\_\_\_. (1992). Perangkat kendali pendidikan sekolah bintanga polri. Jakarta: Mabes Polri.
- \_\_\_\_\_. (1984). Postur polri tahun 1984-1998. Jakarta: Mabes Polri.
- Mar'at. (1984). Sikap manusia perubahan serta pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardaus, George, F., Sriven, Michael, S. dan Stufflebeam, Daniel, L. (1983). Evaluation models. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Miarso, Y. dkk. (1984). Teknologi komunikasi pendidikan. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan C.V. Rajawali.
- Nasution, S. (1988) Azas-azas kurikulum. Bandung: C.V. Jenmars.
- Nölker, H. & Schoenfeldt, E. (1983). Pendidikan kejuruan, pengajaran, kurikulum, perencanaan. (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia.
- Notodihardjo, H. (1990). Pendidikan tinggi dan tenaga kerja tingkat tinggi. Jakarta : UI Press.
- Nurgiyantoro, B. (1988). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. (sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan). Yogyakarta: BPFE.
- Raka Joni, T. (1984). Pengukuran dan penilaian pendidikan. Malang: YP2LPM

- Rakhmat, J. (1989). Psikologi komunikasi. Bandung: C.V. Remaja Karya.
- Ravianto, J (ed). (1985). Produktivitas dan tenaga kerja indonesia. Jakarta: SIUP.
- Reigeluth, C.M., (ed). (1983). Instructional-design theories and models. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- . (1987). Instructional theories in action. Lessons illustrating selected theories and models. USA: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Publisher.
- Romiszowski, A.J. (1984). Producing instructional systems. London: Kogan Page Ltd.
- Rossett, A., & Joseph, W. A. (1987). Training needs assessment. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.
- Rossi, P. H., Freeman, H.E. & Wright, S.R., (1979). Evaluation, A systematic approach. London: Sage Publications, Inc.
- Sagir, S. (ed). (1990). Membanangun manusia karya. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Said, Z. (1987). Hubungan antara prestasi latihan kerja, bakat keteknikan, dan pengalaman kerja kemampuan kerja bengkel. Tesis. Jakarta: FPS IKIP Jakarta.
- Scriven, M. (1967). The methodology of evaluation, dalam Perspective of curriculum evaluation, AERA I (ed. Tyler, R. et al.) Chicago: Rand McNally and Company.
- Simanjuntak, P. J. (1985). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Jakarta: Penerbit FE-UI.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (ed). (1989). Metode penelitian survei. Jakarta: LP3ES.
- Soedijarto. (1991). Sebuah Pemikiran tentang Kurikulum yang Relevan untuk Menunjang Pembangunan Menuju Tinggal Landas dalam Conny R. S. & Soedijarto (ed.) Mencari strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI (pp. 137-164). Jakarta: P.T. Grasindo.
- Sudjana. (1989). Metoda statistika. Bandung: P.T. Ta



- . (1989). Teknik analisis regresi dan korelasi. Bandung: P.T. Tarsito.
- . (1989). Desain dan analisis eksperimen. Bandung: P.T. Tarsito.
- Sukmadinata, N. S. (1988). Prinsip dan landasan pengembangan kurikulum. Jakarta: Depdikbud.
- Sumantri, M. (1988). Kurikulum dan pengajaran Jakarta: Depdikbud.
- Suparman, A. (1987). Pengembangan instruksional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surakhmad, W. (1982). Pengantar interaksi belajar mengajar. Bandung: P.T. Tarsito.
- Thoha, B.S., Jaya, M., & Bujang, M.S.R. (1989). Persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup pada FKIP UNILA. Laporan Penelitian. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Thorndike, R. L and Hagen, E.P. (1977). Measurement and evaluation in psychology and education. New York: John Wiley & Sons.
- Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. Chicago: The University of Chicago Press.
- Witherington, H.C., Burton W.H., dan Bapensi. (1986). Teknik-teknik belajar dan mengajar. Bandung: C.V. Jenmars.
- Zimbardo, P. G. (1985). Psychology and life. London: Scott, Foresman and Company.

Lampiran 1: Kurikulum Sekolah Bintara Polri

Keterangan : KMP = Kelompok Matapelajaran  
 JAMPEL = Jam Pelajaran  
 MP = Matapelajaran  
 1 Jam Pelajaran = 45 Menit

NO.	MATA PELAJARAN DAN POKOK BAHASAN	JUMLAH JAMPEL	
		KMP	MP
1.	Tugas Umum Kepolisian dan Fungsi Sabhara	370	
	a. Administrasi Sabhara		20
	b. Penjagaan		80
	b.1. Kewajiban petugas di penjagaan b.2. Hal-hal yang perlu pada serah terima penjagaan b.3. Pemeliharaan ruang penjagaan b.4. Susunan dan pembagian tugas jaga b.5. Cara pelayanan masyarakat dalam rangka karya bhakti b.6. Cara menerima dan mengirim berita/laporan lewat telpon, maupun HT b.7. Menyelenggarakan hubungan melalui radio b.8. Penjagaan Tahanan b.9. Tugas penindakan		
	c. Patroli		50
	c.1. Tugas dan kewajiban patroli c.2. Metode patroli c.3. Perencanaan patroli c.4. Perlengkapan patroli c.5. Penggunaan perlengkapan & peralatan patroli c.6. Petunjuk pelaksanaan patroli c.7. Cara melaksanakan komunikasi sosial dalam rangka tugas patroli		
	d. Pengawasan		50
	d.1. Tugas pokok pengawasan d.2. Petunjuk khusus pada petugas pengawal d.3. Penggunaan perlengkapan & peralatan patroli d.4. Pemberitahuan/laporan d.5. Cara/teknik membawa, menghantar dan mengawal tahanan d.6. Pengawasan terhadap barang-barang/dokumen/surat-surat penting d.7. Tindakan keamanan dalam rangka operasi d.8. Fungsi dan ketentuan teknis belunggu tangan		
	e. Police Hazard		20
	f. Laporan Polisi/Berita Acara		60
	f.1. Kewajiban membuat laporan Polisi f.2. Laporan Polisi yang disampaikan lisan f.3. Laporan Polisi yang disampaikan tertulis f.4. Laporan Polisi yang bersumber dari pelaksanaan tugas di lapangan f.5. Pendistribusian laporan Polisi f.6. Ketentuan hukum berita acara f.7. Persyaratan berita acara		
	g. Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTK)		60
	g.1. Tindakan pidana dan teknik pemeriksaan pertama di tempat kejadian perkara g.2. Bukti segitiga g.3. Tempat kejadian perkara g.4. Teknik pengeledahan badan g.5. Tindakan pencegahan terhadap keadaan yang lebih gawat di tempat kejadian/kecelakaan lalu-lintas g.6. Kecelakaan kereta api g.7. Bagaimana menghadapi bencana alam g.8. Bagaimana menghadapi kebakaran		

NO.	MATA PELAJARAN DAN POKOK BAHASAN	JUMLAH JAMPEL	
		KMP	MP
	g.9. Pertolongan pertama pada kecelakaan g.10. Cara mengangkat dan mengangkut penderita g.11. Pendarahan		
2.	Fungsi Teknis Kepolisian	260	
	a. Fungsi Teknis Intelpol		50
	a.1. Cara menyelenggarakan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan intelijen a.2. Tugas pokok, fungsi dan produk intelampol a.3. Cara dan tahapan penyelidikan a.4. Sumber dan sasaran penyelidikan a.5. Penyusupan intel a.6. Kerawan Daerah (Kerda) a.7. Perkiraan Keadaan Intel (Kirka Intel)		
	b. Fungsi Teknis Lalu-lintas		70
	b.1. Tugas pokok, fungsi, dan peranan Polantas b.2. Penyelidikan kecelakaan lalu-lintas b.3. Prosedur melakukan TPTKP Laka Lintas b.4. Per-UU yang berhubungan dengan lintas b.5. Rambu-rambu lalu-lintas b.6. Tata cara pengaturan lintas b.7. Sarana dan prasarana perlengkapan gaktur lintas b.8. Pemeriksaan kendaraan bermotor		
	c. Fungsi Teknis Reserse		70
	c.1. Eksistensi Reserse c.2. Azas-azas HAP c.3. Proses penyidikan tindak pidana c.4. Identifikasi c.5. Teknik dan taktik pencarian, pengumpulan, dan pengambilan barang bukti		
	d. Fungsi Teknis Bimmas		70
	d.1. Teknik dan jalur komunikasi d.2. Teknik bimbingan penyuluhan d.3. Teknik berkunjung d.4. Binkamsa/Binsiskamling d.5. Pola penanggulangan kenakalan remaja d.6. Pendayagunaan potensi masyarakat d.7. Berbicara efektif d.8. Pengumpulan dan pengolahan data Bimmas		
3.	Hukum dan Perundang-Undangan	196	
	a. Hukum Militer dan Undang-Undang nomor 20/1982		36
	a.1. Undang-undang Hankamneg a.2. Undang-undang bela negara a.3. Undang-undang keprajuritas		
	b. Hukum Pidana dan Tipiring		80
	b.1. Kejahatan/pelanggaran b.2. Landasan penuntutan terhadap pelaku pidana b.3. Bentuk tanggung jawab pidana b.4. Samen loop dan cara mempersangkakan b.5. Pengaduan dan kedaluarsa		
	c. Hukum Acara Pidana		60
	c.1. KUHP c.2. Penyelidikan dan penyidikan c.3. Penuntutan c.4. Acara pemeriksaan di pengadilan c.5. Tipiring		
	d. Perda/Peraturan Lainnya		20

NO.	MATA PELAJARAN DAN POKOK BAHASAN	JUMLAH JAMPEL	
		KMP	MP
4.	Pembinaan Jasmani	270	
	a. Bela diri		180
	a.1. Teknik-teknik beladiri a.2. Gerakan kombinasi a.3. Serangan tanpa alat a.4. Serangan dengan alat a.5. Teknik membawa tahanan a.6. Perkelahian bebas/randori		
	b. Menembak		60
	c. Senam Borgol/Tongkat/Lantas dan drill		30
	JUMLAH JAM PELAJARAN	1.096	1.096





Lampiran 3: Jumlah Sampel Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan.

No.	KESATUAN POLDA METRO JAYA DAN SEKITARNYA	LULUSAN			PENGELOLA	PENGGUNA
		'88	'89	'90		
1.	Polda Metro Jaya :	33	48	70	-	26
	a. Sabhara	8	15	-	-	4
	b. Bimmas	3	3	-	-	2
	c. Lalu-lintas	3	3	-	-	2
	d. Intel	3	3	-	-	2
	e. Reserse	3	3	-	-	2
	f. Samapta	7	15	70	-	10
	g. Puskodalops	3	3	-	-	2
	h. Staf Administrasi	3	3	-	-	2
2.	Polres Metro Jaktim	8	-	-	-	8
	a. Sabhara	2	-	-	-	1
	b. Bimmas	1	-	-	-	1
	c. Lalu-lintas	1	-	-	-	1
	d. Intel	1	-	-	-	1
	e. Reserse	1	-	-	-	1
	f. Samapta	-	-	-	-	1
	g. Puskodalops	1	-	-	-	1
	h. Staf Administrasi	1	-	-	-	1
3.	Polres Metro Jakpus	8	-	-	-	8
	a. Sabhara	2	-	-	-	1
	b. Bimmas	1	-	-	-	1
	c. Lalu-lintas	1	-	-	-	1
	d. Intel	1	-	-	-	1
	e. Reserse	1	-	-	-	1
	f. Samapta	-	-	-	-	1
	g. Puskodalops	1	-	-	-	1
	h. Staf Administrasi	1	-	-	-	1
4.	Polres Metro Bekasi	8	-	-	-	8
	a. Sabhara	2	-	-	-	1
	b. Bimmas	1	-	-	-	1
	c. Lalu-lintas	1	-	-	-	1
	d. Intel	1	-	-	-	1
	e. Reserse	1	-	-	-	1
	f. Samapta	-	-	-	-	1
	g. Puskodalops	1	-	-	-	1
	h. Staf Administrasi	1	-	-	-	1
5.	SPN LIDO	-	-	-	50	-
Jumlah ( N )		57	48	70	50	50

Lampiran 4: Perhitungan Uji Normalitas Sampel.

Perhitungan normalitas sampel dilakukan dengan uji Lilliefors. Langkah perhitungan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a) Menghitung bilangan baku  $z_i$  dengan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$$

$\bar{X}$  = rata-rata

SD = simpangan baku

- b) Untuk setiap bilangan baku tersebut, dihitung peluang  $F(z_i)$  dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

- c) Menghitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ .

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- d) Menghitung harga mutlak dari  $L_0$ .

$$L_0 = F(z_i) - S(z_i)$$

- e) Ambil  $L_0$  maksimum, dan konsultasikan dengan nilai kritis  $L$  dari tabel ( $L_{\text{tabel}}$ ).

Jika  $L_{\text{max}} < L_{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, demikian sebaliknya.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Perhitungan Uji Normalitas Sampel Lulusan.

No.	X	zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	270	-2,4461	0,007	0,01515	0,00815
2	270	-2,4461	0,007	0,01515	0,00815
3	273	-2,2796	0,011	0,03030	0,01930
4	275	-2,1686	0,015	0,04545	0,03045
5	276	-2,1131	0,017	0,06060	0,04360
6	276	-2,1131	0,017	0,06060	0,04360
7	276	-2,1131	0,017	0,06060	0,04360
8	277	-2,0576	0,02	0,07575	0,05575
9	281	-1,8355	0,033	0,09090	0,05790
10	286	-1,5580	0,06	0,10606	0,04606
11	287	-1,5025	0,066	0,12121	0,05521
12	287	-1,5025	0,066	0,12121	0,05521
13	288	-1,4470	0,074	0,13636	0,06236
14	288	-1,4470	0,074	0,13636	0,06236
15	291	-1,2804	0,1	0,15151	0,05151
16	293	-1,1694	0,123	0,16666	0,04366
17	293	-1,1694	0,123	0,16666	0,04366
18	293	-1,1694	0,123	0,16666	0,04366
19	293	-1,1694	0,123	0,16666	0,04366
20	293	-1,1694	0,123	0,16666	0,04366
21	295	-1,0584	0,146	0,18181	0,03581
22	295	-1,0584	0,146	0,18181	0,03581
23	295	-1,0584	0,146	0,18181	0,03581
24	296	-1,0029	0,158	0,19696	0,03896
25	297	-0,9474	0,173	0,21212	0,03912
26	297	-0,9474	0,173	0,21212	0,03912
27	298	-0,8919	0,186	0,22727	0,04127
28	298	-0,8919	0,186	0,22727	0,04127
29	298	-0,8919	0,186	0,22727	0,04127
30	298	-0,8919	0,186	0,22727	0,04127
31	299	-0,8364	0,203	0,24242	0,03942
32	300	-0,7809	0,217	0,25757	0,04057
33	300	-0,7809	0,217	0,25757	0,04057
34	301	-0,7253	0,235	0,27272	0,03772
35	301	-0,7253	0,235	0,28787	0,05287
36	302	-0,6698	0,254	0,30303	0,04903
37	302	-0,6698	0,254	0,30303	0,04903
38	302	-0,6698	0,254	0,30303	0,04903
39	302	-0,6698	0,254	0,30303	0,04903
40	303	-0,6143	0,27	0,31818	0,04818



No.	X	z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> )-S(z <sub>i</sub> )
41	303	-0,6143	0,27	0,31818	0,04818
42	303	-0,6143	0,27	0,31818	0,04818
43	303	-0,6143	0,27	0,31818	0,04818
44	303	-0,6143	0,27	0,31818	0,04818
45	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
46	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
47	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
48	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
49	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
50	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
51	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
52	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
53	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
54	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
55	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
56	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
57	304	-0,5588	0,291	0,33333	0,04233
58	305	-0,5033	0,308	0,34848	0,04048
59	305	-0,5033	0,308	0,34848	0,04048
60	305	-0,5033	0,308	0,34848	0,04048
61	306	-0,4478	0,33	0,36363	0,03363
62	306	-0,4478	0,33	0,36363	0,03363
63	306	-0,4478	0,33	0,36363	0,03363
64	306	-0,4478	0,33	0,36363	0,03363
65	307	-0,3923	0,348	0,37878	0,03078
66	309	-0,2813	0,389	0,39393	0,00493
67	309	-0,2813	0,389	0,39393	0,00493
68	309	-0,2813	0,389	0,39393	0,00493
69	309	-0,2813	0,389	0,39393	0,00493
70	309	-0,2813	0,389	0,39393	0,00493
71	310	-0,2258	0,412	0,40909	0,00290
72	310	-0,2258	0,412	0,40909	0,00290
73	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
74	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
75	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
76	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
77	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
78	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
79	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
80	311	-0,1703	0,432	0,42424	0,00775
81	312	-0,1147	0,456	0,43939	0,01660
82	312	-0,1147	0,456	0,43939	0,01660

No.	X	z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> )-S(z <sub>i</sub> )
83	312	-0,1147	0,456	0,43939	0,01660
84	313	-0,0592	0,48	0,45454	0,02545
85	313	-0,0592	0,48	0,45454	0,02545
86	313	-0,0592	0,48	0,45454	0,02545
87	314	-0,0037	0,5	0,46969	0,03030
88	314	-0,0037	0,5	0,46969	0,03030
89	314	-0,0037	0,5	0,46969	0,03030
90	314	-0,0037	0,5	0,46969	0,03030
91	314	-0,0037	0,5	0,46969	0,03030
92	315	0,05173	0,519	0,48484	0,03415
93	315	0,05173	0,519	0,48484	0,03415
94	315	0,05173	0,519	0,48484	0,03415
95	316	0,10724	0,539	0,50000	0,03900
96	316	0,10724	0,539	0,50000	0,03900
97	316	0,10724	0,539	0,50000	0,03900
98	316	0,10724	0,539	0,50000	0,03900
99	316	0,10724	0,539	0,50000	0,03900
100	316	0,10724	0,539	0,50000	0,03900
101	317	0,16275	0,563	0,51515	0,04784
102	317	0,16275	0,563	0,51515	0,04784
103	317	0,16275	0,563	0,51515	0,04784
104	318	0,21826	0,583	0,53030	0,05269
105	318	0,21826	0,583	0,53030	0,05269
106	318	0,21826	0,583	0,53030	0,05269
107	318	0,21826	0,583	0,53030	0,05269
108	318	0,21826	0,583	0,53030	0,05269
109	318	0,21826	0,583	0,53030	0,05269
110	319	0,27377	0,606	0,54545	0,06054
111	319	0,27377	0,606	0,54545	0,06054
112	320	0,32927	0,625	0,56060	0,06439
113	320	0,32927	0,625	0,56060	0,06439
114	320	0,32927	0,625	0,56060	0,06439
115	320	0,32927	0,625	0,56060	0,06439
116	320	0,32927	0,625	0,56060	0,06439
117	320	0,32927	0,625	0,56060	0,06439
118	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224
119	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224
120	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224
121	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224
122	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224
123	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224
124	321	0,38478	0,638	0,57575	0,06224

No.	X	z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> )-S(z <sub>i</sub> )
125	322	0,44029	0,646	0,59090	0,05509
126	322	0,44029	0,646	0,59090	0,05509
127	323	0,49580	0,667	0,60606	0,06093
128	323	0,49580	0,667	0,60606	0,06093
129	323	0,49580	0,667	0,60606	0,06093
130	323	0,49580	0,667	0,60606	0,06093
131	323	0,49580	0,667	0,60606	0,06093
132	324	0,55131	0,678	0,62121	0,05678
133	324	0,55131	0,678	0,62121	0,05678
134	324	0,55131	0,678	0,62121	0,05678
135	324	0,55131	0,678	0,62121	0,05678
136	325	0,60682	0,695	0,63636	0,05863
137	325	0,60682	0,695	0,63636	0,05863
138	325	0,60682	0,695	0,63636	0,05863
139	327	0,71784	0,711	0,65151	0,05948
140	327	0,71784	0,711	0,65151	0,05948
141	329	0,82886	0,733	0,66666	0,06633
142	330	0,88436	0,746	0,68181	0,06418
143	331	0,93987	0,763	0,69696	0,06603
144	331	0,93987	0,763	0,69696	0,06603
145	331	0,93987	0,763	0,69696	0,06603
146	332	0,99538	0,776	0,71212	0,06387
147	333	1,05089	0,793	0,72727	0,06572
148	334	1,10640	0,804	0,74242	0,06157
149	334	1,10640	0,804	0,74242	0,06157
150	335	1,16191	0,817	0,75757	0,05942
151	335	1,16191	0,817	0,75757	0,05942
152	336	1,21742	0,836	0,77272	0,06327
153	337	1,27293	0,848	0,78787	0,06012
154	337	1,27293	0,848	0,78787	0,06012
155	337	1,27293	0,848	0,78787	0,06012
156	338	1,32844	0,866	0,80303	0,06296
157	339	1,38395	0,876	0,81818	0,05781
158	340	1,43945	0,893	0,83333	0,05966
159	340	1,43945	0,893	0,83333	0,05966
160	340	1,43945	0,893	0,83333	0,05966
161	341	1,49496	0,911	0,84848	0,06251
162	342	1,55047	0,929	0,86363	0,06536
163	342	1,55047	0,929	0,86363	0,06536
164	344	1,66149	0,941	0,87878	0,06221
165	344	1,66149	0,941	0,87878	0,06221
166	345	1,71700	0,956	0,89393	0,06206

No.	X	z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> )-S(z <sub>i</sub> )
167	345	1,71700	0,956	0,89393	0,06206
168	346	1,77251	0,961	0,90909	0,05190
169	348	1,88353	0,969	0,92424	0,04475
170	348	1,88353	0,969	0,92424	0,04475
171	349	1,93904	0,973	0,93939	0,03360
172	350	1,99454	0,976	0,95454	0,02145
173	357	2,38311	0,991	0,96969	0,02130
174	359	2,49412	0,993	0,98484	0,00815
175	361	2,60514	0,995	1,00000	0,00500

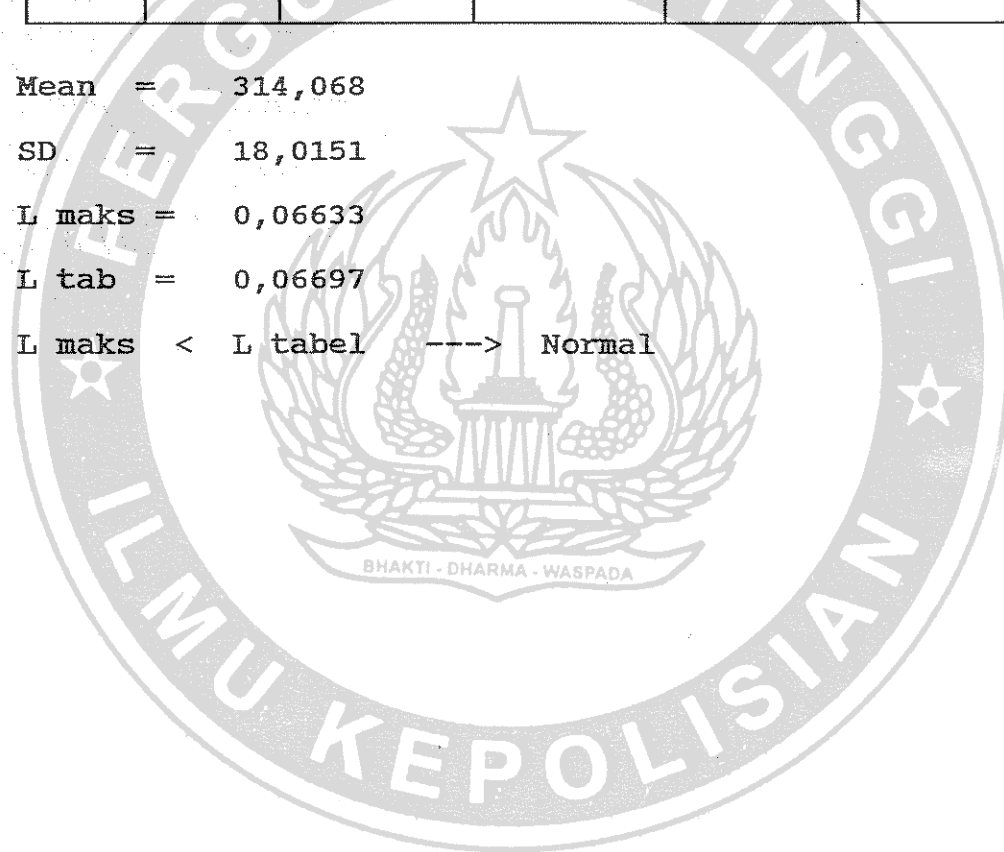
Mean = 314,068

SD = 18,0151

L maks = 0,06633

L tab = 0,06697

L maks < L tabel ----> Normal



b. Perhitungan Uji Normalitas Sampel Pengelola.

No.	X	zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	273	-1,8719	0,030	0,02631	0,00368
2	277	-1,6896	0,046	0,05263	0,00663
3	278	-1,6441	0,050	0,07894	0,02894
4	279	-1,5985	0,055	0,10526	0,05026
5	281	-1,5073	0,066	0,13157	0,06557
6	288	-1,1884	0,119	0,15789	0,03889
7	288	-1,1884	0,119	0,15789	0,03889
8	294	-0,9150	0,181	0,18421	0,00321
9	295	-0,8694	0,194	0,21052	0,01652
10	297	-0,7783	0,220	0,23684	0,01684
11	297	-0,7783	0,220	0,23684	0,01684
12	300	-0,6416	0,261	0,26315	0,00215
13	300	-0,6416	0,261	0,26315	0,00215
14	301	-0,5960	0,277	0,28947	0,01247
15	303	-0,5048	0,308	0,31578	0,00778
16	304	-0,4593	0,326	0,34210	0,01610
17	304	-0,4593	0,326	0,34210	0,01610
18	304	-0,4593	0,326	0,34210	0,01610
19	305	-0,4137	0,340	0,36842	0,02842
20	305	-0,4137	0,340	0,36842	0,02842
21	306	-0,3681	0,359	0,39473	0,03573
22	307	-0,3226	0,374	0,42105	0,04705
23	309	-0,2314	0,409	0,44736	0,03836
24	309	-0,2314	0,409	0,44736	0,03836
25	310	-0,1859	0,428	0,47368	0,04568
26	312	-0,0947	0,464	0,50000	0,03600
27	312	-0,0947	0,464	0,50000	0,03600
28	315	0,04192	0,516	0,52631	0,01031
29	316	0,08749	0,513	0,55263	0,03963
30	317	0,13305	0,551	0,57894	0,02794
31	317	0,13305	0,551	0,57894	0,02794
32	320	0,26976	0,602	0,60526	0,00326
33	320	0,26976	0,602	0,60526	0,00326
34	321	0,31533	0,621	0,63157	0,01057

No.	X	zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
35	324	0,45203	0,673	0,65789	0,01510
36	325	0,49760	0,687	0,68421	0,00278
37	329	0,67987	0,748	0,71052	0,03747
38	329	0,67987	0,748	0,71052	0,03747
39	330	0,72544	0,764	0,73684	0,02715
40	332	0,81658	0,791	0,76315	0,02784
41	337	1,04442	0,850	0,78947	0,06052
42	338	1,08999	0,859	0,81578	0,04321
43	340	1,18112	0,881	0,84210	0,03889
44	342	1,27226	0,898	0,86842	0,02957
45	344	1,36340	0,913	0,89473	0,01826
46	350	1,63681	0,948	0,92105	0,02694
47	352	1,72794	0,957	0,94736	0,00963
48	354	1,81908	0,964	0,97368	0,00968
49	354	1,81908	0,964	0,97368	0,00968
50	360	2,09249	0,981	1,00000	0,01900

Mean = 314,08

SD = 21,7244

L maks = 0,0655

L tab = 0,12247

L maks < L tab ---> Normal

c. Perhitungan Uji Normalitas Sampel Pengguna.

No.	X	zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	273	-2,4812	0,006	0,02777	0,02177
2	277	-2,2532	0,012	0,05555	0,04355
3	281	-2,0253	0,021	0,08333	0,06233
4	284	-1,8543	0,032	0,11111	0,07911
5	286	-1,7403	0,04	0,13888	0,09888
6	290	-1,5124	0,065	0,16666	0,10166
7	298	-1,0565	0,146	0,19444	0,04844
8	298	-1,0565	0,146	0,19444	0,04844
9	303	-0,7716	0,22	0,22222	0,00222
10	305	-0,6576	0,267	0,25	0,01700
11	309	-0,4296	0,337	0,27777	0,05922
12	310	-0,3726	0,355	0,30555	0,04944
13	310	-0,3726	0,355	0,30555	0,04944
14	311	-0,3157	0,378	0,33333	0,04466
15	312	-0,2587	0,401	0,36111	0,03988
16	313	-0,2017	0,42	0,38888	0,03111
17	314	-0,1447	0,444	0,41666	0,02733
18	315	-0,0877	0,468	0,44444	0,02355
19	316	-0,0307	0,488	0,47222	0,01577
20	316	-0,0307	0,488	0,47222	0,01577
21	316	-0,0307	0,488	0,47222	0,01577
22	316	-0,0307	0,488	0,47222	0,01577
23	317	0,02621	0,508	0,5	0,00800
24	317	0,02621	0,508	0,5	0,00800
25	318	0,08320	0,531	0,52777	0,00322
26	318	0,08320	0,531	0,52777	0,00322
27	318	0,08320	0,531	0,52777	0,00322
28	318	0,08320	0,531	0,52777	0,00322
29	318	0,08320	0,531	0,52777	0,00322
30	319	0,14018	0,555	0,55555	0,00055
31	320	0,19717	0,575	0,58333	0,00833
32	320	0,19717	0,575	0,58333	0,00833
33	321	0,25416	0,598	0,61111	0,01311
34	321	0,25416	0,598	0,61111	0,01311
35	322	0,31115	0,621	0,63888	0,01788
36	323	0,36813	0,64	0,66666	0,02666
37	325	0,48211	0,684	0,69444	0,01044
38	327	0,59608	0,722	0,72222	0,00022
39	327	0,59608	0,722	0,72222	0,00022
40	328	0,65307	0,742	0,75	0,00800

No.	X	zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
41	329	0,71006	0,761	0,77777	0,01677
42	331	0,82403	0,793	0,80555	0,01255
43	332	0,88102	0,81	0,83333	0,02333
44	334	0,99499	0,838	0,86111	0,02311
45	334	0,99499	0,838	0,86111	0,02311
46	340	1,33691	0,908	0,88888	0,01911
47	343	1,50788	0,933	0,91666	0,01633
48	344	1,56486	0,94	0,94444	0,00444
49	353	2,07775	0,98	0,97222	0,00777
50	357	2,30570	0,989	1	0,01100

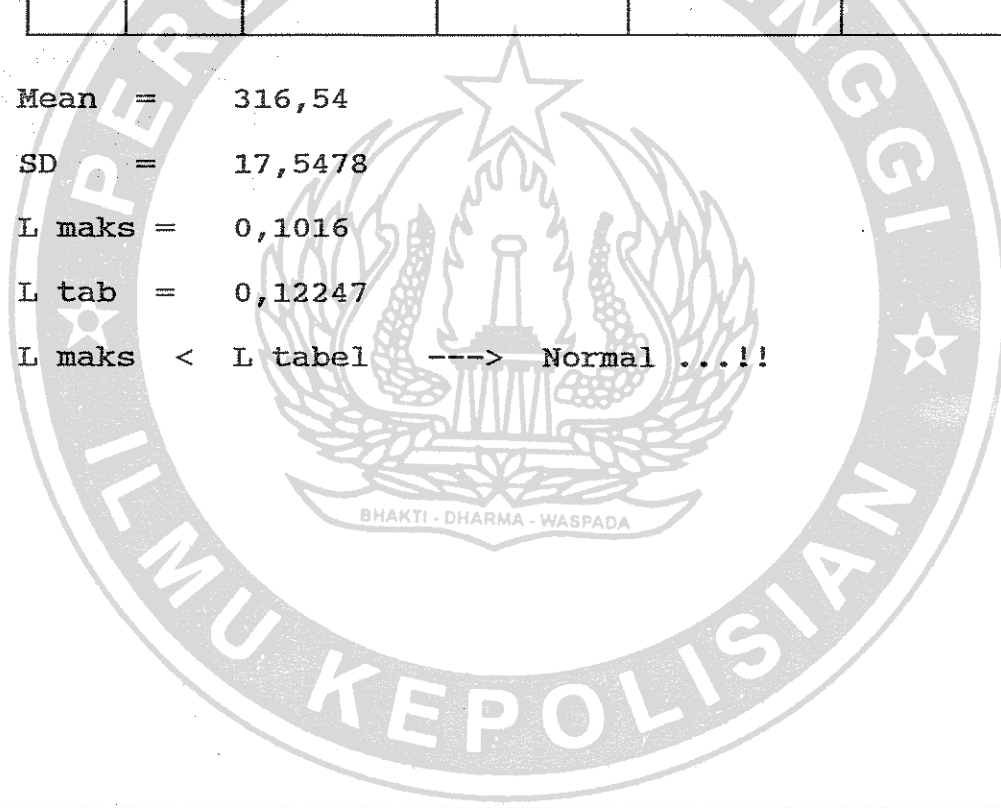
Mean = 316,54

SD = 17,5478

L maks = 0,1016

L tab = 0,12247

L maks < L tabel ---> Normal ...!!





Lampiran 5: Perhitungan Uji Homogenitas Varians Populasi Lulusan, Pengelola Pendidikan dan Pengguna Lulusan.

Dalam menguji homogenitas varians populasi digunakan Uji Bartlett, dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log s_i^2\}$$

$$B = (\log s^2) \sum(n_i - 1)$$

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

Dari perhitungan sebelumnya telah diperoleh harga-harga :

- a. Lulusan : N = 175 ;  $\bar{X} = 314,068$   
 SD = 18,0151 ;  $s_i^2 = 324,5438$
- b. Pengelola : N = 50 ;  $\bar{X} = 314,08$   
 SD = 21,7244 ;  $s_i^2 = 471,953$
- c. Pengguna : N = 50 ;  $\bar{X} = 316,54$   
 SD = 17,5478 ;  $s_i^2 = 307,928$

Untuk perhitungan selanjutnya dihitung terlebih dahulu seperti tabel berikut :

SAMPEL	dk	si <sup>2</sup>	log si <sup>2</sup>	(dk) log si <sup>2</sup>
Lulusan	174	324,5438	2,511273	436,9615636
Pengelola	49	471,953	2,673898	131,0210388
Pengguna	49	307,928	2,488449	121,9340098
Jumlah	272	1104,424	7,673621	689,9166123

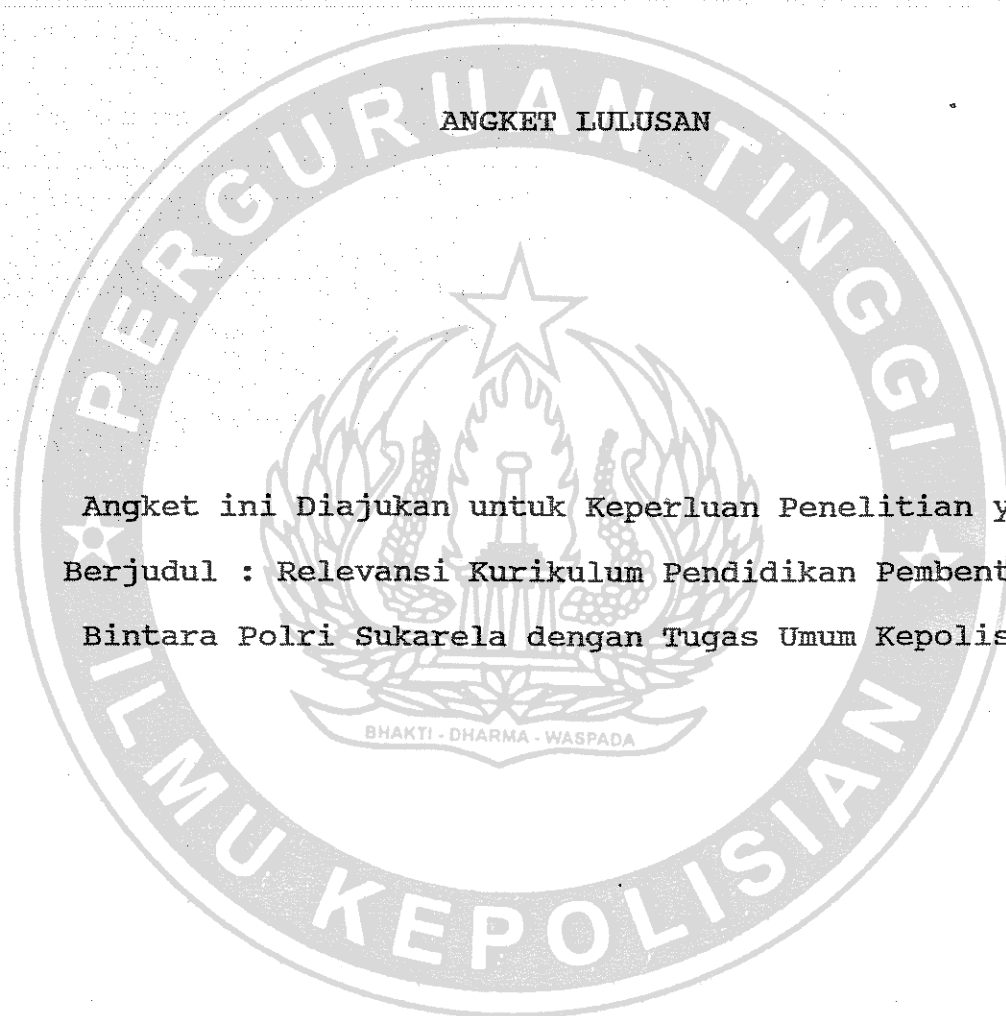
$$s^2 = 348,10586 ; B = 691,34548$$

$$x^2 = 3,29012$$

Dari tabel dengan dk = 2 dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $x^2 = 5,99$ .

Jadi  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} \implies$  Homogen ....!

Lampiran 6: Angket Lulusan.



PROGRAM PASCA SARJANA

IKIP JAKARTA

1992

Kepada : Yth. \_\_\_\_\_

Terlebih dahulu kami ucapkan selamat karena anda terpilih untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kurikulum pendidikan pembentukan bintangara Polri sukarela relevan dengan tugas umum kepolisian.

Sebagai seorang lulusan pendidikan tersebut tentu anda mengetahui benar bagaimana bekal pengetahuan yang anda peroleh waktu di sekolah dapat diterapkan di tempat anda bertugas. Untuk itu kami mengharapkan kesungguhan anda menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang anda berikan akan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, agar dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah, kami menjamin kerahasiaan sumber informasi, dan semua informasi yang anda berikan tidak akan menimbulkan risiko apapun, baik terhadap anda maupun tempat anda bertugas.

Demikianlah harapan kami, dan atas kerjasama yang baik ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, September 1992

Wassalam,

Oman Sunarya

**PETUNJUK :**

Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang menurut pendapat anda sesuai dengan pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan. Untuk jawaban yang salah pilih buatlah tanda (X), kemudian gantilah dengan pilihan yang benar.

**I. Isi Kurikulum**

Bagaimana manfaat setiap pokok bahasan berikut ini di dalam pelaksanaan tugas anda ? Isilah pokok bahasan yang menurut anda perlu ditambahkan pada tempat yang tersedia.

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat (tidak berkaitan dengan pekerjaan)
- 2 = kurang bermanfaat (hanya perlu sekedar diketahui)
- 3 = bermanfaat (perlu didalami karena menunjang pekerjaan)
- 4 = sangat bermanfaat (perlu dikuasai agar dapat bertugas dengan baik)

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat
- 2 = kurang bermanfaat
- 3 = bermanfaat
- 4 = sangat bermanfaat

A. PENJAGAAN					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
1	Kewajiban petugas di penjagaan	1	2	3	4
2	Serah terima penjagaan	1	2	3	4
3	Pemeliharaan ruang penjagaan	1	2	3	4
4	Susunan dan pembagian tugas jaga	1	2	3	4
5	Pelayanan masyarakat/Karya Bhakti	1	2	3	4
7	Komunikasi lewat telpon atau HT.	1	2	3	4
7	Komunikasi melalui radio/pesawat	1	2	3	4
8	Penjagaan tahanan	1	2	3	4
9	Tugas penindakan	1	2	3	4
Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :					

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

B. PATROLI					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
10	Tugas dan kewajiban patroli	1	2	3	4
11	Metode patroli	1	2	3	4
12	Perencanaan patroli	1	2	3	4
13	Perlengkapan patroli	1	2	3	4
14	Penggunaan perlengkapan/alat patroli	1	2	3	4
15	Petunjuk pelaksanaan patroli	1	2	3	4
16	Komunikasi sosial dlm tugas patroli	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
C. PENGAWALAN					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
17	Tugas pokok pengawalan	1	2	3	4
18	Petunjuk untuk petugas pengawalan	1	2	3	4
19	Pemberitahuan/laporan	1	2	3	4
20	Teknik membawa dan mengawal tahanan	1	2	3	4
21	Pengawalan terhadap barang-barang/ dokumen/surat-surat penting	1	2	3	4
22	Tindakan-tindakan keamanan dalam rangka operasi	1	2	3	4
23	Fungsi dan ketentuan teknis beleng- gu tangan atau borgol	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

A D. TINDAKAN PERTAMA DI TEMPAT KEJADI TPTK)					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
24	Tindak pidana dan teknik pemeriksaan pertaman di tempat kejadian	1	2	3	4
25	Bukti segitiga	1	2	3	4
26	Tempat kejadian perkara	1	2	3	4
27	Teknik penggeledahan badan	1	2	3	4
28	Tindakan pencegahan terhadap keadaan yang lebih gawat di tempat kejadian atau kecelakaan lalu-lintas	1	2	3	4
29	Pengamanan kecelakaan kereta api	1	2	3	4
30	Pengamanan bencana alam	1	2	3	4
31	Pengamanan kebakaran	1	2	3	4
32	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	1	2	3	4
33	Teknik mengangkut penderita	1	2	3	4
34	Pendarahan	1	2	3	4
Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:					
BHAKTI - DHARMA - WASPADA					

E. LAPORAN POLISI DAN BERITA ACARA					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
35	Kewajiban membuat laporan polisi	1	2	3	4
36	Laporan polisi disampaikan lisan	1	2	3	4
37	Laporan polisi disampaikan tertulis	1	2	3	4
38	Laporan polisi yang bersumber dari pelaksanaan tugas di lapangan	1	2	3	4
39	Pendistribusian laporan polisi	1	2	3	4
40	Ketentuan hukum berita acara	1	2	3	4
41	Persyaratan berita acara	1	2	3	4

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

F. INTEL PAMPOL					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
42	Cara Lidik, Pam, dan Galang Intel	1	2	3	4
43	Tugas pokok, fungsi, dan produk intelpampol	1	2	3	4
44	Cara dan tahapan penyelidikan	1	2	3	4
45	Sumber dan sasaran penyelidikan	1	2	3	4
46	Penyusupan intel	1	2	3	4
47	Penanganan kerawanan daerah/wilayah	1	2	3	4
48	Perkiraan keadaan Intel	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

G. LALU LINTAS					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
49	Tugas, fungsi, dan peranan lintas	1	2	3	4
50	Penyelidikan kecelakaan lalu-lintas	1	2	3	4
51	Prosedur melakukan TPTKP laka lintas	1	2	3	4
52	Perundang-undangan lalu-lintas	1	2	3	4
53	Rambu-rambu lintas	1	2	3	4
54	Marka jalan	1	2	3	4
55	Tata cara pengaturan lintas	1	2	3	4
56	Perlengkapan dalam pengaturan lintas	1	2	3	4
57	Pemeriksaan kendaraan bermotor	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

H. RESERSE					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
58	Eksistensi Reserse	1	2	3	4
59	Azas-azas HAP	1	2	3	4
60	Proses penyidikan tindak pidana	1	2	3	4
61	Identifikasi	1	2	3	4
62	Fotografi	1	2	3	4
63	Teknik dan taktik pencarian, pengumpulan, dan pengambilan barang bukti	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

I. BIMMAS					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
64	Teknik dan jalur komunikasi	1	2	3	4
65	Teknik bimbingan penyuluhan	1	2	3	4
66	Teknik berkunjung	1	2	3	4
67	Binkamsa/Binsiskamling	1	2	3	4
68	Pola penanggulangan kenakalan remaja	1	2	3	4
69	Pendayagunaan potensi masyarakat	1	2	3	4
70	Berbicara efektif	1	2	3	4
71	Pengumpulan & pengolahan data Bimmas	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					



Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

J. HUKUM PIDANA					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
72	Kejahatan/pelanggaran	1	2	3	4
73	Dasar penuntutan thd pelaku pidana	1	2	3	4
74	Bentuk tanggung jawab pidana	1	2	3	4
75	Samen loop dan cara mempersangkakan	1	2	3	4
76	Pengaduan dan kadaluarsa	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

K. HUKUM ACARA PIDANA DAN UU					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
77	KUHAP	1	2	3	4
78	Penyelidikan dan penyidikan	1	2	3	4
79	Penuntutan	1	2	3	4
80	Acara pemeriksaan di pengadilan	1	2	3	4
81	Tipiring/tindak pidana ringan	1	2	3	4
82	UU Hankamneg/Bela Negara/Prajurit	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :</i>					

L. BELADIRI POLRI					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
83	Teknik-teknik beladiri	1	2	3	4
84	Gerakan kombinasi	1	2	3	4
85	Serangan tanpa alat	1	2	3	4

**Keterangan :**  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
		1	2	3	4
86	Serangan dengan alat	1	2	3	4
87	Teknik membawa tahanan	1	2	3	4
88	Perkelahian bebas/randori	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

M. MENEMBAK DAN DRILL					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
		1	2	3	4
89	Menembak	1	2	3	4
90	Drill borgol dan tongkat	1	2	3	4
91	Senam lalu-lintas (lantas)	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

## II. PELAKSANAAN KURIKULUM.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda X pada pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapat anda.

### Keterangan :

- 1 = tidak memadai (tidak sesuai dengan kebutuhan)  
 2 = kurang memadai (kurang sesuai dengan kebutuhan)  
 3 = memadai (cukup sesuai dengan kebutuhan)  
 4 = sangat memadai (sesuai dengan kebutuhan)

1. Bagaimana waktu yang diberikan guru untuk bertanya dan berdiskusi?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah; seperti : OHP, filmstrip, dsb?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
3. Bagaimanakah bimbingan yang diberikan guru dalam pengerjaan tugas-tugas ?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
4. Bagaimana pemberian umpan balik atau pembahasan tentang tugas & hasil tes?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
5. Bagaimana sistem evaluasi yg dilaksanakan baik tugas, ujian harian maupun ujian akhir?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
6. Bagaimana persentase waktu belajar di kelas dengan waktu di lapangan?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
7. Bagaimana persentase waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi dengan yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas?
 

1	2	3	4
---	---	---	---
8. Bagaimana kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan?
 

1	2	3	4
---	---	---	---

### III. KEPUASAN KERJA

Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling tepat dengan pernyataan yang dikemukakan, dengan memberi tanda X.

#### Keterangan :

- 1 = tidak setuju  
 2 = kurang setuju  
 3 = setuju  
 4 = sangat setuju

- |  |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|
| 1. Pekerjaan saya sekarang sangat menarik.   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Tugas-tugas pekerjaan yang saya lakukan setiap hari terasa sangat menyenangkan.                     | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3. Saya selalu bersemangat melakukan tugas-tugas pekerjaan.  | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4. Melaksanakan pekerjaan tugas umum kepolisian sudan merupakan kegiatan yg menyenangkan bagi saya.    | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5. Saya lebih menikmati waktu kerja dibandingkan dengan waktu senggang.                                | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 6. Saya berharap dapat bekerja sebagai polisi sampai saya pensiun.                                     | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7. Setiap hari saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8. Pelaksanaan tugas umum kepolisian sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan saya.              | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 9. Saya merasa kecewa, apabila gagal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.                         | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 10. Atasan saya selalu memperlakukan bawahannya dengan baik.   | 1 | 2 | 3 | 4 |

11. Gaji saya dapat mencukupi kebutuhan hi-  
hidup sehari-hari. 

1	2	3	4
---	---	---	---
12. Sebagai polisi saya mempunyai kesempatan  
untuk mengembangkan karir ke jenjang  
yang lebih tinggi. 

1	2	3	4
---	---	---	---
13. Saya selalu berusaha hadir lebih awal  
ke tempat saya bertugas. 

1	2	3	4
---	---	---	---
14. Hubungan dan kerja sama antara sesama  
polisi di tempat tugas saya sangat baik. 

1	2	3	4
---	---	---	---
15. Saya senantiasa berusaha untuk tidak  
menunda pekerjaan. 

1	2	3	4
---	---	---	---
16. Sarana dan prasarana yang tersedia di  
tempat kerja sudah cukup untuk menun-  
jang terlaksananya tugas dengan baik. 

1	2	3	4
---	---	---	---
17. Saya selalu berhasil menyelesaikan tu-  
gas dengan baik. 

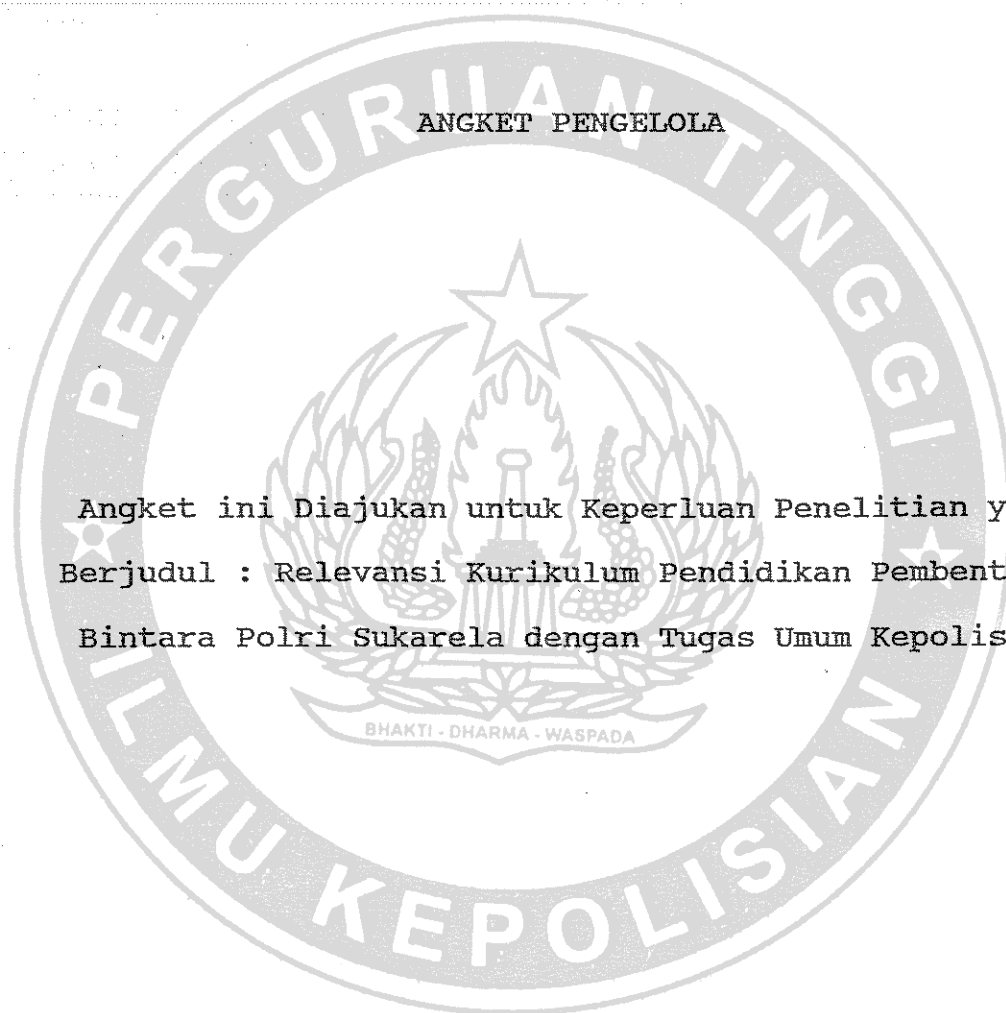
1	2	3	4
---	---	---	---

IV. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada tempat yang telah disediakan.

1. Dari Sekolah Bintara manakah anda tamat?  
\_\_\_\_\_
2. Tahun berapakah anda tamat? \_\_\_\_\_
3. Setelah tamat, sudah berapa lama anda bertugas?  
tahun + bulan.

PERIKSALAH KEMBALI APAKAH SEMUA PERTANYAAN SUDAH ANDA JAWAB, DAN ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET INI SEKALI LAGI SAYA SAMPAIKAN BANYAK TERIMA KASIH.

Lampiran 7: Angket Pengelola.



Angket ini Diajukan untuk Keperluan Penelitian yang  
Berjudul : Relevansi Kurikulum Pendidikan Pembentukan  
Bintara Polri Sukarela dengan Tugas Umum Kepolisian

PROGRAM PASCA SARJANA

IKIP JAKARTA

1992

Kepada : Yth. \_\_\_\_\_

Terlebih dahulu kami ucapkan selamat karena anda terpilih untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kurikulum pendidikan pembentukan bintanga Polri sukarela relevan dengan tugas umum kepolisian.

Sebagai seorang pengelola pendidikan tersebut tentunya anda mengetahui benar bagaimana bekal pengetahuan yang diperoleh lulusan dapat diterapkan di tempat bertugas. Untuk itu kami mengharapkan kesungguhan anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang anda berikan akan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, agar dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah, kami menjamin kerahasiaan sumber informasi, dan semua informasi yang anda berikan tidak akan menimbulkan resiko apapun, baik terhadap anda maupun tempat anda bertugas.

Demikianlah harapan kami, dan atas kerjasama yang baik ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, September 1992

Wassalam,

Oman Sunarya

**PETUNJUK :**

Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang menurut pendapat anda sesuai dengan pertanyaan/pernyataan yang diajukan. Untuk jawaban yang salah pilih buatlah tanda (X), kemudian gantilah dengan pilihan yang benar.

**I. Isi Kurikulum**

Bagaimana manfaat setiap pokok bahasan berikut ini di dalam pelaksanaan tugas anda ? Isilah pokok bahasan yang menurut anda perlu ditambahkan pada tempat yang tersedia.

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat (tidak berkaitan dengan pekerjaan)  
 2 = kurang bermanfaat (hanya perlu sekedar diketahui)  
 3 = bermanfaat (perlu didalami karena menunjang pekerjaan)  
 4 = sangat bermanfaat (perlu dikuasai agar dapat bertugas dengan baik)

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

A. PENJAGAAN					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
1	Kewajiban petugas di penjagaan	1	2	3	4
2	Serah terima penjagaan	1	2	3	4
3	Pemeliharaan ruang penjagaan	1	2	3	4
4	Susunan dan pembagian tugas jaga	1	2	3	4
5	Pelayanan masyarakat/Karya Bhakti	1	2	3	4
7	Komunikasi lewat telpon atau HT.	1	2	3	4
7	Komunikasi melalui radio/pesawat	1	2	3	4
8	Penjagaan tahanan	1	2	3	4
9	Tugas penindakan	1	2	3	4
Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :					



Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

B. PATROLI					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
10	Tugas dan kewajiban patroli	1	2	3	4
11	Metode patroli	1	2	3	4
12	Perencanaan patroli	1	2	3	4
13	Perlengkapan patroli	1	2	3	4
14	Penggunaan perlengkapan/alat patroli	1	2	3	4
15	Petunjuk pelaksanaan patroli	1	2	3	4
16	Komunikasi sosial dlm tugas patroli	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

C. PENGAWALAN					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
17	Tugas pokok pengawalan <sup>PADA</sup>	1	2	3	4
18	Petunjuk untuk petugas pengawalan	1	2	3	4
19	Pemberitahuan/laporan	1	2	3	4
20	Teknik membawa dan mengawal tahanan	1	2	3	4
21	Pengawalan terhadap barang-barang/ dokumen/surat-surat penting	1	2	3	4
22	Tindakan-tindakan keamanan dalam rangka operasi	1	2	3	4
23	Fungsi dan ketentuan teknis beleng- gu tangan atau borgol	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

## Keterangan :

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

A D. TINDAKAN PERTAMA DI TEMPAT KEJADI TPTK)					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
24	Tindak pidana dan teknik pemeriksaan pertama di tempat kejadian	1	2	3	4
25	Bukti segitiga	1	2	3	4
26	Tempat kejadian perkara	1	2	3	4
27	Teknik penggeledahan badan	1	2	3	4
28	Tindakan pencegahan terhadap keadaan yang lebih gawat di tempat kejadian atau kecelakaan lalu-lintas	1	2	3	4
29	Pengamanan kecelakaan kereta api	1	2	3	4
30	Pengamanan bencana alam	1	2	3	4
31	Pengamanan kebakaran	1	2	3	4
32	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	1	2	3	4
33	Teknik mengangkut penderita	1	2	3	4
34	Pendarahan	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
BHAKTI - DHARMA - WASPADA					

E. LAPORAN POLISI DAN BERITA ACARA					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
35	Kewajiban membuat laporan polisi	1	2	3	4
36	Laporan polisi disampaikan lisan	1	2	3	4
37	Laporan polisi disampaikan tertulis	1	2	3	4
38	Laporan polisi yang bersumber dari pelaksanaan tugas di lapangan	1	2	3	4
39	Pendistribusian laporan polisi	1	2	3	4
40	Ketentuan hukum berita acara	1	2	3	4
41	Persyaratan berita acara	1	2	3	4

## Keterangan :

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

F. INTEL PAMPOL					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
42	Cara Lidik, Pam, dan Galang Intel	1	2	3	4
43	Tugas pokok, fungsi, dan produk intelpampol	1	2	3	4
44	Cara dan tahapan penyelidikan	1	2	3	4
45	Sumber dan sasaran penyelidikan	1	2	3	4
46	Penyusupan intel	1	2	3	4
47	Penanganan kerawanan daerah/wilayah	1	2	3	4
48	Perkiraan keadaan Intel	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
G. LALU LINTAS					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
49	Tugas, fungsi, dan peranan lintas	1	2	3	4
50	Penyelidikan kecelakaan lalu-lintas	1	2	3	4
51	Prosedur melakukan TPTKP laka lintas	1	2	3	4
52	Perundang-undangan lalu-lintas	1	2	3	4
53	Rambu-rambu lintas	1	2	3	4
54	Marka jalan	1	2	3	4
55	Tata cara pengaturan lintas	1	2	3	4
56	Perlengkapan dalam pengaturan lintas	1	2	3	4
57	Pemeriksaan kendaraan bermotor	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

H. RESERSE					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
58	Eksistensi Reserse	1	2	3	4
59	Azas-azas HAP	1	2	3	4
60	Proses penyidikan tindak pidana	1	2	3	4
61	Identifikasi	1	2	3	4
62	Fotografi	1	2	3	4
63	Teknik dan taktik pencarian, pengumpulan, dan pengambilan barang bukti	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
I. BIMMAS					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
64	Teknik dan jalur komunikasi	1	2	3	4
65	Teknik bimbingan penyuluhan	1	2	3	4
66	Teknik berkunjung	1	2	3	4
67	Binkamsa/Binsiskamling	1	2	3	4
68	Pola penanggulangan kenakalan remaja	1	2	3	4
69	Pendayagunaan potensi masyarakat	1	2	3	4
70	Berbicara efektif	1	2	3	4
71	Pengumpulan & pengolahan data Bimmas	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

J. HUKUM PIDANA					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
72	Kejahatan/pelanggaran	1	2	3	4
73	Dasar penuntutan thd pelaku pidana	1	2	3	4
74	Bentuk tanggung jawab pidana	1	2	3	4
75	Samen loop dan cara mempersangkakan	1	2	3	4
76	Pengaduan dan kadaluarsa	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

K. HUKUM ACARA PIDANA DAN UU					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
77	KUHAP	1	2	3	4
78	Penyelidikan dan penyidikan	1	2	3	4
79	Penuntutan	1	2	3	4
80	Acara pemeriksaan di pengadilan	1	2	3	4
81	Tipiring/tindak pidana ringan	1	2	3	4
82	UU Hankamneg/Bela Negara/Prajurit	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :</i>					

L. BELADIRI POLRI					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
83	Teknik-teknik beladiri	1	2	3	4
84	Gerakan kombinasi	1	2	3	4
85	Serangan tanpa alat	1	2	3	4

Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
		1	2	3	4
86	Serangan dengan alat	1	2	3	4
87	Teknik membawa tahanan	1	2	3	4
88	Perkelahian bebas/randori	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

M. MENEMBAK DAN DRILL					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
		1	2	3	4
89	Menembak	1	2	3	4
90	Drill borgol dan tongkat	1	2	3	4
91	Senam lalu-lintas (lantas)	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

## II. PELAKSANAAN KURIKULUM.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda X pada pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapat anda.

Keterangan :

1 = tidak memadai (tidak sesuai dengan kebutuhan)

2 = kurang memadai (kurang sesuai dengan kebutuhan)

3 = memadai (cukup sesuai dengan kebutuhan)

4 = sangat memadai (sesuai dengan kebutuhan)

1. Bagaimana waktu yang diberikan guru untuk bertanya dan berdiskusi?

1	2	3	4
---	---	---	---

2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah; seperti : OHP, filmstrip, dsb?

1	2	3	4
---	---	---	---

3. Bagaimanakah bimbingan yang diberikan guru dalam pengerjaan tugas-tugas ?

1	2	3	4
---	---	---	---

4. Bagaimana pemberian umpan balik atau pembahasan tentang tugas & hasil tes?

1	2	3	4
---	---	---	---

5. Bagaimana sistem evaluasi yg dilaksanakan baik tugas, ujian harian maupun ujian akhir?

1	2	3	4
---	---	---	---

6. Bagaimana persentase waktu belajar di kelas dengan waktu di lapangan?

1	2	3	4
---	---	---	---

7. Bagaimana persentase waktu yang digunakan guru untuk menjelaskan materi dengan yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas?

1	2	3	4
---	---	---	---

8. Bagaimana kelengkapan buku-buku penunjang di perpustakaan?

1	2	3	4
---	---	---	---

PERIKSALAH KEMBALI APAKAH SEMUA PERTANYAAN SUDAH ANDA JAWAB, DAN ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET INI SEKALI LAGI SAYA SAMPAIKAN BANYAK TERIMA KASIH.

Lampiran 8: Angket Pengguna



PROGRAM PASCA SARJANA

IKIP JAKARTA

1992



Kepada : Yth. \_\_\_\_\_

Terlebih dahulu kami ucapkan selamat karena anda terpilih untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kurikulum pendidikan pembentukan bintangara Polri sukarela relevan dengan tugas umum kepolisian.

Sebagai pengguna lulusan pendidikan tersebut tentunya anda mengetahui benar bagaimana bekal pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan sewaktu sekolah dapat diterapkan di tempat bertugas. Untuk itu kami mengharapkan kesungguhan anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang anda berikan akan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, agar dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah, kami menjamin kerahasiaan sumber informasi, dan semua informasi yang anda berikan tidak akan menimbulkan resiko apapun, baik terhadap anda maupun tempat anda bertugas.

Demikianlah harapan kami, dan atas kerjasama yang baik ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, September 1992

Wassalam,

Oman Sunarya

**PETUNJUK :**

Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang menurut pendapat anda sesuai dengan pertanyaan/pernyataan yang diajukan. Untuk jawaban yang salah pilih buatlah tanda (X), kemudian gantilah dengan pilihan yang benar.

**I. Isi Kurikulum**

Bagaimana manfaat setiap pokok bahasan berikut ini di dalam pelaksanaan tugas anda ? Isilah pokok bahasan yang menurut anda perlu ditambahkan pada tempat yang tersedia.

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat (tidak berkaitan dengan pekerjaan)  
 2 = kurang bermanfaat (hanya perlu sekedar diketahui)  
 3 = bermanfaat (perlu didalami karena menunjang pekerjaan)  
 4 = sangat bermanfaat (perlu dikuasai agar dapat bertugas dengan baik)

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

A. PENJAGAAN					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
1	Kewajiban petugas di penjagaan	1	2	3	4
2	Serah terima penjagaan	1	2	3	4
3	Pemeliharaan ruang penjagaan	1	2	3	4
4	Susunan dan pembagian tugas jaga	1	2	3	4
5	Pelayanan masyarakat/Karya Bhakti	1	2	3	4
7	Komunikasi lewat telpon atau HT.	1	2	3	4
7	Komunikasi melalui radio/pesawat	1	2	3	4
8	Penjagaan tahanan	1	2	3	4
9	Tugas penindakan	1	2	3	4
Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :					

## Keterangan :

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

B. PATROLI					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
10	Tugas dan kewajiban patroli	1	2	3	4
11	Metode patroli	1	2	3	4
12	Perencanaan patroli	1	2	3	4
13	Perlengkapan patroli	1	2	3	4
14	Penggunaan perlengkapan/alat patroli	1	2	3	4
15	Petunjuk pelaksanaan patroli	1	2	3	4
16	Komunikasi sosial dlm tugas patroli	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
C. PENGAWALAN					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
17	Tugas pokok pengawasan <small>PADA</small>	1	2	3	4
18	Petunjuk untuk petugas pengawasan	1	2	3	4
19	Pemberitahuan/laporan	1	2	3	4
20	Teknik membawa dan mengawal tahanan	1	2	3	4
21	Pengawasan terhadap barang-barang/ dokumen/surat-surat penting	1	2	3	4
22	Tindakan-tindakan keamanan dalam rangka operasi	1	2	3	4
23	Fungsi dan ketentuan teknis beleng- gu tangan atau borgol	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

## Keterangan :

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

A D. TINDAKAN PERTAMA DI TEMPAT KEJADI TPTK)					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
24	Tindak pidana dan teknik pemeriksaan pertaman di tempat kejadian	1	2	3	4
25	Bukti segitiga	1	2	3	4
26	Tempat kejadian perkara	1	2	3	4
27	Teknik penggeledahan badan	1	2	3	4
28	Tindakan pencegahan terhadap keadaan yang lebih gawat di tempat kejadian atau kecelakaan lalu-lintas	1	2	3	4
29	Pengamanan kecelakaan kereta api	1	2	3	4
30	Pengamanan bencana alam	1	2	3	4
31	Pengamanan kebakaran	1	2	3	4
32	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	1	2	3	4
33	Teknik mengangkut penderita	1	2	3	4
34	Pendarahan	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
BHAKTI - DHARMA - WASPADA					

E. LAPORAN POLISI DAN BERITA ACARA					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
35	Kewajiban membuat laporan polisi	1	2	3	4
36	Laporan polisi disampaikan lisan	1	2	3	4
37	Laporan polisi disampaikan tertulis	1	2	3	4
38	Laporan polisi yang bersumber dari pelaksanaan tugas di lapangan	1	2	3	4
39	Pendistribusian laporan polisi	1	2	3	4
40	Ketentuan hukum berita acara	1	2	3	4
41	Persyaratan berita acara	1	2	3	4

**Keterangan :**  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

F. INTELPAMPOL					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
42	Cara Lidik, Pam, dan Galang Intel	1	2	3	4
43	Tugas pokok, fungsi, dan produk intelpampol	1	2	3	4
44	Cara dan tahapan penyelidikan	1	2	3	4
45	Sumber dan sasaran penyelidikan	1	2	3	4
46	Penyusupan intel	1	2	3	4
47	Penanganan kerawanan daerah/wilayah	1	2	3	4
48	Perkiraan keadaan Intel	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					
G. LALU LINTAS					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
49	Tugas, fungsi, dan peranan lintas	1	2	3	4
50	Penyelidikan kecelakaan lalu-lintas	1	2	3	4
51	Prosedur melakukan TPTKP laka lintas	1	2	3	4
52	Perundang-undangan lalu-lintas	1	2	3	4
53	Rambu-rambu lintas	1	2	3	4
54	Marka jalan	1	2	3	4
55	Tata cara pengaturan lintas	1	2	3	4
56	Perlengkapan dalam pengaturan lintas	1	2	3	4
57	Pemeriksaan kendaraan bermotor	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

H. RESERSE					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
58	Eksistensi Reserse	1	2	3	4
59	Azas-azas HAP	1	2	3	4
60	Proses penyidikan tindak pidana	1	2	3	4
61	Identifikasi	1	2	3	4
62	Fotografi	1	2	3	4
63	Teknik dan taktik pencarian, pengumpulan, dan pengambilan barang bukti	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

I. BIMMAS					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
64	Teknik dan jalur komunikasi	1	2	3	4
65	Teknik bimbingan penyuluhan	1	2	3	4
66	Teknik berkunjung	1	2	3	4
67	Binkamsa/Binsiskamling	1	2	3	4
68	Pola penanggulangan kenakalan remaja	1	2	3	4
69	Pendayagunaan potensi masyarakat	1	2	3	4
70	Berbicara efektif	1	2	3	4
71	Pengumpulan & pengolahan data Bimmas	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

Keterangan :  
 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

J. HUKUM PIDANA					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
72	Kejahatan/pelanggaran	1	2	3	4
73	Dasar penuntutan thd pelaku pidana	1	2	3	4
74	Bentuk tanggung jawab pidana	1	2	3	4
75	Samen loop dan cara mempersangkakan	1	2	3	4
76	Pengaduan dan kadaluarsa	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :</i>					

K. HUKUM ACARA PIDANA DAN UU					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
77	KUHAP	1	2	3	4
78	Penyelidikan dan penyidikan	1	2	3	4
79	Penuntutan	1	2	3	4
80	Acara pemeriksaan di pengadilan	1	2	3	4
81	Tipiring/tindak pidana ringan	1	2	3	4
82	UU Hankamneg/Bela Negara/Prajurit	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan :</i>					

L. BELADIRI POLRI					
No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
83	Teknik-teknik beladiri	1	2	3	4
84	Gerakan kombinasi	1	2	3	4
85	Serangan tanpa alat	1	2	3	4

**Keterangan :**

- 1 = tidak bermanfaat  
 2 = kurang bermanfaat  
 3 = bermanfaat  
 4 = sangat bermanfaat

No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
		1	2	3	4
86	Serangan dengan alat	1	2	3	4
87	Teknik membawa tahanan	1	2	3	4
88	Perkelahian bebas/randori	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

**M. MENEMBAK DAN DRILL**

No	POKOK BAHASAN :	TINGKAT MANFAAT			
		1	2	3	4
89	Menembak	1	2	3	4
90	Drill borgol dan tongkat	1	2	3	4
91	Senam lalu-lintas (lantas)	1	2	3	4
<i>Pokok bahasan yang perlu ditambahkan:</i>					

PERIKSALAH KEMBALI APAKAH SEMUA PERTANYAAN SUDAH ANDA JAWAB, DAN ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET INI SEKALI LAGI SAYA SAMPAIKAN BANYAK TERIMA KASIH.



Lampiran 9 : Perhitungan Validitas Butir Instrumen

Untuk menentukan validitas butir instrumen, digunakan teknik korelasi product moment antara skor setiap butir dengan skor keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = skor setiap butir

Y = skor total

N = jumlah subyek.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan ( $r_{xy}$ ) dikonsultasikan dengan koefisien korelasi ( $r_t$ ) dari tabel product moment untuk taraf signifikansi 5%. Butir instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{xy}$  lebih besar dari

$r_t$ , atau sebaliknya. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Instrumen Pelaksanaan Kurikulum

No. Urut	$r_{xy}$	$r_t$	Status
1.	0.784	0,365	valid
2.	0.655	0,365	valid
3.	0.534	0,365	valid
4.	0.358	0,365	tidak valid
5.	0.570	0,365	valid
6.	0.669	0,365	valid
7.	0.303	0,365	tidak valid
8.	0.668	0,365	valid
9.	0.442	0,365	valid
10.	0.600	0,365	valid

b. Instrumen Kepuasan Kerja Lulusan

No. Urut	$r_{xy}$	$r_t$	Status
1.	0,490	0,365	valid
2.	0,657	0,365	valid
3.	0,625	0,365	valid
4.	0,212	0,365	tidak valid
5.	0,547	0,365	valid
6.	0,701	0,365	valid
7.	0,475	0,365	valid
8.	0,782	0,365	valid
9.	0,689	0,365	valid
10.	0,709	0,365	valid
11.	0,398	0,365	valid
12.	0,663	0,365	valid
13.	0,730	0,365	valid
14.	0,757	0,365	valid
15.	0,797	0,365	valid
16.	0,598	0,365	valid
17.	0,813	0,365	valid
18.	0,630	0,365	valid
19.	0,192	0,365	tidak valid
20.	0,334	0,365	tidak valid

Lampiran 10 : Perhitungan Reliabilitas Instrumen

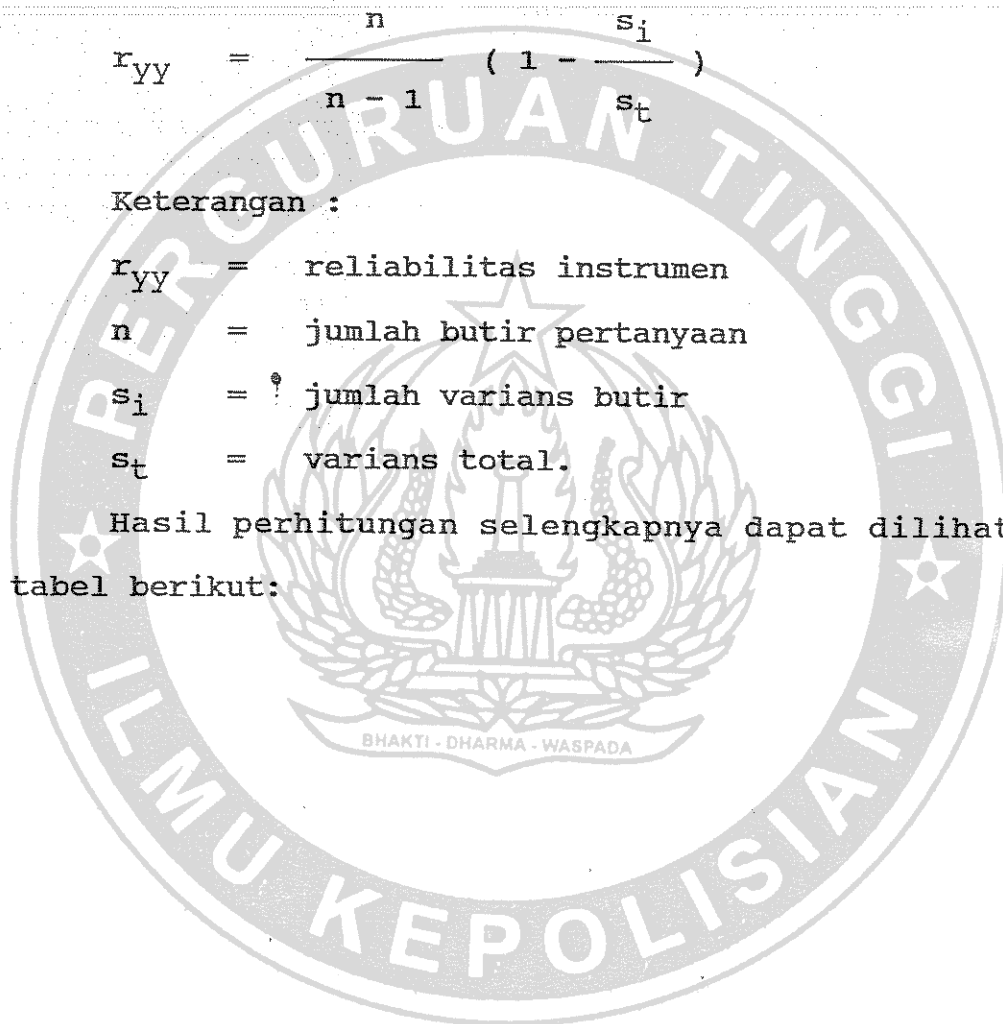
Untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus koefisien Alpha.

$$r_{yy} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{yy}$  = reliabilitas instrumen  
 $n$  = jumlah butir pertanyaan  
 $s_i$  = jumlah varians butir  
 $s_t$  = varians total.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:



a. Instrumen Pelaksanaan Kurikulum

No. Urut	N o m o r   B u t i r								Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	3	3	2	2	1	2	17
2	2	3	3	4	3	2	2	1	20
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	2	2	3	3	3	3	3	3	22
5	3	3	3	3	3	3	4	3	25
6	3	3	3	4	4	2	2	3	24
7	3	3	4	4	3	3	4	3	27
8	3	2	3	4	3	2	3	3	23
9	3	2	3	3	2	2	3	3	21
10	4	4	3	3	4	4	3	3	28
11	3	3	3	3	4	3	3	3	25
12	4	4	3	4	3	2	3	3	26
13	3	3	3	3	3	3	2	2	22
14	3	3	4	4	3	3	2	2	24
15	2	2	2	3	3	2	3	2	19
16	2	2	3	3	3	2	2	2	19
17	3	3	3	3	4	3	2	3	24
18	3	4	3	3	3	2	3	2	23
19	4	3	3	4	4	3	3	3	27
20	4	3	3	3	3	3	3	2	24
21	4	4	3	4	4	4	2	3	28
22	3	3	3	4	4	3	2	2	24
23	4	3	4	4	3	4	3	2	27
24	2	3	2	3	3	2	2	3	20
25	2	3	3	3	3	3	3	3	23
26	2	4	3	4	4	3	3	3	26
27	4	3	4	3	4	3	2	3	26
28	1	2	2	2	2	1	3	2	15
29	2	3	4	3	2	2	2	2	20
30	2	2	2	3	2	3	2	2	18
Jlh.	85	87	91	100	94	80	78	76	691
$s_i$	0,6	0,4	0,2	0,2	0,4	0,4	0,4	0,3	10,96

$$s_i = 3,376$$

$$s_t = 10,96$$

$$r_{yy} = 0,768$$

b. Instrumen Kepuasan Kerja Lulusan

No. Urut	Nomor Butir																	Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3		42
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	61
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	52
5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	57
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
8	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	64
9	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	60
10	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	61
11	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	59
12	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	2	3	54
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	65
14	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	57
15	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	4	54
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	66
17	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	47
18	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	55
19	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	56
20	3	3	4	3	4	4	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	54
21	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	56
22	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	48
23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	56
24	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	58
25	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	54
26	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3		55
27	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	55
28	1	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	3	1	1	31
29	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	41
30	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	37
Jumlah	85	89	96	94	107	109	97	88	89	85	101	99	94	96	94	86	92	1601
$s_i$	0,6	0,4	0,4	0,3	0,4	0,2	0,5	0,4	0,2	0,6	0,4	0,5	0,6	0,4	0,5	0,7	0,5	62,23


$$s_i = 8,547$$

$$s_t = 62,23$$

$$r_{yy} = 0,908$$

Lampiran 11: Sekor Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Isi Kurikulum (Matapelajaran) Dengan Tugas Umum Kepolisian, Pelaksanaan Kurikulum, Kepuasan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Hasil Belajar Lulusan

Keterangan :

- Y1 = Persepsi Lulusan Mengenai Isi Kurikulum
- a = Penjagaan
  - b = Patroli
  - c = Pengawasan
  - d = Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara
  - e = Laporan Polisi dan Berita Acara
  - f = Intelpol
  - g = Lalu-lintas
  - h = Reserse
  - i = Bimmas
  - j = Hukum Pidana
  - k = Hukum Acara Pidana
  - l = Bela Diri Polri
  - m = Menembak dan Drill
- Y2 = Persepsi Lulusan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum
- X1 = Kepuasan Kerja
- X2 = Pengalaman Kerja
- X3 = Hasil Belajar
- 

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2	X1	X2	X3
1	270	29	20	24	34	20	24	27	16	17	12	18	19	10	21	52	3	70,06
2	270	27	23	23	32	21	17	30	18	20	12	18	19	10	19	54	2	71,66
3	273	31	21	21	31	21	21	27	18	24	13	18	18	9	18	44	2	73,53
4	275	32	23	22	28	20	21	31	17	22	15	16	20	8	19	52	1	76,26
5	276	32	23	22	28	20	21	31	17	22	16	16	20	8	19	52	1	74,32
6	276	32	23	22	28	20	21	31	17	22	16	16	20	8	19	52	1	74,05
7	276	32	23	22	28	20	21	31	17	22	16	16	20	8	19	52	1	72,51
8	277	31	21	21	33	21	21	27	18	24	14	16	18	12	21	60	1	74,32
9	281	31	23	26	29	20	20	24	17	25	12	20	23	11	24	49	3	73,92
10	286	28	25	22	32	22	23	30	21	25	13	18	18	9	24	52	2	72,13
11	287	27	27	27	29	22	21	27	18	28	7	18	24	12	32	60	3	70,42
12	287	28	25	22	32	22	24	30	21	25	13	18	18	9	24	52	2	73,57
13	288	29	21	22	37	21	23	30	19	24	15	18	19	10	23	52	3	69,25
14	288	32	26	24	34	22	23	30	17	24	14	12	18	12	18	60	1	74,04
15	291	30	24	22	34	23	24	26	21	26	18	19	17	7	22	58	3	71,54
16	292	31	23	22	35	23	23	30	15	23	14	21	22	10	18	53	1	72,54
17	293	29	23	20	27	21	24	33	23	26	17	21	21	8	22	49	3	71,18
18	293	32	24	25	35	22	22	29	20	24	13	19	19	9	25	50	3	70,00
19	293	29	23	20	27	21	24	33	23	26	17	21	21	8	16	49	3	69,33
20	293	31	22	23	31	26	27	29	24	16	15	22	19	8	16	48	3	71,00
21	293	28	23	21	37	22	22	32	19	26	17	20	19	7	23	52	1	72,35
22	295	30	21	23	35	24	23	30	19	24	17	22	18	9	24	53	3	70,33
23	295	29	23	22	34	24	23	30	20	25	15	20	20	10	24	55	3	73,69
24	296	28	24	23	35	22	22	29	20	29	16	19	20	9	24	51	3	72,11
25	297	31	22	23	32	26	27	29	24	16	18	22	19	8	16	48	3	74,13
26	297	35	28	26	33	22	21	29	18	25	15	18	18	9	29	55	3	72,33
27	298	32	23	24	36	21	21	31	20	26	13	19	22	10	18	52	3	71,49
28	298	30	28	21	36	28	9	32	17	30	13	19	24	11	28	60	2	75,25
29	298	29	22	23	35	22	24	28	22	24	17	22	20	10	22	52	1	74,81

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2	X1	X2	X3
30	298	32	22	27	33	21	23	30	22	23	16	19	20	10	24	49	1	74,56
31	299	32	27	25	39	24	21	32	17	24	14	16	19	9	17	48	2	73,44
32	300	33	25	23	35	21	23	31	20	24	15	21	19	10	25	56	3	70,57
33	300	29	23	25	36	22	24	30	19	26	16	21	20	9	24	56	2	70,72
34	301	32	27	27	36	23	19	27	18	26	15	18	22	11	22	57	3	73,21
35	301	31	23	23	35	24	21	29	23	25	16	24	18	9	26	51	1	72,41
36	302	31	24	27	35	24	22	30	19	24	15	22	20	9	24	53	3	70,78
37	302	36	22	22	32	26	27	29	24	16	18	23	19	8	16	49	2	72,94
38	302	29	22	23	35	23	25	29	21	27	17	21	20	10	23	53	1	73,74
39	302	29	22	24	34	22	25	30	21	27	17	21	20	10	24	56	1	72,70
40	303	32	22	25	37	24	22	30	19	26	15	23	19	9	28	53	2	72,73
41	303	32	23	23	35	24	20	30	21	27	18	20	20	10	24	54	2	73,69
42	303	36	23	23	32	26	27	29	24	16	18	22	19	8	16	48	2	73,94
43	303	34	23	22	33	26	27	29	24	16	18	23	20	8	16	49	1	73,22
44	304	32	27	26	37	22	21	27	19	25	18	19	21	10	23	54	3	72,29
45	304	36	23	23	32	26	27	29	24	16	18	23	19	8	16	48	3	72,09
46	304	33	22	23	37	24	26	30	21	27	16	18	18	9	17	51	3	71,63
47	304	30	22	25	36	24	23	30	21	25	18	22	19	9	24	53	3	71,97
48	304	36	23	22	38	21	21	28	18	26	20	24	18	9	25	41	3	71,62
49	304	30	23	24	33	25	24	32	19	27	16	20	21	10	25	55	3	71,17
50	304	29	23	24	36	22	26	29	22	26	15	22	20	10	23	61	3	72,03
51	304	31	23	23	32	26	27	29	24	16	18	23	22	10	16	50	3	71,92
52	304	31	22	25	36	24	23	30	19	27	18	19	20	10	20	50	1	75,25
53	304	36	23	23	32	26	27	29	24	16	18	23	19	8	16	49	1	74,80
54	304	36	23	23	32	26	27	29	24	16	18	23	19	8	16	49	1	74,71
55	304	36	23	23	32	26	27	29	24	16	18	23	19	8	16	48	1	72,28
56	304	36	23	23	32	26	27	29	24	16	18	23	19	8	16	48	1	71,30
57	304	33	26	26	34	22	22	28	22	25	18	20	18	10	24	67	1	74,59
58	305	31	25	24	39	23	25	29	20	25	17	18	20	9	24	59	2	71,85



No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2	X1	X2	X3
59	305	30	25	25	36	23	24	29	20	26	16	22	20	9	23	57	2	73,50
60	305	34	23	23	33	24	23	30	22	24	16	22	21	10	24	48	1	75,26
61	306	30	25	25	37	24	23	29	20	26	16	22	20	9	23	57	3	68,93
62	306	31	22	24	35	22	24	30	22	26	18	21	21	10	26	55	2	73,31
63	306	36	23	23	32	26	27	29	24	18	18	23	19	8	16	48	1	73,33
64	306	28	24	21	36	26	28	29	23	25	15	24	18	9	26	51	1	70,73
65	307	35	28	23	32	26	27	29	24	16	18	22	19	8	16	48	3	71,36
66	309	29	24	25	37	24	24	32	22	28	16	18	20	10	22	54	3	70,09
67	309	30	25	24	36	23	24	30	21	27	17	22	21	9	24	58	2	72,53
68	309	29	22	25	37	24	25	29	21	27	18	22	20	10	27	52	1	73,09
69	309	30	23	24	35	20	23	35	22	27	16	21	22	11	24	51	1	71,51
70	309	36	23	23	35	26	27	29	24	16	18	23	19	10	16	49	1	73,44
71	310	35	28	25	32	26	27	29	24	16	18	22	20	8	16	49	3	70,09
72	310	31	27	27	34	25	24	30	24	25	16	20	18	9	18	42	3	72,18
73	311	32	24	25	34	23	24	29	20	27	19	22	21	11	20	50	3	69,24
74	311	30	27	24	37	26	23	32	21	28	15	18	21	9	25	54	2	72,92
75	311	33	25	24	37	22	21	32	19	27	15	21	23	12	25	56	2	73,13
76	311	32	27	24	36	19	24	32	22	32	14	22	18	9	21	46	2	72,64
77	311	35	28	24	36	21	21	28	18	31	15	18	24	12	24	54	2	72,32
78	311	31	24	22	40	23	25	30	22	27	17	21	20	9	25	59	2	72,25
79	311	31	24	25	38	22	23	31	19	28	16	21	23	10	26	55	1	71,81
80	311	28	22	23	36	23	24	33	22	29	17	22	22	10	29	61	1	73,18
81	312	30	25	25	32	22	24	34	23	28	14	22	21	12	23	51	2	73,40
82	312	30	23	22	35	25	24	32	22	28	17	21	22	11	26	54	2	74,68
83	312	30	23	23	33	24	22	31	23	32	17	19	24	11	23	55	2	72,74
84	313	29	25	25	36	23	26	30	22	28	16	21	20	12	29	52	3	70,79
85	313	34	23	26	37	22	21	33	21	29	16	21	21	9	22	59	2	74,90
86	313	32	25	24	38	24	23	32	22	27	17	21	19	9	28	47	1	70,58
87	314	32	27	27	34	27	24	34	23	25	13	20	18	9	26	60	3	71,74

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2	X1	X2	X3
88	314	31	24	25	36	24	24	36	21	25	17	17	23	11	25	54	3	71,73
89	314	35	28	25	35	20	21	32	23	29	15	24	18	9	19	46	2	73,28
90	314	34	24	24	36	24	23	33	21	27	16	21	21	10	28	61	2	72,32
91	314	34	24	24	36	24	23	33	21	27	16	21	21	10	28	61	2	72,55
92	315	33	26	25	36	23	26	31	24	24	15	22	22	8	20	44	2	74,72
93	315	34	24	24	36	24	23	34	21	27	16	21	21	10	28	60	2	73,41
94	315	33	23	24	36	23	25	30	20	28	19	22	21	11	28	59	1	72,65
95	316	32	26	26	36	24	25	33	23	30	12	22	17	10	19	59	3	71,44
96	316	36	26	25	35	22	22	33	23	25	18	20	21	10	16	49	3	68,89
97	316	33	27	25	43	25	24	31	20	26	16	17	20	9	20	51	3	70,92
98	316	29	23	24	37	23	24	34	21	30	19	19	23	10	26	51	2	75,51
99	316	31	23	24	38	23	25	32	22	25	18	20	23	12	26	62	1	73,68
100	316	33	24	25	38	24	25	31	21	25	14	21	24	11	26	55	1	75,24
101	317	31	25	26	40	24	25	31	22	27	16	19	21	10	27	57	3	70,76
102	317	30	25	24	36	25	25	32	22	30	16	21	23	8	19	47	2	73,52
103	317	31	26	26	38	23	24	33	19	27	17	22	21	10	26	55	1	72,04
104	318	33	25	23	37	25	23	34	21	27	16	20	22	12	25	59	3	71,39
105	318	30	25	25	39	22	21	34	22	24	19	23	23	11	20	52	3	70,69
106	318	30	25	24	39	25	26	31	21	29	15	20	21	12	31	59	2	73,93
107	318	30	25	24	39	25	26	31	21	27	18	20	22	10	27	57	2	73,42
108	318	31	26	26	39	25	24	29	21	27	18	22	20	10	25	56	1	73,78
109	318	31	26	26	39	25	24	29	21	27	18	22	20	10	27	56	1	72,15
110	319	34	25	25	35	26	23	28	22	29	15	22	24	11	29	61	2	74,37
111	319	30	24	23	41	23	25	31	22	28	18	22	22	10	24	55	2	71,78
112	320	31	25	25	34	24	26	36	24	27	18	22	19	9	25	56	3	73,61
113	320	31	28	25	36	23	25	33	21	27	16	20	23	12	25	59	3	69,47
114	320	31	28	25	36	23	25	33	21	27	16	20	23	12	25	59	3	69,15
115	320	32	24	27	39	26	28	33	22	28	9	18	24	10	29	54	3	70,99
116	320	32	26	24	40	24	24	32	20	28	17	21	22	10	26	49	3	71,26

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2	X1	X2	X3
117	320	31	23	26	37	26	26	30	21	30	18	22	20	10	25	55	1	72,61
118	321	32	25	26	38	25	25	31	22	28	17	21	21	10	27	62	3	71,89
119	321	31	25	25	34	24	26	36	24	26	19	22	20	9	27	50	3	72,81
120	321	32	25	26	38	26	26	34	21	25	16	22	18	12	29	60	3	68,89
121	321	32	23	23	41	26	24	33	20	28	16	22	23	10	26	49	3	71,25
122	321	32	24	27	36	24	24	32	22	29	18	21	22	10	21	54	3	69,89
123	321	34	26	25	42	25	22	30	22	27	16	21	22	9	22	45	1	75,14
124	321	31	26	27	40	26	25	34	23	26	15	18	21	9	27	55	1	71,04
125	322	31	24	24	40	24	27	32	22	28	16	22	22	10	27	56	3	70,71
126	322	32	25	25	41	25	26	31	21	27	17	21	21	10	28	60	2	71,82
127	323	34	25	26	35	22	22	32	24	30	16	23	24	10	19	67	2	71,41
128	323	33	24	25	38	27	23	31	21	29	19	21	22	10	27	53	2	73,61
129	323	34	25	26	35	22	22	32	24	30	16	23	24	10	19	67	1	74,46
130	323	32	25	27	37	21	25	32	21	28	20	24	21	10	25	54	1	73,55
131	323	32	24	25	38	26	24	31	21	29	18	24	21	10	23	54	1	74,59
132	324	34	25	26	35	22	22	32	24	30	16	23	24	11	19	67	2	71,39
133	324	36	26	23	37	25	23	30	21	28	18	21	24	12	27	60	2	73,08
134	324	34	24	26	36	23	26	35	21	28	17	18	24	12	24	56	1	72,55
135	324	34	25	25	34	23	26	34	23	29	15	22	24	10	26	58	1	72,57
136	325	32	25	25	37	24	28	36	24	25	19	22	19	9	26	50	3	71,37
137	325	34	25	26	37	22	22	32	24	30	16	23	24	10	25	65	2	73,50
138	325	32	24	25	36	25	24	35	22	30	18	22	22	10	22	60	1	73,65
139	327	32	26	26	36	26	26	32	21	28	18	23	22	11	24	61	3	70,88
140	327	31	25	27	36	28	25	31	23	29	19	23	20	10	24	54	1	74,18
141	329	32	27	26	37	24	28	36	24	25	19	22	20	9	28	50	3	71,21
142	330	33	26	25	40	28	26	30	24	27	18	22	21	10	23	53	1	74,60
143	331	33	25	27	39	24	26	33	22	28	19	21	23	11	17	51	3	73,25
144	331	35	27	27	38	26	25	36	22	24	20	21	19	11	24	53	3	71,60
145	331	33	25	27	38	26	24	34	23	30	17	22	21	11	20	61	1	73,98

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2	X1	X2	X3
146	332	34	26	26	42	26	26	35	23	27	15	21	19	12	27	59	2	73,65
147	333	32	25	26	38	25	27	31	24	26	20	24	23	12	28	62	1	73,90
148	334	33	25	27	41	26	26	33	22	28	18	22	22	11	29	58	2	71,66
149	334	33	25	26	40	26	25	33	24	27	18	22	24	11	16	54	2	75,72
150	335	32	25	24	43	26	24	34	22	29	19	23	23	11	26	47	3	68,84
151	335	32	26	23	39	28	28	35	21	29	18	23	22	11	29	61	3	69,62
152	336	33	25	27	41	27	27	34	22	30	13	23	23	11	27	68	1	70,81
153	337	32	26	24	43	26	25	34	22	29	19	23	23	11	26	47	3	69,81
154	337	31	25	27	37	26	27	35	24	31	19	24	21	10	28	64	3	70,93
155	337	32	28	26	38	28	28	33	23	28	18	21	24	10	20	44	2	74,33
156	338	33	25	27	37	28	26	35	23	28	19	21	24	12	32	68	2	70,72
157	339	32	28	26	40	27	27	36	22	29	16	21	24	11	25	56	1	73,90
158	340	33	24	27	38	28	28	34	22	32	17	21	24	12	24	55	3	72,63
159	340	33	24	26	40	27	28	34	24	30	18	22	24	10	25	53	3	74,03
160	340	34	25	27	44	24	26	36	23	29	18	22	21	11	17	57	1	73,10
161	341	33	24	28	39	27	27	34	24	30	18	23	24	10	25	51	3	69,62
162	342	30	27	28	39	27	25	36	23	31	20	23	21	12	30	61	1	70,79
163	342	33	28	27	40	25	28	36	22	28	17	23	23	12	25	65	1	71,86
164	344	33	28	27	43	25	28	36	24	32	15	18	24	11	24	47	3	72,65
165	344	35	24	26	40	27	28	36	23	30	19	22	24	10	24	52	3	71,36
166	345	34	28	27	41	25	27	34	23	31	19	23	23	10	24	56	2	74,78
167	345	30	22	28	43	28	28	33	23	30	20	24	24	12	27	63	2	74,14
168	346	32	26	24	41	27	26	35	24	32	20	24	23	12	27	59	3	70,92
169	348	33	26	28	44	28	28	35	21	30	19	23	22	11	30	65	3	72,04
170	348	35	27	28	37	28	28	32	24	30	20	23	24	12	18	54	1	74,70
171	349	35	27	28	43	28	27	34	23	29	18	23	22	12	26	59	1	74,54
172	350	36	28	25	37	28	27	36	24	29	20	24	24	12	21	50	3	70,49
173	357	34	28	28	44	26	28	36	24	30	20	24	24	11	29	61	3	71,48
174	359	35	28	28	43	27	28	36	24	32	18	24	24	12	25	51	1	72,56
175	361	36	28	28	44	25	28	36	24	32	20	24	24	12	26	49	1	74,44

Lampiran 12: Rata-rata, Standar Deviasi, Sekor Minimum, dan Maksimum masing-masing Variabel, dan Sub Variabel dari Sampel Lulusan.

Keterangan :

- Var = Variabel  
 $\bar{X}$  = Rata-rata Observasi  
 SD = Standar Deviasi  
 Min = Sekor Minimum  
 Mak = Sekor Maksimum  
 Y1 = Seluruh Isi Kurikulum  
 Y1a s/d Y1m = Setiap Pokok Bahasan  
 P1 s/d P91 = Setiap Matapelajaran  
 Y2 = Seluruh Pelaksanaan Kurikulum  
 Y2a s/d Y2h = Bagian Dari Pelaksanaan Kurikulum  
 X1 = Kepuasan Kerja  
 X1a s/d X1q = Bagian Dari Kepuasan Kerja  
 X2 = Pengalaman Kerja  
 X3 = Hasil Belajar

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
Y1	314,06	18,08	270	361
Y1a	31,99	2,13	27	36
Y1b	24,60	1,86	20	28
Y1c	24,65	1,84	20	28
Y1d	36,33	3,51	27	44
Y1e	24,13	2,17	19	28
Y1f	24,38	2,56	9	28
Y1g	31,53	2,53	24	36
Y1h	21,52	2,07	15	24
Y1i	26,21	3,92	16	32
Y1j	16,66	2,11	7	20
Y1k	21,03	2,10	12	24
Y1l	21,03	1,98	17	24
Y1m	10,01	1,26	7	12
P1	3,72	0,51	1	4
P2	3,50	0,51	2	4
P3	3,30	0,47	2	4
P4	3,62	0,55	2	4
P5	3,54	0,61	1	4
P6	3,71	0,47	2	4
P7	3,35	0,63	1	4
P8	3,75	0,43	3	4
P9	3,51	0,55	2	4
P10	3,71	0,46	3	4

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
P11	3,37	0,49	2	4
P12	3,41	0,55	2	4
P13	3,62	0,50	2	4
P14	3,54	0,51	2	4
P15	3,45	0,50	3	4
P16	3,51	0,50	3	4
P17	3,63	0,48	3	4
P18	3,46	0,50	3	4
P19	3,25	0,61	2	4
P20	3,75	0,43	3	4
P21	3,58	0,50	3	4
P22	3,57	0,53	2	4
P23	3,42	0,54	2	4
P24	3,58	0,53	2	4
P25	3,40	0,55	2	4
P26	3,51	0,51	2	4
P27	3,47	0,50	3	4
P28	3,55	0,56	2	4
P29	2,90	0,69	1	4
P30	3,07	0,60	1	4
P31	3,10	0,55	1	4
P32	3,53	0,53	2	4
P33	3,26	0,62	1	4
P34	2,95	0,73	1	4
P35	3,66	0,48	3	4
P36	3,15	0,70	1	4
P37	3,55	0,51	2	4
P38	3,50	0,50	3	4
P39	3,22	0,50	3	4
P40	3,61	0,49	3	4
P41	3,43	0,54	2	4
P42	3,61	0,55	1	4
P43	3,53	0,56	1	4
P44	3,46	0,52	2	4
P45	3,53	0,52	2	4
P46	3,52	0,60	1	4
P47	3,27	0,58	1	4
P48	3,47	0,58	1	4
P49	3,73	0,44	3	4
P50	3,45	0,51	2	4
P51	3,53	0,50	3	4
P52	3,63	0,52	2	4
P53	3,53	0,53	2	4
P54	3,31	0,51	2	4
P55	3,54	0,51	2	4
P56	3,47	0,53	2	4
P57	3,34	0,55	2	4
P58	3,53	0,50	3	4
P59	3,60	0,63	1	4
P60	3,64	0,50	2	4
P61	3,57	0,54	2	4
P62	3,39	0,55	2	4
P63	3,79	0,43	2	4
P64	3,31	0,51	2	4
P65	3,41	0,54	2	4
P66	3,05	0,59	1	4
P67	3,36	0,65	2	4
P68	3,33	0,87	1	4
P69	3,29	0,55	2	4

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
P70	3,18	0,85	1	4
P71	3,28	0,87	1	4
P72	3,15	0,85	1	4
P73	3,50	0,61	1	4
P74	3,41	0,60	1	4
P75	3,43	0,64	1	4
P76	3,17	0,66	1	4
P77	3,71	0,64	1	4
P78	3,61	0,50	2	4
P79	3,35	0,57	1	4
P80	3,42	0,65	2	4
P81	3,42	0,63	1	4
P82	3,52	0,57	2	4
P83	3,79	0,41	3	4
P84	3,39	0,51	2	4
P85	3,46	0,59	2	4
P86	3,53	0,52	2	4
P87	3,69	0,48	2	4
P88	3,17	0,85	1	4
P89	3,71	0,50	1	4
P90	3,29	0,67	2	4
P91	3,00	0,62	2	4
Y2	23,37	4,04	16	32
Y2a	2,92	0,63	2	4
Y2b	2,82	0,66	1	4
Y2c	3,02	0,65	2	4
Y2d	2,95	0,66	2	4
Y2e	3,06	0,69	1	4
Y2f	2,94	0,72	1	4
Y2g	2,86	0,65	1	4
Y2h	2,80	0,83	1	4
X1	54,37	5,46	41	68
X1a	3,01	0,63	1	4
X1b	2,97	0,65	1	4
X1c	3,22	0,52	2	4
X1d	3,37	0,54	2	4
X1e	3,05	0,58	1	4
X1f	3,62	0,49	3	4
X1g	3,55	0,50	3	4
X1h	3,26	0,63	1	4
X1i	3,19	0,64	1	4
X1j	3,10	0,56	1	4
X1k	2,70	0,81	1	4
X1l	3,44	0,52	2	4
X1m	3,33	0,48	2	4
X1n	3,33	0,51	2	4
X1o	3,33	0,48	2	4
X1p	2,90	0,71	1	4
X1q	2,98	0,59	1	4
X1	54,37	5,46	41	68
X2	2,07	0,85	1	3
X3	72,43	1,64	68,84	76,26

Lampiran 13: Sekor Persepsi Pengelola Terhadap Isi dan Pelaksanaan Kurikulum.

Keterangan :

Y1 = Persepsi Pengelola Terhadap Isi Kurikulum

a = Penjagaan

b = Patroli

c = Pengawasan

d = Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara

e = Laporan Polisi dan Berita Acara

f = Intelpol

g = Lalu-lintas

h = Reserse

i = Bimmas

j = Hukum Pidana

k = Hukum Acara Pidana

l = Bela Diri Polri

m = Menembak dan Drill

Y2 = Persepsi Pengelola Terhadap Pelaksanaan Kurikulum

N = 50 (jumlah sampel pengelola)



No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2
1	273	31	25	22	32	20	18	27	18	24	14	18	15	9	22
2	277	32	22	21	33	22	18	24	18	24	15	18	20	10	23
3	278	27	21	22	34	22	21	28	18	25	15	18	18	9	22
4	279	30	23	25	35	23	15	26	18	24	15	18	18	9	23
5	281	27	21	21	36	21	21	27	18	24	15	18	22	10	21
6	288	36	25	25	37	20	20	26	18	21	13	19	19	9	19
7	288	28	28	22	27	26	18	31	23	25	13	17	21	9	16
8	294	31	26	21	36	21	21	28	20	27	15	18	20	10	23
9	295	36	25	25	37	21	21	28	18	24	13	19	19	9	20
10	297	30	23	23	37	22	24	29	19	24	17	20	18	11	27
11	297	32	25	23	31	21	24	31	21	26	15	21	19	8	23
12	300	29	24	23	35	19	23	33	23	26	15	21	20	9	24
13	300	31	21	22	33	28	21	29	19	25	16	22	23	10	23
14	301	32	22	23	37	20	22	30	22	25	15	23	20	10	21
15	303	33	25	24	34	21	23	29	21	28	15	21	20	9	25
16	304	33	23	23	37	23	23	29	19	27	15	18	24	10	23
17	304	31	22	24	38	24	21	32	20	28	16	19	20	9	23
18	304	32	23	24	37	24	22	31	19	27	15	17	23	10	22
19	305	32	26	22	39	23	23	30	21	25	16	19	20	9	21
20	305	31	21	23	34	24	22	30	22	26	17	19	24	12	24
21	306	32	24	26	38	24	23	30	20	25	15	21	18	10	25
22	307	31	22	24	36	20	25	30	23	24	16	24	22	10	22
23	309	29	22	24	36	24	26	30	21	28	18	20	20	11	26
24	309	32	24	25	36	26	23	31	21	26	16	21	18	10	25
25	310	30	25	26	37	24	22	29	20	27	16	21	24	9	20
26	312	34	23	26	39	23	24	33	19	26	16	22	18	9	25
27	312	32	24	25	38	24	21	31	20	28	19	21	19	10	23
28	315	32	28	25	36	23	22	33	19	29	16	21	20	11	22
29	316	36	24	28	39	26	22	29	20	24	16	20	23	9	22
30	317	31	22	26	39	24	24	30	23	27	19	21	22	9	19

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m	Y2
31	317	32	23	26	39	25	23	30	22	27	19	21	21	9	19
32	320	34	28	27	39	25	18	29	19	29	16	20	24	12	25
33	320	32	25	27	39	24	26	33	18	28	15	19	23	11	31
34	321	36	28	28	43	27	21	27	18	24	15	18	24	12	27
35	324	27	25	26	38	25	27	36	24	26	17	21	20	12	23
36	325	34	26	26	32	26	26	35	23	24	19	19	24	11	24
37	329	34	26	27	36	26	28	29	21	32	17	21	23	9	25
38	329	33	23	26	41	25	26	33	23	27	16	21	24	11	32
39	330	33	27	24	37	25	26	33	23	27	18	24	23	10	28
40	332	33	24	27	40	26	28	36	23	26	16	22	20	11	30
41	337	36	25	25	41	26	25	34	22	30	18	22	23	10	30
42	338	35	28	26	36	27	28	33	22	29	19	23	22	10	21
43	340	34	26	27	41	26	27	36	22	30	17	22	21	11	30
44	342	36	25	26	39	28	28	34	21	32	19	22	22	10	23
45	344	33	25	28	41	27	26	34	22	30	19	23	24	12	29
46	350	33	26	25	42	26	28	35	24	31	20	24	24	12	26
47	352	31	28	28	39	28	27	36	24	32	20	23	24	12	30
48	354	34	28	28	41	26	28	36	24	32	17	24	24	12	31
49	354	31	28	28	39	28	28	36	24	32	20	24	24	12	30
50	360	32	28	28	44	28	28	36	24	32	20	24	24	12	30

Lampiran 14: Rata-rata, Standar Deviasi, Sekor Minimum, dan Maksimum Pengelola Untuk Setiap Variabel

Keterangan :

- Var = Variabel  
 $\bar{X}$  = Rata-rata Observasi  
 SD = Standar Deviasi  
 Min = Sekor Minimum  
 Mak = Sekor Maksimum  
 Y1 = Seluruh Isi Kurikulum  
 Y1a s/d Y1m = Setiap Pokok Bahasan  
 P1 s/d P91 = Setiap Matapelajaran  
 Y2 = Seluruh Pelaksanaan Kurikulum  
 Y2a s/d Y2h = Bagian dari Pelaksanaan Kurikulum  
 N = 50 (jumlah sampel pengelola)

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
Y1	314,08	21,95	273	360
Y1a	32,12	2,33	27	36
Y1b	24,62	2,19	21	28
Y1c	24,92	2,10	21	28
Y1d	37,20	3,20	27	44
Y1e	24,14	2,48	19	28
Y1f	23,50	3,23	15	28
Y1g	31,10	3,12	24	36
Y1h	20,88	2,06	18	24
Y1i	26,98	2,74	21	32
Y1j	16,48	1,91	13	20
Y1k	20,64	2,05	17	24
Y1l	21,30	2,31	15	24
Y1m	10,20	1,16	8	12
P1	3,82	0,39	3	4
P2	3,64	0,48	3	4
P3	3,50	0,51	3	4
P4	3,70	0,46	3	4
P5	3,24	0,62	1	4
P6	3,62	0,49	3	4
P7	3,34	0,63	1	4
P8	3,86	0,35	3	4
P9	3,40	0,57	2	4
P10	3,72	0,45	3	4

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
P11	3,40	0,49	3	4
P12	3,46	0,50	3	4
P13	3,58	0,50	3	4
P14	3,50	0,51	3	4
P15	3,60	0,49	3	4
P16	3,36	0,48	3	4
P17	3,64	0,48	3	4
P18	3,46	0,50	3	4
P19	3,50	0,51	3	4
P20	3,66	0,48	3	4
P21	3,72	0,45	3	4
P22	3,58	0,54	2	4
P23	3,36	0,53	2	4
P24	3,58	0,50	3	4
P25	3,38	0,49	3	4
P26	3,64	0,48	3	4
P27	3,56	0,54	2	4
P28	3,52	0,50	3	4
P29	2,94	0,62	1	4
P30	3,08	0,57	1	4
P31	3,28	0,57	1	4
P32	3,62	0,60	1	4
P33	3,42	0,67	1	4
P34	3,18	0,72	1	4
P35	3,70	0,46	3	4
P36	3,12	0,52	2	4
P37	3,64	0,53	2	4
P38	3,50	0,54	2	4
P39	3,26	0,49	2	4
P40	3,42	0,61	2	4
P41	3,50	0,51	3	4
P42	3,42	0,61	2	4
P43	3,44	0,50	3	4
P44	3,36	0,56	3	4
P45	3,42	0,50	3	4
P46	3,42	0,67	1	4
P47	3,18	0,66	1	4
P48	3,26	0,63	1	4
P49	3,42	0,50	1	4
P50	3,34	0,56	2	4
P51	3,52	0,50	3	4
P52	3,38	0,49	3	4
P53	3,66	0,48	3	4
P54	3,34	0,52	2	4
P55	3,56	0,50	3	4
P56	3,44	0,58	2	4
P57	3,44	0,61	2	4
P58	3,32	0,51	2	4
P59	3,48	0,50	3	4
P60	3,54	0,50	3	4
P61	3,52	0,50	3	4
P62	3,38	0,49	3	4
P63	3,64	0,48	3	4
P64	3,22	0,58	2	4
P65	3,46	0,50	3	4
P66	3,20	0,49	2	4
P67	3,44	0,50	3	4
P68	3,44	0,50	3	4

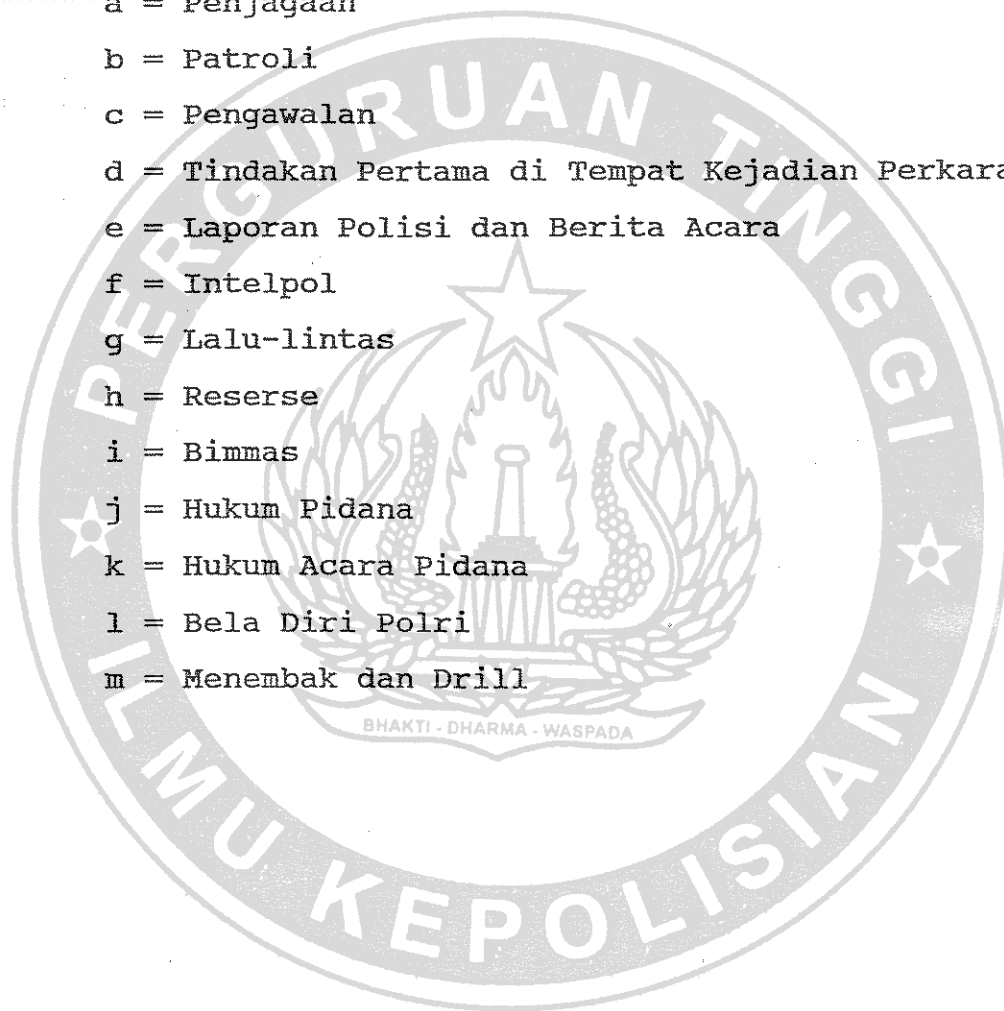
Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
P69	3,36	0,48	3	4
P70	3,56	0,54	2	4
P71	3,30	0,46	3	4
P72	3,30	0,54	2	4
P73	3,44	0,54	2	4
P74	3,28	0,50	2	4
P75	3,24	0,48	2	4
P76	3,22	0,58	2	4
P77	3,64	0,48	3	4
P78	3,50	0,51	3	4
P79	3,24	0,62	1	4
P80	3,28	0,61	2	4
P81	3,52	0,58	2	4
P82	3,46	0,50	3	4
P83	3,70	0,46	3	4
P84	3,42	0,50	3	4
P85	3,62	0,53	2	4
P86	3,50	0,54	2	4
P87	3,62	0,49	3	4
P88	3,44	0,58	3	4
P89	3,70	0,46	3	4
P90	3,38	0,53	2	4
P91	3,12	0,56	2	4
Y2	24,36	3,74	16	32
Y2a	3,18	0,56	2	4
Y2b	2,78	0,76	1	4
Y2c	3,18	0,52	2	4
Y2d	3,02	0,62	1	4
Y2e	3,20	0,53	2	4
Y2f	3,08	0,53	2	4
Y2g	3,06	0,65	2	4
Y2h	2,86	0,81	2	4

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Lampiran 15: Sekor Persepsi Pengguna Terhadap Isi dan Pelaksanaan Kurikulum.

Keterangan :

- Y1 = Persepsi Lulusan Terhadap Isi Kurikulum
- a = Penjagaan
- b = Patroli
- c = Pengawasan
- d = Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara
- e = Laporan Polisi dan Berita Acara
- f = Intelpol
- g = Lalu-lintas
- h = Reserse
- i = Bimmas
- j = Hukum Pidana
- k = Hukum Acara Pidana
- l = Bela Diri Polri
- m = Menembak dan Drill



No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m
1	273	27	21	21	33	21	21	27	18	24	15	18	18	9
2	277	27	19	21	31	21	21	27	19	25	15	23	19	9
3	281	26	21	21	33	21	21	27	18	24	15	23	21	10
4	284	34	27	25	38	18	16	23	16	26	15	19	17	10
5	286	30	23	20	34	21	23	29	20	25	13	19	19	10
6	290	30	23	23	36	22	22	28	19	25	16	19	18	9
7	298	29	23	24	35	22	21	28	19	27	15	20	24	11
8	298	31	24	21	36	22	21	30	19	25	17	21	20	11
9	303	30	25	24	36	24	21	29	21	28	17	19	18	11
10	305	28	21	21	34	21	22	29	21	30	18	24	24	12
11	309	29	24	23	36	28	28	36	24	26	14	17	16	8
12	310	29	23	25	38	24	25	31	21	26	16	22	20	10
13	310	29	24	22	37	24	24	30	21	29	17	21	22	10
14	311	29	25	25	36	24	26	30	21	28	16	20	22	9
15	312	31	23	22	38	25	23	34	21	28	17	21	20	9
16	313	30	23	26	37	25	21	35	19	24	20	23	21	9
17	314	30	24	25	37	24	24	31	21	28	18	21	21	10
18	315	30	24	25	39	24	25	33	20	26	16	23	20	10
19	316	30	24	25	39	24	25	33	20	27	16	23	20	10
20	316	29	23	25	37	24	25	32	22	28	19	21	21	10
21	316	33	25	27	38	21	28	34	21	25	15	20	20	9
22	316	27	24	25	38	26	26	31	21	29	19	20	20	10
23	317	32	24	28	37	21	25	34	21	29	17	20	20	9
24	317	22	25	26	35	27	24	33	22	31	19	19	23	11
25	318	32	24	25	37	26	25	31	20	29	17	22	20	10
26	318	30	25	25	39	22	21	34	22	24	19	23	23	11
27	318	31	25	24	42	23	24	31	20	25	20	23	21	9
28	318	33	26	27	33	26	24	28	20	29	17	21	23	11
29	318	32	26	26	37	21	26	32	21	27	18	20	21	11

No.	Y1	Y1a	Y1b	Y1c	Y1d	Y1e	Y1f	Y1g	Y1h	Y1i	Y1j	Y1k	Y1l	Y1m
30	319	31	24	24	40	24	27	33	22	28	16	22	18	10
31	320	32	25	25	37	26	25	31	21	28	17	22	21	10
32	320	30	24	25	39	25	25	33	20	27	17	23	22	10
33	321	32	25	26	38	25	25	31	21	28	18	22	20	10
34	321	29	25	23	36	25	27	33	22	28	19	22	23	9
35	322	34	25	26	41	26	22	34	19	24	17	18	24	12
36	323	30	26	26	39	26	24	32	21	28	18	22	21	10
37	325	31	21	25	43	27	28	36	18	28	16	18	23	11
38	327	32	24	25	39	26	27	32	21	30	19	22	20	10
39	327	31	25	26	38	25	27	33	22	29	16	22	22	11
40	328	33	27	26	41	25	21	34	21	31	18	20	19	12
41	329	31	26	27	39	26	25	33	22	29	16	22	22	11
42	331	31	23	26	41	27	25	32	24	28	18	21	23	12
43	332	36	27	28	39	27	21	35	20	27	16	21	24	11
44	334	32	26	27	43	28	24	33	21	28	18	21	23	10
45	334	35	27	26	38	27	28	35	24	25	19	22	19	9
46	340	36	27	28	42	26	25	33	21	28	18	20	24	12
47	343	26	28	26	39	26	26	36	24	32	20	24	24	12
48	344	33	28	27	41	26	23	30	24	32	20	24	24	12
49	353	35	28	27	40	28	28	34	24	31	20	23	24	11
50	357	34	28	28	43	25	27	36	24	32	20	24	24	12



Lampiran 16: Rata-rata, Standar Deviasi, Sekor Minimum, dan Maksimum masing-masing Variabel, dan Sub Variabel dari Sampel Pengguna.

Keterangan :

Var = Variabel  
 $\bar{X}$  = Rata-rata Observasi  
 SD = Standar Deviasi  
 Min = Sekor Minimum  
 Mak = Sekor Maksimum  
 Y1 = Seluruh Isi Kurikulum  
 Y1a s/d Y1m = Setiap Pokok Bahasan  
 P1 s/d P91 = Setiap Matapelajaran

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
Y1	316,54	17,73	273	357
Y1a	30,68	2,68	22	36
Y1b	24,54	1,99	19	28
Y1c	24,88	2,07	20	28
Y1d	37,84	2,73	31	43
Y1e	24,36	2,32	18	28
Y1f	24,16	2,56	16	28
Y1g	31,78	2,79	23	36
Y1h	20,88	1,77	16	24
Y1i	27,56	2,23	24	32
Y1j	17,24	1,73	13	20
Y1k	21,20	1,76	17	24
Y1l	21,12	2,11	16	24
Y1m	10,30	1,05	8	12
P1	3,66	0,48	3	4
P2	3,42	0,54	2	4
P3	3,28	0,50	2	4
P4	3,50	0,51	3	4
P5	3,18	0,66	1	4
P6	3,36	0,69	1	4
P7	3,14	0,64	1	4
P8	3,74	0,44	3	4
P9	3,40	0,61	2	4
P10	3,78	0,42	3	4

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
P11	3,56	0,50	3	4
P12	3,26	0,49	2	4
P13	3,40	0,53	2	4
P14	3,64	0,48	3	4
P15	3,42	0,54	2	4
P16	3,48	0,54	2	4
P17	3,68	0,47	3	4
P18	3,40	0,49	3	4
P19	3,40	0,49	3	4
P20	3,64	0,53	2	4
P21	3,74	0,44	3	4
P22	3,56	0,50	3	4
P23	3,46	0,50	3	4
P24	3,82	0,39	3	4
P25	3,52	0,50	3	4
P26	3,78	0,42	3	4
P27	3,46	0,61	1	4
P28	3,62	0,49	3	4
P29	3,16	0,51	2	4
P30	3,18	0,48	2	4
P31	3,12	0,44	2	4
P32	3,60	0,49	3	4
P33	3,42	0,54	2	4
P34	3,16	0,58	2	4
P35	3,70	0,46	3	4
P36	3,16	0,55	2	4
P37	3,50	0,51	3	4
P38	3,72	0,45	3	4
P39	3,12	0,72	1	4
P40	3,58	0,54	2	4
P41	3,58	0,54	2	4
P42	3,54	0,54	2	4
P43	3,52	0,54	2	4
P44	3,48	0,54	2	4
P45	3,38	0,53	2	4
P46	3,32	0,51	2	4
P47	3,36	0,48	3	4
P48	3,56	0,50	3	4
P49	3,66	0,52	2	4
P50	3,36	0,53	2	4
P51	3,56	0,54	2	4
P52	3,76	0,48	2	4
P53	3,68	0,47	3	4
P54	3,30	0,46	3	4
P55	3,58	0,50	3	4
P56	3,46	0,50	3	4
P57	3,42	0,54	2	4
P58	3,44	0,50	3	4

Var	$\bar{X}$	SD	Min	Mak
P59	3,74	0,44	3	4
P60	3,40	0,49	3	4
P61	3,30	0,51	2	4
P62	3,26	0,49	2	4
P63	3,74	0,44	3	4
P64	3,52	0,50	3	4
P65	3,40	0,49	3	4
P66	3,34	0,48	3	4
P67	3,50	0,51	3	4
P68	3,58	0,50	3	4
P69	3,44	0,54	2	4
P70	3,36	0,53	2	4
P71	3,42	0,50	3	4
P72	3,74	0,44	3	4
P73	3,48	0,54	2	4
P74	3,34	0,52	2	4
P75	3,36	0,56	2	4
P76	3,32	0,62	1	4
P77	3,84	0,37	3	4
P78	3,44	0,50	3	4
P79	3,28	0,54	2	4
P80	3,50	0,54	2	4
P81	3,50	0,51	3	4
P82	3,64	0,48	3	4
P83	3,76	0,43	3	4
P84	3,28	0,54	2	4
P85	3,46	0,61	1	4
P86	3,46	0,54	2	4
P87	3,68	0,68	0	4
P88	3,48	0,61	2	4
P89	3,72	0,45	3	4
P90	3,44	0,50	3	4
P91	3,14	0,45	2	4

Lampiran 17: Perhitungan Harga Ideal Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian.

Untuk menghitung harga-harga ideal setiap sekor persepsi lulusan, digunakan rumus sebagai berikut:

Sekor terendah = Jumlah butir dikali dengan kategori terendah setiap alternatif jawaban.

Sekor tertinggi = Jumlah butir dikali dengan kategori tertinggi setiap alternatif jawaban.

$$\text{Rata-rata Ideal (M)} = \frac{\text{Sekor tertinggi} + \text{Sekor terendah}}{2}$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{\text{Sekor tertinggi} - \text{Sekor terendah}}{6}$$

Sedangkan untuk menentukan kecenderungan setiap variabel dan sub-variabel, rumus yang digunakan adalah:

(M + 1,5 SD) ke atas = tinggi

M s/d (M + 1,5 SD) = cukup

(M - 1,5 SD) s/d M = kurang

(M - 1,5 SD) ke bawah = rendah

a. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Isi Kurikulum.

Jumlah matapelajaran	=	91
Sekor terendah	=	91
Sekor tertinggi	=	364
Rata-rata (M)	=	227,5
Standar Deviasi (SD)	=	45,5
227,5 + 1,5 (45,5) ke atas	=	295,75 ke atas
227,5 s/d 227,5 + 1,5 (45,5)	=	227,50 s/d 295,75
227,5 - 1,5 (45,5) s/d 227,5	=	159 s/d 227,50
227,5 - 1,5 (45,5) ke bawah	=	159 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	297 - 364	151	0,86
Cukup	228 - 296	24	0,14
Kurang	160 - 227	0	0
Rendah	91 - 159	0	0

b. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Penjagaan.

Jumlah matapelajaran	=	9
Sekor terendah	=	9
Sekor tertinggi	=	36
Rata-rata (M)	=	22,5
Standar Deviasi (SD)	=	4,5
22,5 + 1,5 (4,5) ke atas	=	29,25 ke atas
22,5 s/d 22,5 + 1,5 (4,5)	=	22,50 s/d 28,25
22,5 - 1,5 (4,5) s/d 22,5	=	16,75 s/d 21,50
22,5 - 1,5 (4,5) ke bawah	=	15,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	30,25 - 36,00	143	0,82
Cukup	23,50 - 29,25	32	0,18
Kurang	17,75 - 22,50	0	0,00
Rendah	9,00 - 16,75	0	0,00

c. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Patroli.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	22,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	17,50 s/d 21,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	12,25 s/d 16,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	11,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	117	0,67
Cukup	18,50 - 22,75	58	0,33
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

d. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Pengawasan.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	124	0,71
Cukup	18,50 - 22,75	51	0,29
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

e. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara.

Jumlah matapelajaran	=	11
Sekor terendah	=	11
Sekor tertinggi	=	44
Rata-rata (M)	=	27,5
Standar Deviasi (SD)	=	5,5
27,5 + 1,5 (5,5) ke atas	=	36,75 ke atas
27,5 s/d 27,5 + 1,5 (5,5)	=	28,50 s/d 35,75
27,5 - 1,5 (5,5) s/d 16,5	=	20,25 s/d 27,50
27,5 - 1,5 (5,5) ke bawah	=	19,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	36,75 - 44,00	81	0,46
Cukup	28,50 - 35,75	88	0,50
Kurang	20,25 - 27,50	6	0,04
Rendah	11,00 - 19,25	0	0,00

f. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	108	0,62
Cukup	18,50 - 22,75	67	0,38
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

g. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Intelpampol.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	116	0,66
Cukup	18,50 - 22,75	57	0,33
Kurang	13,25 - 17,50	1	0,005
Rendah	7,00 - 12,25	1	0,005

h. Persepsi Lulusan Terhadap Pokok Bahasan Lalu-lintas.

Jumlah matapelajaran	=	9
Sekor terendah	=	9
Sekor tertinggi	=	36
Rata-rata (M)	=	22,5
Standar Deviasi (SD)	=	4,5
22,5 + 1,5 (4,5) ke atas	=	30,25 ke atas
22,5 s/d 22,5 + 1,5 (4,5)	=	23,50 s/d 29,25
22,5 - 1,5 (4,5) s/d 22,5	=	17,75 s/d 22,50
22,5 - 1,5 (4,5) ke bawah	=	16,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	30,25 - 36,00	133	0,76
Cukup	23,50 - 29,25	42	0,24
Kurang	17,75 - 22,50	0	0,00
Rendah	9,00 - 16,75	0	0,00

i. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Reserse.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah



Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	145	0,83
Cukup	15,00 - 18,50	30	0,17
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

j. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bimmas.

Jumlah matapelajaran	=	8
Sekor terendah	=	8
Sekor tertinggi	=	32
Rata-rata (M)	=	20,0
Standar Deviasi (SD)	=	4,0
$20,0 + 1,5 (4,0)$ ke atas	=	27,00 ke atas
$20,0$ s/d $20,0 + 1,5 (4,0)$	=	21,00 s/d 26,00
$20,0 - 1,5 (4,0)$ s/d $20,0$	=	15,00 s/d 20,00
$20,0 - 1,5 (4,0)$ ke bawah	=	14,00 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	27,00 - 32,00	101	0,57
Cukup	21,50 - 26,00	57	0,33
Kurang	15,00 - 20,00	17	0,10
Rendah	8,00 - 14,00	0	0,00

k. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Pidana.

Jumlah matapelajaran	=	5
Sekor terendah	=	5
Sekor tertinggi	=	20
Rata-rata (M)	=	12,5
Standar Deviasi (SD)	=	2,5
$12,5 + 1,5 (2,5)$ ke atas	=	17,25 ke atas
$12,5$ s/d $12,5 + 1,5 (2,5)$	=	13,50 s/d 16,25
$12,5 - 1,5 (2,5)$ s/d $12,5$	=	9,75 s/d 12,50
$12,5 - 1,5 (2,5)$ ke bawah	=	8,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	17,25 - 20,00	96	0,55
Cukup	13,50 - 16,25	65	0,37
Kurang	9,75 - 12,50	12	0,07
Rendah	5,00 - 8,75	2	0,01

1. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-undang.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	137	0,78
Cukup	15,00 - 18,50	37	0,21
Kurang	11,50 - 14,00	1	0,01
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

m. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bela Diri Polri.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	156	0,89
Cukup	15,00 - 18,50	19	0,11
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

n. Persepsi Lulusan Mengenai Relevansi Matapelajaran Menembak dan Drill.

Jumlah matapelajaran	=	3
Sekor terendah	=	3
Sekor tertinggi	=	12
Rata-rata (M)	=	7,5
Standar Deviasi (SD)	=	1,5
$7,5 + 1,5 (1,5)$ ke atas	=	10,75 ke atas
$7,5$ s/d $7,5 + 1,5 (1,5)$	=	8,50 s/d 9,75
$7,5 - 1,5 (1,5)$ s/d $7,5$	=	6,25 s/d 7,50
$7,5 - 1,5 (1,5)$ ke bawah	=	5,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	10,75 - 12,00	56	0,32
Cukup	8,50 - 9,75	96	0,55
Kurang	6,25 - 7,50	23	0,13
Rendah	3,00 - 5,25	0	0,00

o. Persepsi Lulusan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum.

Jumlah variabel	=	8
Sekor terendah	=	8
Sekor tertinggi	=	32
Rata-rata (M)	=	20
Standar Deviasi (SD)	=	4
$20 + 1,5 (4,0)$ ke atas	=	26 ke atas
$20$ s/d $20 + 1,5 (4,0)$	=	20 s/d 25
$20 - 1,5 (4,0)$ s/d $20$	=	14 s/d 19
$20 - 1,5 (4,0)$ ke bawah	=	13 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	26,00 - 32,00	57	0,32
Cukup	20,00 - 25,00	79	0,55
Kurang	14,00 - 19,00	39	0,13
Rendah	8,00 - 13,00	0	0,00

p. Kepuasan Kerja Lulusan.

Jumlah variabel	=	17
Sekor terendah	=	17
Sekor tertinggi	=	68
Rata-rata (M)	=	42,5
Standar Deviasi (SD)	=	8,5
$42,5 + 1,5 (8,5)$ ke atas	=	55,0 ke atas
$42,5$ s/d $42,5 + 1,5 (8,5)$	=	42,0 s/d 54,0
$42,5 - 1,5 (8,5)$ s/d $42,5$	=	29,0 s/d 41,0
$42,5 - 1,5 (8,5)$ ke bawah	=	28,0 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	55,0 - 68,0	79	0,45
Cukup	42,0 - 54,0	95	0,54
Kurang	29,0 - 41,0	1	0,01
Rendah	17,0 - 28,0	0	0,00

Lampiran 18 : Perhitungan Harga Ideal Sekor Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian.

Untuk menghitung harga-harga ideal setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

Sekor terendah = Jumlah butir dikali dengan kategori terendah setiap alternatif jawaban.

Sekor tertinggi = Jumlah butir dikali dengan kategori tertinggi setiap alternatif jawaban.

$$\text{Rata-rata Ideal (M)} = \frac{\text{Sekor tertinggi} + \text{Sekor terendah}}{2}$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{\text{Sekor tertinggi} - \text{Sekor terendah}}{6}$$

Sedangkan untuk menentukan kecenderungan setiap variabel dan sub-variabel, rumus yang digunakan adalah :

$(M + 1,5 \text{ SD})$  ke atas = tinggi

$M$  s/d  $(M + 1,5 \text{ SD})$  = cukup

$(M - 1,5 \text{ SD})$  s/d  $M$  = kurang

$(M - 1,5 \text{ SD})$  ke bawah = rendah

a. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Isi Kurikulum.

Jumlah matapelajaran	=	91
Sekor terendah	=	91
Sekor tertinggi	=	364
Rata-rata (M)	=	227,5
Standar Deviasi (SD)	=	45,5
$227,5 + 1,5 (45,5)$ ke atas	=	295,75 ke atas
$227,5$ s/d $227,5 + 1,5(45,5)$	=	227,50 s/d 295,75
$227,5 - 1,5(45,5)$ s/d $227,5$	=	159 s/d 227,50
$227,5 - 1,5 (45,5)$ ke bawah	=	159 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	297 - 364	41	0,95
Cukup	228 - 296	9	0,05
Kurang	160 - 227	0	0,00
Rendah	91 - 159	0	0,00

b. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Penjagaan.

Jumlah matapelajaran	=	9
Sekor terendah	=	9
Sekor tertinggi	=	36
Rata-rata (M)	=	22,5
Standar Deviasi (SD)	=	4,5
$22,5 + 1,5 (4,5)$ ke atas	=	29,25 ke atas
$22,5$ s/d $22,5 + 1,5 (4,5)$	=	22,50 s/d 28,25
$22,5 - 1,5 (4,5)$ s/d $22,5$	=	16,75 s/d 21,50
$22,5 - 1,5 (4,5)$ ke bawah	=	15,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	30,25 - 36,00	44	0,80
Cukup	23,50 - 29,25	6	0,20
Kurang	17,75 - 22,50	0	0,00
Rendah	9,00 - 16,75	0	0,00

c. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Patroli.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
$17,5 + 1,5 (3,5)$ ke atas	=	22,75 ke atas
$17,5$ s/d $17,5 + 1,5 (3,5)$	=	17,50 s/d 21,75
$17,5 - 1,5 (3,5)$ s/d $16,5$	=	12,25 s/d 16,50
$17,5 - 1,5 (3,5)$ ke bawah	=	11,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	33	0,66
Cukup	18,50 - 22,75	17	0,34
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

d. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Pengawasan.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	36	0,72
Cukup	18,50 - 22,75	14	0,28
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

e. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara.

Jumlah matapelajaran	=	11
Sekor terendah	=	11
Sekor tertinggi	=	44
Rata-rata (M)	=	27,5
Standar Deviasi (SD)	=	5,5
27,5 + 1,5 (5,5) ke atas	=	36,75 ke atas
27,5 s/d 27,5 + 1,5 (5,5)	=	28,50 s/d 35,75
27,5 - 1,5 (5,5) s/d 16,5	=	20,25 s/d 27,50
27,5 - 1,5 (5,5) ke bawah	=	19,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	36,75 - 44,00	31	0,62
Cukup	28,50 - 35,75	19	0,38
Kurang	20,25 - 27,50	0	0,00
Rendah	11,00 - 19,25	0	0,00

f. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	32	0,64
Cukup	18,50 - 22,75	18	0,36
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

g. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Intelpampol.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah



Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	23	0,46
Cukup	18,50 - 22,75	25	0,50
Kurang	13,25 - 17,50	2	0,04
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

h. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Lalu-Lintas.

Jumlah matapelajaran	=	9
Sekor terendah	=	9
Sekor tertinggi	=	36
Rata-rata (M)	=	22,5
Standar Deviasi (SD)	=	4,5
$22,5 + 1,5 (4,5)$ ke atas	=	30,25 ke atas
$22,5$ s/d $22,5 + 1,5 (4,5)$	=	23,50 s/d 29,25
$22,5 - 1,5 (4,5)$ s/d $22,5$	=	17,75 s/d 22,50
$22,5 - 1,5 (4,5)$ ke bawah	=	16,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	30,25 - 36,00	33	0,66
Cukup	23,50 - 29,25	17	0,34
Kurang	17,75 - 22,50	0	0,00
Rendah	9,00 - 16,75	0	0,00

i. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Reserse.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
$15,0 + 1,5 (3,0)$ ke atas	=	19,50 ke atas
$15,0$ s/d $15,0 + 1,5 (3,0)$	=	15,00 s/d 18,50
$15,0 - 1,5 (3,0)$ s/d $15,0$	=	11,50 s/d 14,00
$15,0 - 1,5 (3,0)$ ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	34	0,68
Cukup	15,00 - 18,50	16	0,32
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

j. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bimbingan Masyarakat (Bimmas).

Jumlah matapelajaran	=	8
Sekor terendah	=	8
Sekor tertinggi	=	32
Rata-rata (M)	=	20,0
Standar Deviasi (SD)	=	4,0
$20,0 + 1,5 (4,0)$ ke atas	=	27,00 ke atas
$20,0$ s/d $20,0 + 1,5 (4,0)$	=	21,00 s/d 26,00
$20,0 - 1,5 (4,0)$ s/d $20,0$	=	15,00 s/d 20,00
$20,0 - 1,5 (4,0)$ ke bawah	=	14,00 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	27,00 - 32,00	26	0,52
Cukup	21,50 - 26,00	24	0,48
Kurang	15,00 - 20,00	0	0,00
Rendah	8,00 - 14,00	0	0,00

k. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Pidana.

Jumlah matapelajaran	=	5
Sekor terendah	=	5
Sekor tertinggi	=	20
Rata-rata (M)	=	12,5
Standar Deviasi (SD)	=	2,5
$12,5 + 1,5 (2,5)$ ke atas	=	17,25 ke atas
$12,5$ s/d $12,5 + 1,5 (2,5)$	=	13,50 s/d 16,25
$12,5 - 1,5 (2,5)$ s/d $12,5$	=	9,75 s/d 12,50
$12,5 - 1,5 (2,5)$ ke bawah	=	8,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	17,25 - 20,00	21	0,42
Cukup	13,50 - 16,25	26	0,52
Kurang	9,75 - 12,50	3	0,06
Rendah	5,00 - 8,75	0	0,00

1. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-undang.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	33	0,66
Cukup	15,00 - 18,50	17	0,34
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

m. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Bela Diri Polri.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	39	0,78
Cukup	15,00 - 18,50	11	0,22
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

n. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Relevansi Matapelajaran Menembak dan Drill.

Jumlah matapelajaran	=	3
Sekor terendah	=	3
Sekor tertinggi	=	12
Rata-rata (M)	=	7,5
Standar Deviasi (SD)	=	1,5
$7,5 + 1,5 (1,5)$ ke atas	=	10,75 ke atas
$7,5$ s/d $7,5 + 1,5 (1,5)$	=	8,50 s/d 9,75
$7,5 - 1,5 (1,5)$ s/d $7,5$	=	6,25 s/d 7,50
$7,5 - 1,5 (1,5)$ ke bawah	=	5,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	10,75 - 12,00	18	0,36
Cukup	8,50 - 9,75	31	0,62
Kurang	6,25 - 7,50	1	0,01
Rendah	3,00 - 5,25	0	0,00

o. Persepsi Pengelola Pendidikan Mengenai Pelaksanaan Kurikulum.

Jumlah variabel	=	8
Sekor terendah	=	8
Sekor tertinggi	=	32
Rata-rata (M)	=	20
Standar Deviasi (SD)	=	4
$20 + 1,5 (4,0)$ ke atas	=	26 ke atas
$20$ s/d $20 + 1,5 (4,0)$	=	20 s/d 25
$20 - 1,5 (4,0)$ s/d $20$	=	14 s/d 19
$20 - 1,5 (4,0)$ ke bawah	=	13 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	26,00 - 32,00	12	0,24
Cukup	20,00 - 25,00	34	0,68
Kurang	14,00 - 19,00	4	0,08
Rendah	8,00 - 13,00	0	0,00



Lampiran 19: Perhitungan Harga Ideal Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian.

Untuk menghitung harga-harga ideal setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

Sekor terendah = Jumlah butir dikali dengan kategori terendah setiap alternatif jawaban.

Sekor tertinggi = Jumlah butir dikali dengan kategori tertinggi setiap alternatif jawaban.

$$\text{Rata-rata Ideal (M)} = \frac{\text{Sekor tertinggi} + \text{Sekor terendah}}{2}$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{\text{Sekor tertinggi} - \text{Sekor terendah}}{6}$$

Sedangkan untuk menentukan kecenderungan setiap variabel dan sub-variabel, rumus yang digunakan adalah :

$(M + 1,5 \text{ SD})$  ke atas = tinggi

$M$  s/d  $(M + 1,5 \text{ SD})$  = cukup

$(M - 1,5 \text{ SD})$  s/d  $M$  = kurang

$(M - 1,5 \text{ SD})$  ke bawah = rendah

a. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Isi Kurikulum dengan Tugas Umum Kepolisian.

Jumlah matapelajaran	=	91
Sekor terendah	=	91
Sekor tertinggi	=	364
Rata-rata (M)	=	227,5
Standar Deviasi (SD)	=	45,5
$227,5 + 1,5 (45,5)$ ke atas	=	295,75 ke atas
$227,5$ s/d $227,5 + 1,5 (45,5)$	=	227,50 s/d 295,75
$227,5 - 1,5 (45,5)$ s/d $227,5$	=	159 s/d 227,50
$227,5 - 1,5 (45,5)$ ke bawah	=	159 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	297 - 364	44	0,88
Cukup	228 - 296	6	0,12
Kurang	160 - 227	0	0,00
Rendah	91 - 159	0	0,00

b. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Penjagaan.

Jumlah matapelajaran	=	9
Sekor terendah	=	9
Sekor tertinggi	=	36
Rata-rata (M)	=	22,5
Standar Deviasi (SD)	=	4,5
$22,5 + 1,5 (4,5)$ ke atas	=	29,25 ke atas
$22,5$ s/d $22,5 + 1,5 (4,5)$	=	22,50 s/d 28,25
$22,5 - 1,5 (4,5)$ s/d $22,5$	=	16,75 s/d 21,50
$22,5 - 1,5 (4,5)$ ke bawah	=	15,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	30,25 - 36,00	36	0,72
Cukup	23,50 - 29,25	13	0,26
Kurang	17,75 - 22,50	1	0,02
Rendah	9,00 - 16,75	0	0,00

c. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Patroli.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
$17,5 + 1,5 (3,5)$ ke atas	=	22,75 ke atas
$17,5$ s/d $17,5 + 1,5 (3,5)$	=	17,50 s/d 21,75
$17,5 - 1,5 (3,5)$ s/d $16,5$	=	12,25 s/d 16,50
$17,5 - 1,5 (3,5)$ ke bawah	=	11,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	37	0,74
Cukup	18,50 - 22,75	13	0,26
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

d. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Pengawasan.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
17,5 + 1,5 (3,5) ke atas	=	23,75 ke atas
17,5 s/d 17,5 + 1,5 (3,5)	=	18,50 s/d 22,75
17,5 - 1,5 (3,5) s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
17,5 - 1,5 (3,5) ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	39	0,78
Cukup	18,50 - 22,75	11	0,22
Kurang	13,25 - 17,50	0	0,00
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

e. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkarra.

Jumlah matapelajaran	=	11
Sekor terendah	=	11
Sekor tertinggi	=	44
Rata-rata (M)	=	27,5
Standar Deviasi (SD)	=	5,5
27,5 + 1,5 (5,5) ke atas	=	36,75 ke atas
27,5 s/d 27,5 + 1,5 (5,5)	=	28,50 s/d 35,75
27,5 - 1,5 (5,5) s/d 16,5	=	20,25 s/d 27,50
27,5 - 1,5 (5,5) ke bawah	=	19,25 ke bawah



Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	36,75 - 44,00	36	0,72
Cukup	28,50 - 35,75	14	0,28
Kurang	20,25 - 27,50	0	0,00
Rendah	11,00 - 19,25	0	0,00

f. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Laporan Polisi dan Berita Acara.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
$17,5 + 1,5 (3,5)$ ke atas	=	23,75 ke atas
$17,5$ s/d $17,5 + 1,5 (3,5)$	=	18,50 s/d 22,75
$17,5 - 1,5 (3,5)$ s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
$17,5 - 1,5 (3,5)$ ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	33	0,66
Cukup	18,50 - 22,75	16	0,32
Kurang	13,25 - 17,50	1	0,02
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

g. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Intelpampol.

Jumlah matapelajaran	=	7
Sekor terendah	=	7
Sekor tertinggi	=	28
Rata-rata (M)	=	17,5
Standar Deviasi (SD)	=	3,5
$17,5 + 1,5 (3,5)$ ke atas	=	23,75 ke atas
$17,5$ s/d $17,5 + 1,5 (3,5)$	=	18,50 s/d 22,75
$17,5 - 1,5 (3,5)$ s/d 16,5	=	13,25 s/d 17,50
$17,5 - 1,5 (3,5)$ ke bawah	=	12,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	23,75 - 28,00	33	0,66
Cukup	18,50 - 22,75	16	0,32
Kurang	13,25 - 17,50	1	0,02
Rendah	7,00 - 12,25	0	0,00

h. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Lalu-Lintas.

Jumlah matapelajaran	=	9
Sekor terendah	=	9
Sekor tertinggi	=	36
Rata-rata (M)	=	22,5
Standar Deviasi (SD)	=	4,5
$22,5 + 1,5 (4,5)$ ke atas	=	30,25 ke atas
$22,5$ s/d $22,5 + 1,5 (4,5)$	=	23,50 s/d 29,25
$22,5 - 1,5 (4,5)$ s/d $22,5$	=	17,75 s/d 22,50
$22,5 - 1,5 (4,5)$ ke bawah	=	16,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	30,25 - 36,00	36	0,72
Cukup	23,50 - 29,25	13	0,26
Kurang	17,75 - 22,50	1	0,02
Rendah	9,00 - 16,75	0	0,00

i. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Reserse.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
$15,0 + 1,5 (3,0)$ ke atas	=	19,50 ke atas
$15,0$ s/d $15,0 + 1,5 (3,0)$	=	15,00 s/d 18,50
$15,0 - 1,5 (3,0)$ s/d $15,0$	=	11,50 s/d 14,00
$15,0 - 1,5 (3,0)$ ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	40	0,80
Cukup	15,00 - 18,50	10	0,20
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

j. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Bimbingan Masyarakat (Bimmas).

Jumlah matapelajaran	=	8
Sekor terendah	=	8
Sekor tertinggi	=	32
Rata-rata (M)	=	20,0
Standar Deviasi (SD)	=	4,0
$20,0 + 1,5 (4,0)$ ke atas	=	27,00 ke atas
$20,0$ s/d $20,0 + 1,5 (4,0)$	=	21,00 s/d 26,00
$20,0 - 1,5 (4,0)$ s/d $20,0$	=	15,00 s/d 20,00
$20,0 - 1,5 (4,0)$ ke bawah	=	14,00 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	27,00 - 32,00	34	0,68
Cukup	21,50 - 26,00	16	0,32
Kurang	15,00 - 20,00	0	0,00
Rendah	8,00 - 14,00	0	0,00

k. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Hukum Pidana.

Jumlah matapelajaran	=	5
Sekor terendah	=	5
Sekor tertinggi	=	20
Rata-rata (M)	=	12,5
Standar Deviasi (SD)	=	2,5
$12,5 + 1,5 (2,5)$ ke atas	=	17,25 ke atas
$12,5$ s/d $12,5 + 1,5 (2,5)$	=	13,50 s/d 16,25
$12,5 - 1,5 (2,5)$ s/d $12,5$	=	9,75 s/d 12,50
$12,5 - 1,5 (2,5)$ ke bawah	=	8,75 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	17,25 - 20,00	23	0,46
Cukup	13,50 - 16,25	26	0,52
Kurang	9,75 - 12,50	1	0,02
Rendah	5,00 - 8,75	0	0,00

l. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Hukum Acara Pidana dan Undang-Undang.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	41	0,82
Cukup	15,00 - 18,50	9	0,18
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

m. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Bela Diri Polri.

Jumlah matapelajaran	=	6
Sekor terendah	=	6
Sekor tertinggi	=	24
Rata-rata (M)	=	15,0
Standar Deviasi (SD)	=	3,0
15,0 + 1,5 (3,0) ke atas	=	19,50 ke atas
15,0 s/d 15,0 + 1,5 (3,0)	=	15,00 s/d 18,50
15,0 - 1,5 (3,0) s/d 15,0	=	11,50 s/d 14,00
15,0 - 1,5 (3,0) ke bawah	=	10,50 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	19,50 - 24,00	40	0,80
Cukup	15,00 - 18,50	10	0,20
Kurang	11,50 - 14,00	0	0,00
Rendah	6,00 - 10,50	0	0,00

n. Persepsi Pengguna Lulusan Mengenai Relevansi Mata-pelajaran Menembak dan Drill.

Jumlah matapelajaran	=	3
Sekor terendah	=	3
Sekor tertinggi	=	12
Rata-rata (M)	=	7,5
Standar Deviasi (SD)	=	1,5
$7,5 + 1,5 (1,5)$ ke atas	=	10,75 ke atas
$7,5$ s/d $7,5 + 1,5 (1,5)$	=	8,50 s/d 9,75
$7,5 - 1,5 (1,5)$ s/d $7,5$	=	6,25 s/d 7,50
$7,5 - 1,5 (1,5)$ ke bawah	=	5,25 ke bawah

Kategori	Interval	Frek. Mutlak	Frek. Relatif
Tinggi	10,75 - 12,00	20	0,40
Cukup	8,50 - 9,75	29	0,58
Kurang	6,25 - 7,50	1	0,02
Rendah	3,00 - 5,25	0	0,00

Lampiran 20: Data Hasil Belajar Lulusan.

Sekor (X3 )	f	%	Val %	Kum %
68,84	1	0,6	0,6	,6
68,89	2	1,1	1,1	1,7
68,93	1	0,6	0,6	2,3
69,15	1	0,6	0,6	2,9
69,24	1	0,6	0,6	3,4
69,25	1	0,6	0,6	4,0
69,33	1	0,6	0,6	4,6
69,47	1	0,6	0,6	5,1
69,62	2	1,1	1,1	6,3
69,81	1	0,6	0,6	6,9
69,89	1	0,6	0,6	7,4
70,00	1	0,6	0,6	8,0
70,06	1	0,6	0,6	8,6
70,09	2	1,1	1,1	9,7
70,33	1	0,6	0,6	10,3
70,42	1	0,6	0,6	10,9
70,49	1	0,6	0,6	11,4
70,57	1	0,6	0,6	12,0
70,58	1	0,6	0,6	12,6
70,69	1	0,6	0,6	13,1
70,71	1	0,6	0,6	13,7
70,72	2	1,1	1,1	14,9
70,73	1	0,6	0,6	15,4
70,76	1	0,6	0,6	16,0
70,78	1	0,6	0,6	16,6
70,81	2	1,1	1,1	17,7
70,81	1	0,6	0,6	18,3
70,88	1	0,6	0,6	18,9
70,92	2	1,1	1,1	20,0
70,93	1	0,6	0,6	20,6
70,99	1	0,6	0,6	21,1
71,00	1	0,6	0,6	21,7
71,04	1	0,6	0,6	22,3
71,17	1	0,6	0,6	22,9
71,18	1	0,6	0,6	23,4
71,21	1	0,6	0,6	24,0
71,25	1	0,6	0,6	24,6
71,26	1	0,6	0,6	25,1
71,30	1	0,6	0,6	25,7
71,36	2	1,1	1,1	26,9
71,37	1	0,6	0,6	27,4

Sekor ....

Sekor (X3 )	f	%	Val %	Kum %
71,39	2	1,1	1,1	28,6
71,41	1	0,6	0,6	29,1
71,44	1	0,6	0,6	29,7
71,48	1	0,6	0,6	30,3
71,49	1	0,6	0,6	30,9
71,51	1	0,6	0,6	31,4
71,54	1	0,6	0,6	32,0
71,60	1	0,6	0,6	32,6
71,62	1	0,6	0,6	33,1
71,63	1	0,6	0,6	33,7
71,66	2	1,1	1,1	34,9
71,73	1	0,6	0,6	35,4
71,74	1	0,6	0,6	36,0
71,78	1	0,6	0,6	36,6
71,81	1	0,6	0,6	37,1
71,82	1	0,6	0,6	37,7
71,85	1	0,6	0,6	38,3
71,86	1	0,6	0,6	38,9
71,89	1	0,6	0,6	39,4
71,92	1	0,6	0,6	40,0
71,97	1	0,6	0,6	40,6
72,03	1	0,6	0,6	41,1
72,04	2	1,1	1,1	42,3
72,09	1	0,6	0,6	42,9
72,11	1	0,6	0,6	43,4
72,13	1	0,6	0,6	44,0
72,15	1	0,6	0,6	44,6
72,18	1	0,6	0,6	45,1
72,25	1	0,6	0,6	45,7
72,28	1	0,6	0,6	46,3
72,29	1	0,6	0,6	46,9
72,32	2	1,1	1,1	48,0
72,33	1	0,6	0,6	48,6
72,35	1	0,6	0,6	49,1
72,41	1	0,6	0,6	49,7
72,51	1	0,6	0,6	50,3
72,53	1	0,6	0,6	50,9
72,54	1	0,6	0,6	51,4
72,55	2	1,1	1,1	52,6
72,56	1	0,6	0,6	53,1
72,57	1	0,6	0,6	53,7
72,61	1	0,6	0,6	54,3
72,63	1	0,6	0,6	54,9
72,64	1	0,6	0,6	55,4
72,65	2	1,1	1,1	56,6

Sekor . . . .

Sekor (X3 )	f	%	Val %	Kum %
72,70	1	0,6	0,6	57,1
72,73	1	0,6	0,6	57,7
72,74	1	0,6	0,6	58,3
72,81	1	0,6	0,6	58,9
72,92	1	0,6	0,6	59,4
72,94	1	0,6	0,6	60,0
73,08	1	0,6	0,6	60,6
73,09	1	0,6	0,6	61,1
73,10	1	0,6	0,6	61,7
73,13	1	0,6	0,6	62,3
73,18	1	0,6	0,6	62,9
73,21	1	0,6	0,6	63,4
73,22	1	0,6	0,6	64,0
73,25	1	0,6	0,6	64,6
73,28	1	0,6	0,6	65,1
73,31	1	0,6	0,6	65,7
73,33	1	0,6	0,6	66,3
73,40	1	0,6	0,6	66,9
73,41	1	0,6	0,6	67,4
73,42	1	0,6	0,6	68,0
73,44	2	1,1	1,1	69,1
73,50	2	1,1	1,1	70,3
73,52	1	0,6	0,6	70,9
73,53	1	0,6	0,6	71,4
73,55	1	0,6	0,6	72,0
73,57	1	0,6	0,6	72,6
73,61	2	1,1	1,1	73,7
73,65	2	1,1	1,1	74,9
73,68	1	0,6	0,6	75,4
73,69	2	1,1	1,1	76,6
73,74	1	0,6	0,6	77,1
73,78	1	0,6	0,6	77,7
73,90	2	1,1	1,1	78,9
73,92	1	0,6	0,6	81,4
73,93	1	0,6	0,6	80,0
73,94	1	0,6	0,6	80,6
73,98	1	0,6	0,6	81,1
74,03	1	0,6	0,6	81,7
74,04	1	0,6	0,6	82,3
74,05	1	0,6	0,6	82,9
74,13	1	0,6	0,6	83,4
74,14	1	0,6	0,6	84,0
74,18	1	0,6	0,6	84,6
74,32	2	1,1	1,1	85,7
74,33	1	0,6	0,6	86,3

Sekor . . . .



Sekor (X3 )	f	%	Val %	Kum %
74,37	1	0,6	0,6	86,9
74,44	1	0,6	0,6	87,4
74,46	1	0,6	0,6	88,0
74,54	1	0,6	0,6	88,6
74,56	1	0,6	0,6	89,1
74,59	2	1,1	1,1	90,3
74,60	1	0,6	0,6	90,9
74,68	1	0,6	0,6	91,4
74,70	1	0,6	0,6	92,0
74,71	1	0,6	0,6	92,6
74,72	1	0,6	0,6	93,1
74,78	1	0,6	0,6	93,7
74,80	1	0,6	0,6	94,3
74,81	1	0,6	0,6	94,9
74,90	1	0,6	0,6	95,4
75,14	1	0,6	0,6	96,0
75,24	1	0,6	0,6	96,6
75,25	2	1,1	1,1	97,7
75,26	1	0,6	0,6	98,3
75,51	1	0,6	0,6	98,9
75,72	1	0,6	0,6	99,4
76,26	1	0,6	0,6	100,0
Jumlah	175	100	100	

Lampiran 21: Perhitungan Anava Untuk Perbedaan Persepsi.

Dari perhitungan sebelumnya dan berdasarkan data pada Lampiran 13, diperoleh data sebagai berikut:

$$J_1 = 54960 \quad (\text{lulusan})$$

$$J_2 = 15704 \quad (\text{pengelola})$$

$$J_3 = 15827 \quad (\text{pengguna})$$

$$n_1 = 175$$

$$n_2 = 50$$

$$n_3 = 50$$

$$\Sigma y^2 = 27299817$$

$$R_y = J^2 / \Sigma n_i$$

$$= \frac{(54960 + 15704 + 15827)^2}{175 + 50 + 50}$$

$$= \frac{7480693081}{275}$$

$$= 27202520,29$$

$$A_y = \Sigma (J_i / n_i) - R_y$$

$$= \frac{(54960)^2}{175} + \frac{(15704)^2}{50} + \frac{(15827)^2}{50} - 27202520,29$$

$$= 17260580,57 + 4932312,32 + 5009878,58 - 27202520,29$$

$$= 251,18$$

$$\begin{aligned}
 D_Y &= \Sigma Y^2 - R_Y - A_Y \\
 &= 27299817 - 27202520,29 - 258,18 \\
 &= 97038,53
 \end{aligned}$$

Daftar Anava:

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F <sub>o</sub>
Rata-rata	1	27202520,29	27202520,29	
Antar kelompok	2	251,18	125,59	0,352
Dalam kelompok	272	97038,53	356,76	
Total	275	27299817	---	---

Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 272 serta  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $F_t = 3,03$ . Ternyata harga  $F_o < F_t$ ; dengan demikian hipotesis  $H_o: u_1 = u_2 = u_3$  diterima pada taraf nyata 0,05. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan persepsi antara Lulusan, Pengelola Pendidikan, dan Pengguna Lulusan mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.

Lampiran 22: Perhitungan Lengkap untuk Uji Linieritas dan Keberartian Garis Regresi.

Rumus persamaan garis regresi sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (kriterium)

X = variabel bebas (prediktor)

a = konstanta intersep regresi Y atas X

b = koefisien regresi Y atas X

Harga konstanta intersep dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Harga koefisien regresi dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Setelah diperoleh persamaan garis regresi, maka untuk menguji linieritas regresi dari persamaan tersebut di atas, perlu dilanjutkan dengan perhitungan untuk mencari harga-harga Jumlah Kuadrat Galat ( $JK_G$ ), Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ), Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK(a)$ ), Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{Res}$ ), Jumlah Kuadrat Total ( $JK_T$ ) dan Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK(b|a)$ ). Sedangkan rumus untuk mencari harga-harga tersebut adalah:

Jumlah Kuadrat Galat:

$$JK_G = \sum_{xi} \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right]$$

Jumlah Kuadrat Total :

$$JK_T = \sum Y^2$$

Jumlah Kuadrat Regresi (a) :

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Jumlah Kuadrat Regresi (b|a) :

$$JK(b|a) = b_1 \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]$$

Jumlah Kuadrat Residu :

$$JK_{Res} = JK_T - JK(a) - JK(b|a)$$

Jumlah Kuadrat Tuna Cocok :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_G$$

Kemudian perhitungan dilanjutkan untuk mencari Rerata Jumlah Kuadrat Galat ( $RJK_G$ ) dan Rerata Kuadrat Tuna Cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = JK_{TC}/dk_{TC}$$

$$RJK_G = JK_G/dk_G$$

Keterangan:

$dk_{TC}$  = derajat kebebasan tuna cocok

= jumlah pengulangan sektor X dikurangi dua

$dk_G$  = derajat kebebasan galat  
 = derajat kebebasan residu dikurangi derajat  
 $dk_{TC}$

Untuk Uji Linieritas digunakan rumus:

$$F_o = RJK_{TC} / RJK_G$$

Selanjutnya harga F hitung ( $F_o$ ) dibandingkan dengan F tabel ( $F_t$ ) untuk  $dk_{TC}/dk_G$  pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $F_o$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan sesuai dengan keadaannya (linier).

a. Perhitungan regresi persepsi lulusan (Y) atas hasil belajar (X)

Dari data pada lampiran 10 halaman 184 dan dengan bantuan Program Komputer (SPSS PC+ dan Lotus 2.2) diperoleh:

$$a = 344,606$$

$$b = -0,424$$

$$r = 0,0383$$

Sehingga persamaan regresi Y atas X menjadi :

$$\hat{Y} = 344,606 - 0,424 X$$

Kemudian dengan menggunakan rumus-rumus di atas, diperoleh:

$$JK_G = 37959,176$$

$$JK_T = 17318632$$

$$(54960)^2$$

$$JK(a) = \frac{\quad}{175} = 17260580.5714$$

$$JK(b|a) = -0,424 \left[ 3978577,4 - \frac{(12676)(54960)}{175} \right]$$

$$= 1022.239$$

$$JK_{Res} = 17318632 - 17261836 - 1022.239$$

$$= 55773.761$$

$$JK_{TC} = 55773.761 - 37959.176 = 17814.585$$

$$RJK_{TC} = \frac{17814.585}{43} = 414.292$$

$$RJK_G = \frac{37959.176}{130} = 291,9936$$

$$130$$

$$414,292$$

$$\text{Maka: } F_o = \frac{414,292}{291,993} = 1.419$$

Harga  $F_{tabel}$  untuk dk 43/130 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,48. Harga  $F_o$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , dengan demikian persamaan garis regresi tersebut di atas sesuai dengan keadaannya (linier). Sedangkan untuk menguji keberartian koefisien regresi digunakan rumus:

$$RJK(b|a)$$

$$F_o = \frac{RJK_{Res}}{RJK(b|a)}$$

$$RJK_{Res}$$

$$RJK(b|a) = 1022,239$$

$$55773.761$$

$$RJK_{Res} = \frac{55773.761}{173} = 322,391$$

$$1022,239$$

$$F_o = \frac{322,391}{1022,239} = 3,171$$

$$322,391$$

Harga  $F_{tabel}$  untuk dk 1/173 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,90. Harga  $F_o$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$ , dengan demikian koefisien regresi di atas tidak mempunyai arti. Kemudian dengan koefisien korelasi  $r = 0,0383$  dihitung keberartian korelasinya dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,0383 \sqrt{175-2}}{\sqrt{1-(0,0383)^2}}$$

$$\sqrt{1-r^2}$$

$$0,0383 \sqrt{175-2}$$

$$t = \frac{0,50375}{0,99926}$$

$$\sqrt{1-(0,0383)^2}$$

$$0,50375$$

$$t = \frac{0,50375}{0,99926} = 0,504 \text{ (} t_{hitung} \text{)}$$

$$0,99926$$

Dari daftar t untuk dk = 173 diperoleh harga  $t_{tabel}$



sebesar 1,645. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan positif antara hasil belajar dengan persepsi lulusan tentang relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Sukarela.

b. Perhitungan regresi persepsi lulusan (Y) atas kepuasan kerja (X)

Dari data pada lampiran 10 halaman 184 dan dengan bantuan Program Komputer (SPSS PC+ dan Lotus 2.2) diperoleh:

$$a = 265,737$$

$$b = 0,901$$

$$r = 0,268$$

Sehingga persamaan regresi Y atas X menjadi:

$$\hat{Y} = 265,737 + 0,901 X$$

Kemudian dengan menggunakan rumus-rumus di atas, didapat:

$$JK_G = 45756,725$$

$$JK_T = \frac{17318632}{(54960)^2}$$

$$JK(a) = \frac{\quad}{175} = 17260580.5714$$

$$JK(b|a) = 0,901 \left[ 2994230 - \frac{(9519)(54960)}{175} \right]$$

$$= 4252.772$$

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= 17318632 - 17261836 - 4252.772 \\ &= 52543.228 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{TC} &= 52543.228 - 45756.725 = 6786.503 \\ &6786.503 \end{aligned}$$

$$RJK_{TC} = \frac{\quad}{19} = 357.184$$

$$\begin{aligned} RJK_G &= \frac{39756,725}{154} = 258,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } F_o &= \frac{357.184}{258,16} = 1.383 \end{aligned}$$

Harga  $F_{tabel}$  untuk dk 19/154 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,64. Ternyata, harga  $F_o$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , dengan demikian persamaan garis regresi tersebut di atas sesuai dengan keadaannya (linier). Sedangkan untuk menguji keberartian koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_o = \frac{RJK(b|a)}{RJK_{Res}}$$

$$\begin{aligned} RJK(b|a) &= 4252.772 \\ &52543.228 \end{aligned}$$

$$RJK_{Res} = \frac{\quad}{173} = 303.718$$

$$F_o = \frac{4252.772}{303,718} = 14.002$$

Harga  $F_{tabel}$  untuk dk 1/173 pada taraf signifikansi 5% adalah 3,90. Ternyata, harga  $F_o$  lebih besar dari harga  $F_{tabel}$ , dengan demikian koefisien regresi di atas mempunyai arti. Selanjutnya, dengan koefisien korelasi  $r = 0,268$  dihitung keberartian korelasinya dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,268 \sqrt{175 - 2}}{\sqrt{1 - (0,268)^2}}$$

$$t = \frac{3,5249}{0,9634} = 3,6588 \text{ (} t_{hitung} \text{)}$$

Dari daftar t untuk dk = 173 diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,645. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Sukarela dengan tugas umum Kepolisian.

c. Perhitungan regresi persepsi lulusan (Y) atas kuantitas pengalaman kerja (X)

Dari data pada lampiran 10 dan dengan bantuan Program Komputer (SPSS PC+ dan Lotus 2.2) diperoleh:

$$a = 313,338$$

$$b = 0,352$$

$$r = 0,0165$$

Sehingga persamaan regresi Y atas X menjadi :

$$\hat{Y} = 313,338 + 0,352 X$$

Kemudian dengan menggunakan rumus-rumus di atas, didapat:

$$JK_G = 56716,34622$$

$$JK_T = 17318632$$

$$JK(a) = \frac{(54960)^2}{175} = 17260580,5714$$

$$JK(b|a) = 0,352 \left[ 113737 - \frac{(362)(54960)}{175} \right]$$

$$= 17.006$$

$$JK_{Res} = 17318632 - 17261836 - 17.006$$

$$= 56778,994$$

$$JK_{TC} = 56778,994 - 56716,346 = 62,648$$

$$62,648$$

$$RJK_{TC} = \frac{62,648}{1} = 62,648$$

$$RJK_G = \frac{56716,346}{172} = 329,746$$

$$\text{Maka: } F_o = \frac{329,746}{62.648} = 0.1899$$

Harga  $F_{\text{tabel}}$  untuk dk 1/172 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,90. Harga  $F_o$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$ , dengan demikian persamaan garis regresi tersebut di atas sesuai dengan keadaannya (linier).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dihitung dengan rumus :

$$F_o = \frac{RJK(b|a)}{RJK_{\text{Res}}}$$

$$RJK(b|a) = \frac{17.006}{56778.994}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{173}{17,006} = 328.202$$

$$F_o = \frac{328,202}{62.648} = 0.0518$$

Harga  $F_{\text{tabel}}$  untuk dk 1/173 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,90. Harga  $F_o$  lebih kecil dari harga  $F_{\text{tabel}}$ , dengan demikian koefisien regresi di atas tidak

mempunyai arti. Kemudian dengan koefisien korelasi  $r = 0,0165$  dihitung keberartian korelasinya dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,0165 \sqrt{175 - 2}}{\sqrt{1 - (0,0165)^2}}$$

$$t = \frac{0,21702}{0,99986} = 0,217 \quad (t_{\text{hitung}}).$$

Dari daftar  $t$  untuk  $dk = 173$  diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,645. Jadi  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan positif antara kuantitas pengalaman kerja lulusan dengan persepsinya mengenai relevansi kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri dengan tugas umum Kepolisian.